



Muhammad Arifin Rahmanto, S.Pd.I.,M.Pd

TEORI PEMBELAJARAN

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2023/2024**

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penyusun tak lupa ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyusun, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyusun modul ini sampai selesai. Dengan keserendahan hati perkenankanlah penyusun menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Gunawan Suryoputro, M.Hum selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
2. Anisia Kumala Mashadi, Lc., M.Psi selaku Wakil Rektor 1 Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
3. Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd selaku Wakil Rektor 2 Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
4. Dr. Wintolo Apoko, M.Pd selaku ketua Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pengajaran Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka
5. Ai Fatimah Nur Fuad, Ph.D. selaku Dekan FAI Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka
6. Shobah Sofariyani Kaprodi PAI Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Daftar isi

Ucapan Terima Kasih	1
Daftar isi	2
Deskripsi Mata Kuliah	5
Peta Kompetensi	5
Jawaban Essay	10
Rangkuman 1	12
Latihan pilihan ganda	12
Motif, Motivasi dan Tipe Belajar Siswa	15
Pemahaman Motif, Motivasi dan Tipe Belajar Siswa	15
RINGKASAN	25
Latihan Essay	25
Latihan Pilihan Ganda	25
Jawaban Essay	26
Jawaban pilihan ganda	28
Belajar dan Pembelajaran	28
Materi	28
Latihan essay	35
Jawaban essay	35
Rangkuman 1	37
Latihan pilihan ganda	37
KONSEP DASAR DAN HAKIKAT ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN	38
KONSEP DASAR DAN HAKIKAT ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN	38
Latihan Pilihan Ganda	41
Latihan Essay	42
Jawaban Essay	42
Rangkuman 1	44
TOKOH-TOKOH TEORI BELAJAR	72
Latihan Essay	78
Jawaban	78

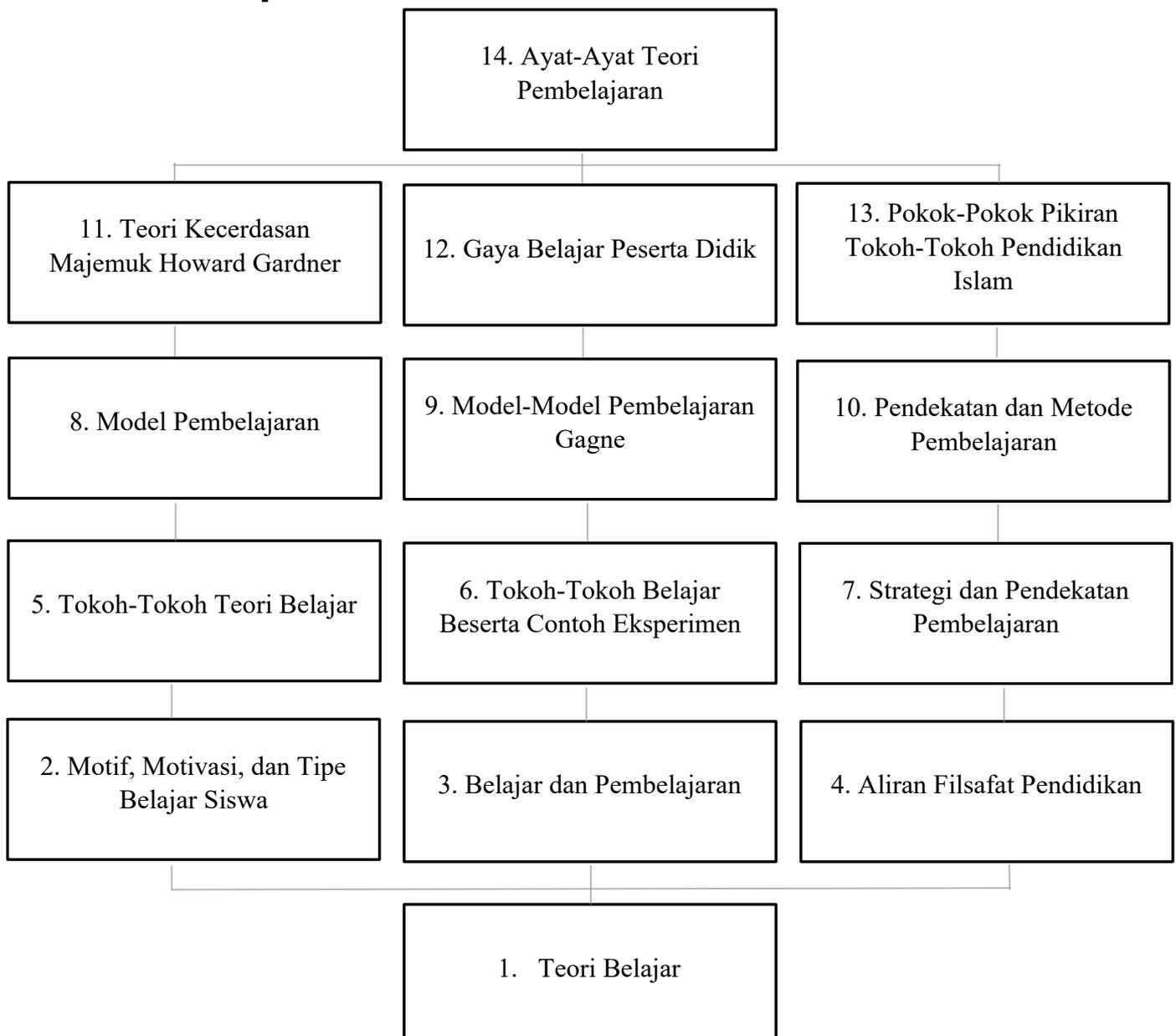
Latihan Pilihan Ganda	80
Tokoh - Tokoh Teori Belajar Beserta Contoh Eksperimen.....	82
Latihan Essay	95
Rangkuman 1	97
Latihan Pilihan Ganda	98
Latihan Essay	103
Jawaban	103
RANGKUMAN	104
Latihan Pilihan Ganda	104
Model Pembelajaran.....	105
Latihan essay	119
Jawaban essay	120
Rangkuman 1	123
Latihan pilihan ganda	126
Latihan pilihan ganda	134
Latihan essay	135
Jawaban Latihan 1	135
Jawaban Latihan 2	136
Rangkuman	136
PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN	138
Rangkuman	141
Latihan Essay	142
Jawaban Essay	142
Latihan Pilihan Ganda	143
Latihan:1	149
Jawaban:	149
Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner	155
Latihan Essay	160
Jawaban Essay	160
RANGKUMAN	161
Latihan Pilihan Ganda	162
Gaya Belajar Peserta Didik.....	163
Latihan Essay	167
Jawaban Essay	167

Rangkuman	168
Latihan Pilihan Ganda	169
POKOK-POKOK PIKIRAN TOKOH-TOKOH PENDIDIKAN ISLAM	169
Latihan Essay	177
Jawaban Essay	178
Latihan Pilihan Ganda	179
AYAT AYAT TEORI PEMBELAJARAN.....	180
2. Berbagai Potensi Manusia.....	182
B. Prinsip Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam.....	185
1. Prinsip Kesiapan (<i>Readines</i>).....	185
2. Prinsip Motivasi (<i>Motivation</i>).....	186
3. Prinsip Perhatian.....	188
4. Prinsip Persepsi.....	188
5. Prinsip Retensi.....	188
6. Prinsip Transfer	189
Latihan Essay	191
Jawaban essay	191
Rangkuman	192
Latihan Pilihan Ganda	193
Daftar Pustaka	195

Deskripsi Mata Kuliah

Mata Perkuliahan ini secara umum bertujuan memberi bekal pengetahuan kepada mahasiswa agar kelak mampu memahami belajar dan pembelajaran. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka perkuliahan ini diawali dengan pembahasan tentang hakikat dan pengertian pembelajaran dalam proses belajar-mengajar. Pembahasan itu kemudian dikaitkan dengan pembahasan teori yang mencakup hakikat, pengertian, komponen, dan fungsi teori dalam pembelajaran. Pembahasan teori pembelajaran diawali dengan pembahasan tentang teori-teori belajar, yang mengedepankan teori belajar behavioristik dan teori belajar konstruktivistik. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang prinsip-prinsip belajar dan implikasinya dalam pembelajaran. serta mengenal teori tokoh- tokoh pendidikan Islam.

Peta Kompetensi



Teori Belajar

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Perkenalan
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Perkuliahan dan kontrak perkuliahan

Materi

Pengenalan

A. Konsep dasar Teori Pembelajaran

Teori dalam pembelajaran merupakan bagian penting yang terintegrasi dengan nilai pengetahuan yang tertuang dari hasil kajian atau penelitian yang memungkinkan kebenaran dari penjelasan tersebut. Menurut Liang dalam Kusuma teori adalah sekumpulan proposisi yang saling berkaitan secara logis untuk memberikan penguat terhadap penjelasan atau topik pembahasan mengenai fenomena (Ratnawati,2019).

Terori pembelajaran memberikan perhatian bagaimana seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain agar menjadi proses belajar. Menurut Bruner teori pembelajaran adalah preskriptif sedangkan teori belajar adalah deskriptif. Preskriptif artinya tujuan teori pembelajaran ialah menetapkan metode atau strategi pembelajaran yang cocok agar optimal hasilnya. Sedangkan deskriptid artinya tujuan teori belajar yaitu menjelaskan proses belajar.

B. Teori Belajar

Teori Belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar, sehingga membantu kita semua memahami proses yang kompleks dari belajar. Ada tiga perspektif utama dalam teori belajar, yaitu Behaviorisme, Kognitivisme,

Konstruktivisme. (Veithzal Rivai, 2010). Teori belajar bersumber pada pandangan hakikat dari manusia itu sendiri, yaitu hakikat manusia menurut Jhon Locke, yaitu manusia merupakan organisme yang pasif, Lock menganggap bahwa manusia itu seperti kertas putih yang menyatakan setiap manusia yang terlahir itu suci dan tanpa dicoret oleh tinta, bagaimana nanti seiring perkembangan usia maka kertas putih itu akan terisi dengan warna dan model seperti apa saja kertas putih itu yang tergambar pada intinya tergantung pada orang yang menulisnya terkait bakat dan minat seseorang. Sedangkan menurut Leibnitz (Veithzal Rivai, 2010) Pandangan hakikat manusia adalah organism yang aktif, manusia merupakan sumber dari semua kegiatan. Pada dasarnya manusia itu bebas berbuat tidak ada paksaan dari siapapun dalam mencari dan mengembangkkn bakat serta minat. Dan bebas untuk memilih dalam setiap pilihan di kehidupannya. Dari sini muncul pandangan aliran belajar kognitif – holistic. Adapun macam macam teori belajar :

1. Teori Behavirisme

Menurut aliran Behavioristik, belajar pada hakikatnya adalah pembentukan antara panca indera dengan kecenderungan untuk bertindak terhadap stimulus dan respon (S-R). uapay untuk bertindak antara stimulus dan respon yang sebanyaknya dengan artian teori tersebut memberikan upaya dahulu adalah stimulus terhadap respon yang dihasilkan misalnya jika seorang siswa yang sering terlambat dating sekolah, maka guru memberikan reword bagi yang ontime datang ke sekolah maka diberikan hadiah nah para siswa melakukan hal tersebut dengan adanya respon dari setiap stimulus yang diberikan maka akan menjadi pembiasaan pada diri siswa untuk kedepannya tidak ada yang terlambat. Aplikasi teori behavioristik ini adaah

tercapainya tujuan pembelajaran dengan adanya tingkah laku atau kompetensi apa yang bisa di timbulkan pasca stimulus.

2. Teori Kognitivisme

Pada teori belajar ini adalah pengorganisasian dari seluruh aspek diantaranya kognitif dan perseptual untuk memperoleh pemahaman. Tujuan dan tingkah laku sangat dipengaruhi oleh proses berfikir interna; yang terjadi selama proses belajar. Belajar akan lebih efektif jika disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif artinya peserta didik hendaklah diberikan kesempatan untuk melakukan eksperimen dari objek fisik yang di amatinya melalui semua alat indera dengan metode tutor sebaya serta guru memberikan rangsangan terhadap peserta didik agar mau berinteraksi dengan lingkungannya secara aktif, mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungannya.

Ada 4 tahap perkembangan kognitif :

1. Tahap sensorik motoric (0 – 2 tahun)
2. Tahap preoperasional (2-6 tahun)
3. Tahap Operasional kongkrit (6-12 tahun)
4. Tahap formal yang bersifat uinternal (12-8 tahun)

Menurut Piaget setiap anak melewati tahapan dalam urutab yang sama dan perkembangan anak ditentukan oleh pendewasaan biologis dan interaksi dengan lingkungannya dan tidak ada tahapan yang terlewatkan, Piaget tidak mengklaim bahwa suatu tahap tentu dicapai pada usia tertentu meskipun deskripsi tahapan sering kali menyertakan indikasi usia dari rata rata anak akan mencapai setiap tahapannya

3. Teori Konstruktivistik

Konstruktivisme adalah integrasi prinsip yang memadukan teori chaos, network dan teori kekompleksitas dan organisasi diri. Belajar adalah bagian dari proses yang terjadi dalam lingkungan dari elemen inti yang tidak sepenuhnya dikontrol oleh individu. Konstruktivisme diarahkan bahwa keputusan didasarkan pada perubahan yang cepat dari setiap yang di lihat dan di amati.

Poin teori ini adalah individu. Pengetahuan personal terdiri dari jaringan, yang hidup dalam organisasi dan memberikan umpan balik terhadap gerak perkembangan pengetahuan.

c. Fungsi dan Bentuk Teori

Menurut Walter ada 2 fungsi teori : 1.) Menjelaskan generalisasi empiris yang telah diketahui 2) meramalkan generasi empiris yang masih belum diketahui, teori merupakan bahan pendidikan untuk mentransfer pengetahuan dan nilai nilai asertif dan keterampilan guna menghasilkan skil untuk dirinya dan disampaikan kepada lainnya.

Dalam hakikatnya belajar merupakan bagian penting dalam kehidupan untuk mengubah dirinya dengan dasar kognitif yang senantiasa bertambah, di dalam belajar pasti kita akan menemukan bentuk bentuk belajar menurut A.De Block (Riyanto, 2014) sebagai berikut :

1. Bentuk belajar menurut fungsi psikis
2. Bentuk belajar menurut materi yang dipelajari
3. Bentuk belajar yang tidak begitu disadari

Latihan Essay

Perkembangan faham aliran Rasionalisme dan empirisme memang berbeda namun keduanya memiliki hubungan yang saling berkaitan karena sama – sama terdapat kelebihan dan kekurangan.

1. Jelaskan urgensi teori Belajar dan Pembelajaran !
2. Sebutkan dan jelaskan 3 aliran teori belajar !
3. Bagaimana hubungan teori rasionalisme dan empirisme dalam kehidupan sehari-hari !
4. Berikan analisis anda mengapa faktor hereditas dan pengaruh lingkungan menjadi kunci keberhasilan dalam perkembangan intelektual seseorang !
5. Bagaimana peran keluarga dalam membentuk anak yang memiliki ***karakter building dan Critical Thinking***

Jawaban Essay

1. Upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar sehingga membantu kita semua dalam memahami proses inern yang kompleks dari belajar pandangan mengenai hakikat mabnusia adalah organism yang aktif dan bebas berbuat dalam semua situasi

2. A. Teori Behavirisme Menurut aliran Behavioristik, belajar pada hakikatnya adalah pembentukan antara panca indera dengan kecenderungan untuk bertindak terhadap stimulus dan respon (S-R).

B. Teori Kognitivisme Pada teori belajar ini adalah pengorganisasian dari seluruh aspek diantaranya kognitif dan perseptual untuk memperoleh pemahaman. Tujuan dan tingkah laku sangat dipengaruhi oleh proses berfikir interna; yang terjadi selama proses belajar. Belajar akan lebih efektif jika disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif artinya peserta didik hendaklah diberikan kesempatan untuk melakukan eksperimen dari objek fisik yang di amatinya melalui semua alat indera dengan metode totor sebaya serta guru memberikan rangsangan terhadap peserta didik agar mau berinteraksi dengan lingklungannya secara aktif, mencari dan menemukan berbagai hal dari lingklungannya.

C. Teori Konruktivistik Konruktivisme adalah integrasi prinsip yang memadukan teori chaos, network dan teori kekomleksitas dan organisasi diri. Belajar adalah bagian dari proses yang terjadi dalam lingkungan dari elemen inti yang tidak sepenuhnya dikontrol oleh individu. Konruktivisme diarahkan bahwa keputusan disadarkan pada perubahan yang cepat dari setiap yang di lihat dan di amati.

3. Rasionalisme adalah suatu aliran filsafat yang berupaya untuk memperluas metodologi yang

dipersepsi dari matematika ke seluruh ilmu pengetahuan, sementara empirisme berpandangan bahwa sumber pengetahuan adalah pengalaman indrawi, bukan penalaran murni. Dua aliran tersebut berbeda dalam hal status penalaran tentang ide-ide. Tetapi terdapat kesamaan dan kesepakatan dalam pernyataan filosofis tentang matematika. Baik kaum rasionalis maupun empiris memandang matematika berhubungan dengan besaran-besaran fisik, atau objek-objek yang diperluas. Objek-objek ini dialami secara empirik. Demikian pula seorang empiris akan sepakat dengan rasionalis bahwa setelah ide-ide yang relevan didapatkan, maka pemerolehan pengetahuan matematis akan bersifat independen dari pengalaman yang lebih lanjut

4. Faktor hereditas dan pengaruh lingkungan menjadi kunci keberhasilan dalam perkembangan intelektual seseorang, hal ini karena suatu perkembangan dan perubahan yang bersifat kualitatif, yang mana perkembangan itu meliputi proses-proses biologis, kognitif, dan juga sosioemosionalnya. Hambatan pada suatu aspek perkembangan dapat menghambat aspek lainnya, oleh karena itu seluruh aspek perkembangan diusahakan dapat berkembang dengan optimal. Intelektual sendiri adalah mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, sehingga dengan ini suatu individu dapat membentuk suatu lingkungan yang sesuai dengan kehidupan individu tersebut. Jika suatu lingkungan mendukung maka hal ini akan memberi dampak dan pengaruh besar terhadap kesuksesan individu tersebut. "Menurut Gardner sebagaimana yang dikutip oleh Thomas R. Hoerr, mengatakan kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya." (Nur Amini & Naimah, 2020)

5. Orang tua dapat memberikan penjelasan mengenai hal baik dan buruk bagi anak, penting bagi anak untuk mendapat penjelasan terhadap kelakuan itu boleh dilakukan atau tidak dengan penjelasan yang mudah mengerti. • Pendidikan yang keras juga akan menyebabkan anaknya menjadi keras, menggunakan pola pendidikan yang keras akan menyebabkan anak-anak menjadi disiplin, namun malah juga akan meningkatkan kemungkinan seorang anak untuk tidak nyaman. • Apa yang dilakukan orang tua akan ditiru oleh anak, anak akan mengikuti apa yang menjadikan kebiasaan orang tuanya. Jadi dalam mendidik anak untuk memiliki karakter yang baik, orang tua harus memberi contoh yang positif kepada anak baik dalam tingkah laku atau berbicara. • Orang tua harus bisa menjaga anaknya dari lingkungan social yang buruk. Apabila orang tua sudah mendidik anaknya dengan baik, maka disamping itu orang tua harus bisa menjaga atau mengawasi anaknya dalam kehidupan bersosial. • Memberi kasih sayang dan semangat, orang tua harus memberi kasih Sayang dan menghargai anak, baik di saat mereka mendapatkan nilai ujian yang bagus maupun ketika mereka tidak mendapat hasil yang diinginkan karena sesungguhnya mereka telah bekerja keras.

Rangkuman 1

Belajar merupakan usaha sadar yang terperinci dan terencana agar menjadikan manusia menjadi tahu, mengerti dan terampil dalam meningkatkan kualitas dalam hidupnya bisa ditinjau dari aspek lingkungan dan pembiasaan nilai-nilai asertif dan kognitif yang bisa merubah pembiasaan seseorang tergantung faktor lingkungan yang bisa merubah seseorang.

Konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Konstruktivisme lebih memaknai belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuan sesuai dengan pengalamannya. Model pembelajaran konstruktivisme adalah salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar (perolehan pengetahuan) diawali dengan terjadinya konflik kognitif. Konflik kognitif ini hanya dapat diatasi melalui pengetahuan akan dibangun sendiri oleh anak melalui pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran yang mengacu kepada teori belajar konstruktivisme lebih memfokuskan pada kesuksesan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman mereka bukan kepatuhan siswa dalam refleksi apa yang telah diperintahkan dan dilakukan oleh guru. Dengan kata lain, siswa lebih diutamakan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan mereka melalui asimilasi dan akomodasi.

Latihan pilihan ganda

1. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Teori Belajar Konstruktivisme ini bertitik tolak daripada teori pembelajaran Behaviorisme yang didukung oleh ...

A. John Lock

B. Skinner

- C. Jean Piaget
 - D. Vigosky
 - E. Hanbury
2. Teori belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dikenal dengan nama ...
- A. **Personal Konstruktivism**
 - B. Subjective Konstruktivism
 - C. Objective Konstruktivism
 - D. Scaffolding Zone Of Proximal Development
 - E. Multiple Perspektives
3. Siswa lebih aktif dalam proses belajar karena fokus belajar mereka pada proses pengintegrasian pengetahuan baru yang diperoleh dengan pengalaman atau pengetahuan lama yang mereka miliki. Dari ciri belajar di atas termasuk ke dalam teori belajar...
- A. Behavioristik
 - B. Kognitif
 - C. **Konstruktivisme**
 - D. Humanistik
 - E. Sibernetik
4. Siswa harus mencari sendiri materi pembelajaran dan menyimpulkan atau memahami sendiri materi tersebut. Jika ada kesulitan, baru siswa bisa bertanya kepada gurunya. Dengan demikian, siswa memperoleh pengetahuan dengan kerjanya sendiri.
- dari teori belajar konstruktivisme di atas termasuk bagian prinsip ...
- A. **Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri.**
 - B. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid, kecuali hanya dengan keaktifan murid sendiri untuk menalar
 - C. Menghadapi masalah yang relevan dengan siswa.

- D. Murid aktif megkontruksi secara terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah
 - E. Struktur pembelajaran seputar konsep utama pentingnya sebuah pertanyaan
5. Pembelajar dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan pembelajar terhadap bahan yang dipelajari. Pernyataan tersebut merupakan kelebihan teori konstruktivisme dalam aspek ...
- A. Dalam aspek berfikir
 - B. Dalam aspek kemahiran sosial
 - C. Dalam aspek kesenangan
 - D. Dalam aspek kefahaman**
 - E. Dalam aspek mengingat

Motif, Motivasi dan Tipe Belajar Siswa

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Pemahaman Motif, Motivasi dan Tipe Belajar Siswa
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Perkuliahan

A. Pengertian Motif

Kata Motif Sering Diartikan Sebagai Daya Dalam Diri Seseorang Untuk Melakukan Sesuatu, Dan Menjadi Dorongan Tindakan Seseorang. Motif Diartikan Sebagai Daya Yang Mendorong Seseorang Untuk Melakukan Sesuatu. Dan Sebagai Daya Penggerak Dari Dalam Diri Subjek Untuk Melakukan Aktivitas-Aktivitas Tertentu Demi, Mencapai Suatu Tujuan. Bahkan Motif Dapat Diartikan Sebagai Kondisi Intern. (Kesiapsiagaan), Berawal Dari Kata Motif Itu, Maka Motivasi Dapat Diartikan Sebagai Daya Penggerak Yang Telah Menjadi Aktif. Motif Menjadi Aktif Pada Saat Tertentu, Terutama Bila Kebutuhan Untuk Mencapai Tujuan Dapat Dirasakan, Mendesak (Sardiman, 2004).

Mcclelland (Dalam Sukadji Dkk, 2001) Membagi Motif Dalam Tiga Kelompok. Yaitu:

- A. Motif aliansi (*Affiliation Motives*) Adalah Mohit Yang Mengarahkan Tingkah Laku Seseorang Dalam Hubungan Dengan Orang Lain.
- B. Motif Berkuasa (*Power Motives*) Yaitu Motif Yang Menyebabkan Seseorang Ingin Menguasai Atau Mendominasi Orang Lain Dalam Hubungan Dengan Lingkungannya.
- C. Motif Berprestasi (*Achievement Motives*) Yaitu Motif Yang Mendorong

Seseorang Untuk Mencapai Keberhasilan Dalam Bersaing Dengan Suatu Ukuran Keunggulan, Baik Berasal Dari Standar Prestasinya Sendiri Di Waktu Lalu Atau pun Prestasi Orang Lain.

B. Pengertian motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata kerja latin *movere* (menggerakkan). Ide tentang pergerakan ini tercermin dalam ide-ide *common sense* mengenai motivasi, sebagai sesuatu yang membuat diri kita memulai pengerjaan tugas, menjaga diri kita tetap mengerjakannya, dan membantu diri kita menyelesaikannya. Motif yang berarti dorongan atau bahasa inggrisnya *to move* diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi.

Motivasi merupakan suatu proses inisiasi nya dan dipertahankan aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan. Motivasi menyala! Berbagai tujuan yang memberikan daya penggerak dan arah bagi berbagai pandangan teori kognitif tentang motivasi memiliki perhatian.

Adapun motivasi dalam konteks pembelajaran adalah usaha guru untuk menimbulkan motif-motif pada peserta didik yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi erat kaitannya dengan minat. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan. Nilai-nilai tersebut mengubah tingkah laku dan motivasinya (Abd. Rahman Bahtiar, 2019).

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Hal tersebut, terlaksana karena dirangsang dari berbagai macam kebutuhan atau keinginan yang hendak.

C. Konsep Motivasi

Konsep motivasi yang dijelaskan oleh Suwanto (Prihartan adalah sebagai berikut:

- . Model Tradisional

Untuk memotivasi pegawai agar gairah kerja meningkat perlu di sistem insentif dalam bentuk uang atau barang kepada pegawai yang berprestasi.

- Model Hubungan Manusia

Untuk memotivasi pegawai agar gairah kerjanya meningkatkan dengan mengakui kebutuhan sosial mereka dan membuat mereka berguna dan penting.

- Model Sumber Daya Manusia

Pegawai dimotivasi oleh banyak faktor, bukan hanya uang atau barang tetapi juga kebutuhan akan pencapaian dan pekerjaan yang berarti.

D. Jenis-Jenis Motivasi

A. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebasea contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang meny atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibaca Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan

kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri

Sebagai contoh konkrit, seorang siswa itu melakukan belajar betul betul ingin mendapat pengetahuan.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya rangsangan dari luar. Sebagai contoh itu seseorang belajar, Lorena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi, ia belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergantung dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar (Prihartanta, 2015).

E. Teori-Teori Motivasi

1. Teori Motivasi Abraham Maslow

Abraham Maslow (1943;1970) mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks, yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting :

- Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya).
- Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya).
- Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dan lain. Diterima, memiliki)
- Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompentens mendapatkan dukungan serta pengakuan)
- Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keselarasan, keteraturan. Keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan din dan menyadari potensinya).

2. Teori Motivasi Herzberg

Menurut Herzberg (1966). Ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor *higiene* (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik).

A. Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, Termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik).

B. Faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai Kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement. Kemajuan tingkat kehidupan, dsb (faktor intrinsik).

3. Teori Motivasi Douglas mcgregor Tahun 1906

Mengemukakan dua pandangan manusia yaitu teori x (negatif dan teori y (positif), Menurut teori x empat pengandaian yang dipegang manajer.

A. Karyawan secara inheren tertanam dalam dirinya tidak menyukai kerja

B. Karyawan tidak menyukai kerja mereka harus diawasi dengan hukuman untuk mencapai tujuan.

C. Karyawan akan menghindari tanggung jawab.

D. Kebanyakan karyawan menaruh keamanan diatas semua Dikaitkan dgn kerja.

- Karyawan dan karyawan dapat memandang kerjasama dengan sewajarnya, seperti istirahat dan bermain.
- Akan menjalankan pengarahannya dan pengawasan diri, jika mereka komit pada sasaran.
- Dan rata-rata orang akan menerima tanggung jawab untuk mengambil keputusan inovatif.

4. Teori Motivasi Vroom

Teori dari Vroom (1964) tentang cognitive theory of motivation menjelaskan

Mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini, ia tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan. Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu:

Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas.

1. Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi, jika berhasil Dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan

Outcome tertentu).

2. Valensi, yaitu respon terhadap outcome, seperti perasaan positif, netral,

atau negatif. Motivasi tinggi, jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan. Motivasi rendah, jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan.

5. Teori Motivasi Achievement McClelland

Menurut McClelland (Sukadji dkk, 2001), motivasi berprestasi

adalah motif yang mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan bersaing dengan suatu ukuran keunggulan, baik berasal dari standar dirinya sendiri di waktu lalu ataupun prestasi orang lain.

Yang dikemukakan oleh McClelland (1961), menyatakan bahwa "penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu:

- *Need for achievement* (kebutuhan akan prestasi).
- *Need for affiliation* (kebutuhan akan hubungan sosial/hampir sama dengan eskalasi-nya Maslow).
- *Need for power* (dorongan untuk mengatur).

6. Teori Motivasi Clayton Alderfer 1940

Clayton Alderfer mengemukakan teori motivasi ERG yang didasarkan pada kebutuhan manusia akan keberadaan (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*). Teori ini sedikit berbeda dengan teori Maslow, Alderfer mengemukakan bahwa jika kebutuhan yang lebih tinggi tidak atau belum dapat dipenuhi, maka manusia akan kembali pada gerak yang fleksibel dari pemenuhan kebutuhan dari waktu ke waktu dan dari situasi ke situasi.

7. Teori Penetapan Tujuan

Edwin Locke (Prihartanta, 2015) mengemukakan bahwa dalam penetapan tujuan memiliki empat macam mekanisme motivasional yakni:

- A. Tujuan-tujuan mengarahkan perhatian.
- B. Tujuan-tujuan mengatur upaya.
- C. Tujuan-tujuan meningkatkan persistensi,
- D. Tujuan-tujuan menunjang strategi-strategi dan rencana-rencana kegiatan

Berdasarkan pemaparan di atas, motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri individu untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing sehingga individu selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuan setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan baik, berasal dari standar prestasinya sendiri di waktu lalu ataupun prestasi orang lain.

F. Karakteristik Siswa Yang Memiliki Motivasi Berprestasi

Mcclelland (1987) mengemukakan beberapa karakteristik individu berprestasi tinggi dan rendah, yaitu:

A. Pemilihan tingkat kesulitan tugas

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung memilih tujan dengan tingkat kesulitan menengah (*moderate task difficulty*), sementara individu dengan motivasi berprestasi rendah cenderung memilih tugas dengan tingkat kesulitan yang sangat tinggi atau sangat rendah.

B. Ketahanan atau ketekunan (*persistence*) dalam mengerjakan tugas

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan lebih bertahan atau tekun dalam mengerjakan tugas, tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan dan cenderung untuk terus mencoba menyelesaikan tugas, sementara individu dengan motivasi berprestasi rendah cenderung memiliki ketekunan yang rendah. Ketekunan individu dengan motivasi berprestasi rendah terbatas pada rasa takut akan kegagalan dan menghindari tugas dengan tingkat kesulitan menengah.

3. Harapan terhadap umpan balik

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi selalu mengharapkan umpan balik (*feedback*) atas tugas yang sudah dilakukan, bersifat konkret atau nyata mengenai seberapa baik hasil kerja yang telah dilakukan. Individu dengan motivasi berprestasi rendah tidak mengharapkan umpan balik atas tugas yang sudah dilakukan. Bagi individu dengan motivasi berprestasi tinggi, umpan balik yang bersifat materi seperti yang, bukan merupakan pendorong untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik, namun digunakan sebagai pengukur keberhasilan.

4. Harapan atas hadiah

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi tidak mengharapkan hadiah (*reward*) dalam menyelesaikan sebuah tugas. Individu lebih tertarik untuk merasakan kepuasan intrinsik (*intrinsic satisfaction*), seperti menunjukkan kecerdasan atau memperlihatkan kemampuan di hadapan orang lain daripada mengharapkan hadiah. Individu dengan motivasi berprestasi.

G. Berbagai Tipe Belajar Peserta Didik.

Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Tipe belajar siswa dibedakan menurut sifat-sifat seperti arah.

- Macam-Macam Tipe-Tipe Belajar Siswa

Setiap siswa memiliki tipe belajar yang berbeda satu sama lain. Dengan demikian, sudah merupakan suatu kepastian bahwa tipe-tipe belajar itu bermacam-macam pula. Para ahli kebanyakan dari psikolog, memberi tipe-tipe belajar itu ke dalam berbagai macam tipe:

- Tipe mendengarkan (auditif)

- Tipe penglihatan (visual)
- Tipe merasakan dan
- Tipe motorik (Sriyono, 1992).

Keempat tipe-tipe di atas, dapat diketahui bahwa; tipe mendengarkan adalah tipe seorang siswa yang hanya dapat menerima informasi dengan baik apabila ia mendengarkan secara langsung. Kemudian, tipe penglihatan adalah tipe seorang siswa yang dalam menerima pelajaran dengan baik, bila ia melihat secara langsung. Tipe merasakan adalah tipe seorang siswa yang dapat menerima informasi dengan baik, bila ia melakukan sendiri secara langsung serta tipe motorik adalah tipe seorang yang hanya dapat menerima informasi dengan baik bila ia melakukan sendiri secara langsung.

Selain itu tipe belajar juga dapat dibagi kedalam enam tipe sebagai berikut

- 1) Tipe siswa yang visual
- 2) Tipe yang auditif
- 3) Tipe siswa yang taktil
- 4) Tipe siswa yang olpaktorik
- 5) Tipe siswa yang gustatif,dan
- 6) Tipe siswa yang campuran(combunative).

1. Tipe siswa yang visual

Tipe belajar siswa yang visual ini adalah mereka yang mengandalkan aktivitas belajarnya kepada materi pelajaran yang dilihatnya (lebih mudah belajar melalui penglihatan). Jadi, yang menjadi peranan penting dalam cara belajarnya adalah mata atau penglihatan. Dikatakan demikian karena satu-satunya alat indera yang aktif dan dominan adalah mata, Oleh sebab itu, baginya alat peraga adalah sangat penting artinya untuk membantunya dalam penyerapan materi yang disampaikan padanya. Untuk siswa yang bertipe visual ini, cara belajarnya adalah dengan memakai stabilan untuk mencoret-coret kata yang dianggap penting, agar ia cepat melihatnya bahwa ini adalah untuk dimengerti.

2. Tipe siswa yang auditif

Siswa yang bertipe auditif (lebih mudah belajar melalui pendengaran) ini mengandalkan kesuksesan belajarnya pada alat pendengarannya yaitu telinga. Bagi siswa yang bertipe begini, materi pelajaran yang disampaikan kepadanya lebih cepat atau mudah diserapnya apabila materi disajikan secara lisan. Siswa yang bertipe auditif ini, seorang guru harus bersuara besar dan intonasinya tepat sehingga materi yang disajikan dapat berhasil dengan baik.

3. Tipe siswa yang taktil

Taktil berarti perabaan atau sentuhan. Siswa yang bertipe taktil adalah siswa yang mengandalkan penyerapan hasil pendidikan/pengajaran melalui alat peraba yaitu tangan dan kulit atau bagian luar tubuh. Siswa yang bertipe ini dengan melalui alat

perabanya, ia sangat cekatan mempraktekkan hasil pendidikan/pengajaran yang diminatinya.

4. Tipe siswa yang olfaktorik

Siswa yang bertipe olfaktorik yaitu siswa yang mudah mengikuti pelajaran dengan menggunakan alat inderanya, yaitu alat penciuman. Apabila ada materi pelajaran yang menggunakan penciuman, seperti bau air atau cairan, ia sangat bereaksi dibanding dengan teman-temannya yang tidak bertipe demikian.

Siswa yang bertipe olfaktorik ini akan lebih cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Siswa yang demikian lebih mudah belajar dengan hal-hal yang berhubungan dengan bau-bauan seperti mengetahui makanan yang sudah basi dan sebagainya. Cara belajar siswa yang bertipe seperti ini adalah mencium segala sesuatu yang ada disekitarnya walaupun tidak melihat secara langsung karena alat inderanya yang paling berfungsi adalah hidung.

5. Tipe siswa yang gustative

Siswa yang bertipe gustative (kemampuan mencicipi) adalah siswa yang dalam belajarnya mengandalkan kecakapan lidahnya. Siswa yang bertipe ini akan lebih cepat memahami apa yang dipelajarinya melalui indera kecapnya untuk mengetahui berbagai rasa asam, manis, pahit, dan sebagainya. Dalam berwudhu misalnya, siswa yang bertipe ini akan mengetahui kalau air sudah berubah rasa sehingga diragukan kesuciannya. Cara belajar siswa yang bertipe seperti ini adalah dengan mencicipi karena alat inderanya yang paling berfungsi dalam belajarnya adalah lidahnya.

6. Tipe belajar campuran

Peserta didik yang mempunyai tipe campuran (combinative) ini mengikuti pelajaran dengan menggunakan inderanya lebih dari satu.

a. Tipe belajar sinyal (signal)

Nama belajar tipe signal ini diberikan oleh penemunya yaitu Ivan Pavlov. Belajar dalam hal ini adalah sesuatu menjadi tanda bagi hal lain untuk menimbulkan reaksi. Menjadi pokok dalam belajar adalah stimulus dan respon. Lama-kelamaan stimulus itu menimbulkan reaksi misalnya, anak kecil belajar untuk tidak memanjat pohon, bukan karena anak itu pernah jatuh dari pohon, akan tetapi setiap kali ia memanjat ibunya selalu memukulnya atau paling tidak ibunya berkata keras jangan padanya. Dengan sendirinya anak merasa takut apabila ia dekat dekat dengan pohon sehingga lama-kelamaan terbentuklah hubungan antara memanjat pohon dan tindakan ibu. Dengan demikian, memanjat pohon tanda (signal bagi anak tersebut akan menyusul hukuman ibu. Akhirnya, anak itu tidak akan pernah lagi memanjat pohon meskipun ibunya tidak ada didekatnya.

b. Tipe belajar perangsang-reaksi dengan mendapat penguatan

Tipe belajar ini diselidiki oleh Skinner, tahun 1904 dimana unsur pokok. Dalam tipe belajar ini adalah peneguhan dan penguatan dimaksud dengan penguatan atau peneguhan dalam tipe belajar ini adalah perbuatan atau reaksi yang salah tidak mendapat peneguhan. Misalnya seorang anak yang baru saja belajar bahasa asing diberi peneguhan setiap kali ia berbuat yang tepat atau menjawab dengan benar

supaya lain kali ia melakukan sesuatu yang sama. Bentuk penguatan dapat berupa pemberian hadiah seperti buku tulis, pujian, dengan kata-kata atau izin untuk melakukan sesuatu yang disenangi anak.

c. Tipe belajar membentuk rangkaian gerak-gerak (motorik)

Dalam belajar semacam ini, terdapat sejumlah langkah atau gerakan motorik sebagai mata rantai dalam keseluruhan rangkaian gerakan yang dilakukan secara berurutan. Dengan demikian, seorang anak atau siswa harus mampu melakukan suatu gerakan menyusul gerakan seperti main.

d. Tipe belajar asosiasi verbal atau belajar menghubungkan

Suatu kata dengan suatu objek yang berupa benda, orang atau kejadian dan merangkaikan sejumlah kata dalam urutan yang tepat. Misalnya, kalau kita perlihatkan ayat-ayat kepada anak memberikan nama (cap verbal) pada objek itu adalah Al-Qur'an. Belajar asosiasi verbal yang lain, misalnya anak belajar merangkaikan kata-kata dalam sejumlah kalimat, seperti menghafal lagu qasidah. Demikian pula dengan membentuk rangkaian kata menggunakan cara menghafal yang mudah seperti dalam singkatan, misalnya: MUI adalah singkatan dari Majelis Ulama Indonesia, pangkopkamtib adalah singkatan dari Panglima Komando Operasi Keamanan dan Ketertiban, dan lain sebagainya.

e. Tipe belajar diskriminasi yang jamak atau belajar berdasarkan diskriminasi

Dalam belajar seperti ini, adalah tipe belajar berdasarkan diskriminasi. Belajar berdasarkan diskriminasi banyak terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Kita dapat membedakan bentuk, warna, lokasi, luas, nada, huruf, nama-nama, wajah orang, peristiwa, rasa minuman dan makanan, suhu, dan sebagainya (Nasution, 1992).

Cara belajar diskriminasi ini sangat berfungsi kalau siswa belajar mengaji atau dalam mata pelajaran Qur'an dan Hadits. Siswa harus membedakan huruf-huruf hijaiyah dengan tepat agar tidak menimbulkan salah arti, misalnya bunyi kaf berbeda dengan bunyi Qaf, dan lain sebagainya.

f. Tipe belajar konsep

Konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang memiliki ciri-ciri yang sama. Dengan konsep, sesuatu kita ketahui mempunyai sifat yang terdapat dalam suatu benda yaitu apakah dinyatakan dengan nama, bentuk, ukuran, maupun warna.

g. Tipe belajar kaidah (rule learning)

Pada tipe belajar di atas (tipe keenam) siswa telah mengetahui konsep-konsep suatu benda. Konsep tersebut dihubungkan atau dikombinasikan satu sama lain sehingga lahirlah sesuatu yang disebut kaidah. Misalnya: ketika siswa belajar matematika yakni konsep tiga kali konsep empat sama dengan 12 ($3 \times 4 = 12$).

h. Tipe belajar memecahkan masalah (problem)

Mempelajari kaidah seperti pada tipe tujuh di atas memegang peranan penting terutama dalam tipe belajar ini, yakni memecahkan masalah (problem). Masalah yang dihadapi dapat dipecahkan dengan cara menghubungkan-hubungkan

beberapa kaidah dalam hal ini, penguasaan aturan-aturan seperti prasyarat untuk memecahkan masalah. Langkah-langkah dalam memecahkan masalah sebagai berikut :

- a. Menyadari adanya masalah
- b. Melihat hakekat masalah dengan jelas
- c. Berpegang teguh pada pokok-pokok masalah, selama kita menyelidikinya
- d. Mengajukan hipotesis
- e. Mengumpulkan data atau informasi
- f. Analisis dan sintesis data
- g. Mengambil keputusan /kesimpulan
- h. Mencoba dan melaksanakan kesimpulan, dan
- i. Menilai kembali keseluruhan pemecahan masalah.

RINGKASAN

Motif diartikan sebagai Daya Yang Mendorong Seseorang Untuk Melakukan Sesuatu. Dan Sebagai Daya Penggerak Dari Dalam Diri Subjek Untuk Melakukan Aktivitas-Aktivitas Tertentu Demi, Mencapai Suatu Tujuan. McClelland Membagi Motif Dalam Tiga Kelompok. Yaitu: Motif Aliansi (***Affiliation Motives***), Motif Berkuasa (***Power Motives***), Motif Berprestasi (***Achivement Motives***)

Motivasi diartikan dalam Istilah yang berasal dari kata kerja latin ***Movere*** (menggerakkan), Motivasi juga merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu dalam mencapai sebuah tujuan. Adapun motivasi dalam konteks pembelajaran adalah usaha guru untuk menimbulkan motif-motif pada peserta didik yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi kaitannya sangat erat dengan minat, bagi peserta didik yang memiliki minat disalah satu bidang study maka disitulah timbul motivasinya untuk mempelajari bidang study tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat kita ambil beberapa poin penting diantaranya : Konsep motivasi, jenis-jenis motivasi teori-teori motivasi, selain itu kita juga dapat mengetahui sebuah karakteristik siswa yang memiliki motivasi untuk berprestasi dan ada juga beberapa tipe belajar peserta didik.

Latihan Essay

1. Dalam belajar siswa mempunyai motif dan motivasi yang berbeda pada setiap individu, jelaskan pengertian dari motif dan motivasi!
2. Motif dibagi menjadi tiga kelompok yaitu motif aliansi, motif berkuasa, dan berprestasi seperti yang dikemukakan Maclelland, jelaskan ketiga kelompok motif tersebut diatas!
3. Motivasi dalam konteks pembelajaran adalah usaha guru untuk menimbulkan motif-motif pada peserta didik yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, jelaskan konsep dari Motivasi!
4. Sebutkan dan jelaskan karakteristik siswa yang memiliki motivasi!
5. Ada 6 macam tipe belajar siswa, sebutkan dan jelaskan secara ringkas pengertian dari macam – macam tipe belajar siswa!

Latihan Pilihan Ganda

1. Dalam pengelompokan motif oleh Maclelland terdapat 3 kelompok, manakah yang bukan termasuk dalam kelompok motif tersebut.
 - A. Motif aliansi (*Affiliation Motives*)
 - B. Motif berkuasa (*Power Motives*)
 - C. Motif kebebasan (*Freedom Motives*)
 - D. Motif berprestasi (*Achievement Motives*)
2. Motivasi secara istilah berasal dari kata kerja latin yang berarti *menggerakkan*, manakah yang dimaksud kata kerja latin dari motivasi.
 - A. *Movere*
 - B. *Moving*
 - C. *Motivation*
 - D. *Motivator*

3. Seorang siswa itu melakukan belajar betul betul ingin mendapat pengetahuan, contoh tersebut merupakan sikap dari jenis motivasi.
 - A. Motivasi Intrinsik
 - B. Motivasi Ekstrinsik
 - C. Motivasi Eksternal
 - D. Motivasi Internal
4. Edwin Locke mengemukakan bahwa dalam penetapan tujuan memiliki empat macam mekanisme motivasional, manakah yang bukan termasuk dari empat macam mekanisme motivasional.
 - A. Tujuan-tujuan mengarahkan perhatian
 - B. Tujuan-tujuan mengatur upaya
 - C. Tujuan-tujuan meningkatkan persistensi
 - D. Tujuan-Tujuan mengolah hasil
5. Siswa telah mengetahui konsep konsep suatu benda. Konsep tersebut dihubungkan atau dikombinasikan satu sama lain sehingga lahirlah sesuatu yang disebut kaidah. Merupakan tipe belajar dari.
 - A. Tipe siswa yang visual
 - B. Tipe belajar konsep
 - C. Tipe belajar kaidah
 - D. Tipe belajar campuran

Jawaban Essay

1. Motif Diartikan Sebagai Daya Yang Mendorong Seseorang Untuk Melakukan Sesuatu. Motivasi merupakan suatu proses inisiasi nya dan dipertahankan aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan.
2. -Motif aliansi (Affiliation Motives) Adalah Mohit Yang Mengarahkan Tingkah Laku Seseorang Dalam Hubungan Dengan Orang Lain.
 - Motif Berkuasa (Power Motives) Yaitu Motif Yang Menyebabkan Seseorang Ingin Menguasai Atau Mendominasi Orang Lain Dalam Hubungan Dengan Lingkungannya.
 - Motif Berprestasi (Achievement Motives) Yaitu Motif Yang Mendorong Seseorang Untuk Mencapai Keberhasilan Dalam Bersaing Dengan Suatu Ukuran Keunggulan, Baik Berasal Dari Standar Prestasinya Sendiri Di Waktu Lalu Ataupun Prestasi Orang Lain.
3. Model Tradisional

Untuk memotivasi pegawai agar gairah kerja meningkat perlu di sistem insentif dalam bentuk uang atau barang kepada pegawai yang berprestasi.

Model Hubungan Manusia

Untuk memotivasi pegawai agar gairah kerjanya meningkatkan dengan mengakui kebutuhan sosial mereka dan membuat mereka berguna dan penting.

Model Sumber Daya Manusia

Pegawai dimotivasi oleh banyak faktor, bukan hanya uang atau barang tetapi juga kebutuhan akan pencapaian dan pekerjaan yang berarti.

4. Pemilihan tingkat kesulitan tugas

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung memilih tumpukan dengan tingkat kesulitan menengah (*moderate task difficulty*), sementara individu dengan motivasi berprestasi rendah cenderung memilih tugas dengan tingkat kesulitan yang sangat tinggi atau sangat rendah.

Ketahanan atau ketekunan (*persistence*) dalam mengerjakan tugas

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan lebih bertahan atau tekun dalam mengerjakan tugas, tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan dan cenderung untuk terus mencoba menyelesaikan tugas, sementara individu dengan motivasi berprestasi rendah cenderung memiliki ketekunan yang rendah.

Harapan terhadap umpan balik

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi selalu mengharapkan umpan balik (*feedback*) atas tugas yang sudah dilakukan, bersifat konkret atau nyata mengenai seberapa baik hasil kerja yang telah dilakukan.

Harapan atas hadiah

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi tidak mengharapkan hadiah (*reward*) dalam menyelesaikan sebuah tugas. Individu lebih tertarik untuk merasakan kepuasan intrinsik (*intrinsic satisfaction*)

5. Tipe siswa yang visual

Tipe belajar siswa yang visual ini adalah mereka yang mengandalkan aktivitas belajarnya kepada materi pelajaran yang dilihatnya (lebih mudah belajar melalui penglihatan).

Tipe siswa yang auditif

Siswa yang bertipe auditif (lebih mudah belajar melalui pendengaran) ini mengandalkan kesuksesan belajarnya pada alat pendengarannya yaitu telinga.

Tipe siswa yang taktil

Taktil berarti perabaan atau sentuhan. Siswa yang bertipe taktil adalah siswa yang mengandalkan penyerapan hasil pendidikan/pengajaran melalui alat peraba yaitu tangan dan kulit atau bagian luar tubuh.

Tipe siswa yang olfaktoris

Siswa yang bertipe olfaktoris yaitu siswa yang mudah mengikuti pelajaran dengan menggunakan alat inderanya, yaitu alat penciuman. Apabila ada materi pelajaran yang menggunakan penciuman, seperti bau air atau cairan, ia sangat bereaksi dibanding dengan teman-temannya yang tidak bertipe demikian.

Tipe siswa yang gustative

Siswa yang bertipe gustative (kemampuan mencicipi) adalah siswa yang dalam belajarnya mengandalkan kecakapan lidahnya. Siswa yang bertipe ini akan lebih cepat memahami apa yang dipelajarinya melalui indera kecapnya untuk mengetahui berbagai rasa asam, manis, pahit. dan sebagainya.

Tipe belajar campuran

Peserta didik yang mempunyai tipe campuran (combinative) ini mengikuti pelajaran dengan menggunakan inderanya lebih dari satu.

Jawaban pilihan ganda

1. C. Motif kebebasan (*Freedom Motives*)
2. A. *Movere*
3. A. Motivasi Instrinsik
4. D. Tujuan-tujuan mengolah hasil
5. C. Tipe belajar kaidah

Belajar dan Pembelajaran

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Pemahaman Belajar dan Pembelajaran
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Perkuliahan

Materi

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis. Adapun aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), dan apresiasi. Adapun belajar menurut para ahli sebagai berikut:

- a. James O. Whittaker. Merumuskan bahwa belajar merupakan proses di mana tingkah laku seseorang ditimbulkan dan diubah melalui Latihan atau pengalaman.
- b. Drs. Slameto berpendapat bahwa pengertian tentang belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang harus secara keseluruhan, yang mana sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar juga mampu membawa peradaban manusia kelintasan atau tingkatan bahasan profesional untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki untuk apa ilmu pengetahuan tersebut dialirkan atau diimplementasikan. Berikut jenis metode belajar dan pembelajaran, yakni:

- 1. Keterampilan motoris (*motor skill*)
- 2. Kemampuan intelektual
- 3. Informasi verbal
- 4. Strategi kognitif
- 5. Sikap

1. Jenis Belajar Menurut Gagne

Gagne membagi segala sesuatu yang dipelajari individu yang disebut the domains of learning itu menjadi kategori, yakni:

- a. Keterampilan motoris (*motor skill*), yaitu koordinasi dari berbagai gerakan badan.
- b. Informasi verbal, yaitu menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis, dengan menggambar.
- c. Kemampuan intelektual, yaitu menggunakan simbol-simbol dalam mengadakan interaksi dengan dunia luar.
- d. Strategi kognitif, yaitu belajar mengingat dan berotak berfikir memerlukan organisasi keterampilan yang internal (*internal organized skill*).
- e. Sikap, yaitu sikap belajar yang penting dalam proses (Slameto, 1995).
- f. Adapun didalam dalam masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi, yaitu:
 - g. Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.
 - h. Belajar adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari intruksi (Ratnawati, 2015).

Gagne juga mengatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori yang disebut the domains of learning, yaitu sebagai berikut:

- a. Keterampilan motoris (*motor skill*) Dalam hal ini perlu koordinasi dari berbagai gerakan badan, misalnya melempar bola, main tenis, mengemudi mobil, mengetik huruf dan sebagainya.
- b. Kemampuan intelektual Manusia mengadakan interaksi dengan dunia luar dengan menggunakan simbol-simbol. Kemampuan belajar dengan cara

inilah yang "kemampuan intelektual". Misalnya, membedakan menyebutkan tanaman yang sejenis. Disebut uruf m dan n,

c. Informasi verbal Orang dapat menjelaskan dengan berbicara, menulis, menggambar, dalam hal ini dapat dimengerti bahwa untuk mengatakan sesuatu itu perlu inteligensi.

d. Strategi kognitif Ini merupakan organisasi keterampilan yang internal (internal organisasi yang perlu untuk belajar mengingat dan berfikir. Kemampuan berbeda dengan kemampuan intelektual, karena ditujukan ke dunia luar dan tidak dapat dipelajari hanya dengan berbuat satu kali memerlukan perbaikan-perbaikan terus-menerus.

e. Sikap Kemampuan ini tak dapat dipelajari dengan ulangan-ulangan, tidak tergantung atau dipengaruhi oleh hubungan verbal seperti halnya domain yang lain. Sikap ini penting dalam proses belajar, tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik.

2. Jenis Belajar Menurut Bloom

Penelitian yang dilakukan oleh Bloom (1956) dalam mengamati yang kecerdasan anak pada rentang waktu tertentu menemukan bahwa pengukuran kecerdasan anak pada usia 15 tahun merupakan hasil pengembangan dan anak usia dini. Bloom mengembangkan taksonomi dari tujuan pendidikan dengan menyusun pengalaman-pengalaman dan pertanyaan-pertanyaan secara bertingkat dari recall sampai pada terapannya dengan suatu keyakinan bahwa anak dapat menguasai tugas-tugas yang dihadapkan kepada mereka di sekolah, tetapi mengakui adanya anak yang membutuhkan waktu lebih lama dan bimbingan yang lebih intensif dibanding teman seusianya (Patmonodewo, 1999).

Taksonomi tujuan-tujuan yang disusun Bloom disebut taxonomi bloom Yang terdiri atas tiga kawasan (domain), yaitu:

- a. Domain Kognitif, yaitu mencakup kemampuan intelektual mengenai lingkungan yang terdiri atas enam macam kemampuan yang disusun secara hierarkis dari paling sederhana sampai yang paling kompleks, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- b. Domain Afektif, yaitu mencakup kemampuan-kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal yang meliputi lima macam kemampuan emosional secara hierarkis, yaitu kesadaran, partisipasi, penghayatan nilai, pengorganisasian nilai, dan karakterisasi diri.
- c. Domain Psikomotor, yaitu kemampuan-kemampuan motorik dalam menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan yang terdiri atas gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan jasmani, gerakan-gerakan terlatih, dan komunikasi nondiskursif (Sagala, 2010). Domain-domain tersebut merupakan kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan..

2. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran berasal dari kata "instruction". Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.". Sedangkan pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sumber-sumber belajar agar terjadi kata pengajaran ruang lingkupnya lebih sempit dibandingkan pembelajaran. Pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lainnya. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi sampai akhir hayat. Belajar dapat terjadi di rumah, sekolah, tempat kerja, tempat ibadah, dan masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa saja (Parwati, 2019).

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut, meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. akan Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung, seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Pproses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar." Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu:

1. Interaksi antara pendidik dan peserta didi
2. Interaksi antara sesama peserta didik atau antarsejawat
3. Interaksi peserta didik dengan narasumber
4. Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan
5. Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam (Miarso, 2008: 3).

3. Unsur-Unsur Pembelajaran

Pembelajaran sebagai suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, tentunya memiliki unsur unsur di dalamnya. Adapun unsur-unsur pembelajaran adalah: Lingkungan fisik, Lingkungan sosial, Penyajian oleh guru, Konten atau materi pembelajaran, Proses pembelajaran, dan Produk-produk pembelajaran.

Menurut Martha Kaufeldt (Kaufeldt, 2008), bahwa dalam menentukan strategi-strategi pembelajaran guru harus memerhatikan keenam unsur tersebut dengan baik dan mempertimbangkan keserasiannya dengan otak siswa. Strategi pembelajaran terbaik tidak akan dapat memberikan hasil yang optimal apabila

diterapkan dalam lingkungan yang berlawanan dengan prinsip-prinsip cara otak siswa bekerja. Beberapa tips yang diberikan oleh Kaufeldt berkaitan dengan keenam unsur pembelajaran dan penyesuaian dengan cara kerja otak manusia, yaitu sebagai berikut: 1. Lingkungan fisik, 2. Lingkungan sosial, 2. Penyajian oleh guru, 3. Konten atau materi pembelajaran, 4. Proses pembelajaran, dan 6. Produk-produk pembelajaran.

4. Komponen Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara siswa dan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, alat, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar yang lain. Adapun ciri-ciri lainnya dari pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri. Dimana dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen, sebagai berikut: tujuan, bahan atau materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran.

Sebagai suatu sistem, masing-masing komponen tersebut membentuk sebuah integritas atau satu kesatuan yang utuh. Masing-masing komponen saling berinteraksi, yaitu saling berhubungan secara aktif dan saling memengaruhi. Misalnya, dalam menentukan bahan pembelajaran merujuk pada tujuan yang telah ditentukan, serta bagaimana materi itu disampaikan akan menggunakan strategi yang tepat yang didukung oleh media yang sesuai. Dalam menentukan evaluasi pembelajaran akan merujuk pada tujuan pembelajaran, bahan yang disediakan media dan strategi yang digunakan, begitu juga dengan komponen yang lainnya saling bergantung (interdependensi) dan saling menerobos (interpenetrasi).

5. Fungsi, Ciri dan Prinsip Pembelajaran

1. Fungsi-Fungsi teori pembelajaran

- a. Di dalam mempelajari teori pembelajaran tentu kita harus mengetahui fungsi dari teori pembelajaran tersebut, adapun fungsi-fungsi teori pembelajaran yaitu:
 - a. Mendorong mengkaji pemikiran saintifik
 - b. Menguraikan perkara-perkara yang berkaitan dengan hukum-hukum pembelajaran dengan seberapa mudah dan singkat
 - c. Menguraikan dan memberikan kesimpulan pada arti pembelajaran, bagaimana pembelajaran itu berlaku dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya.

2. Ciri-ciri pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian kejadian yang dialami oleh siswa baik secara intrin ataupun kejadian yang dialami secara ekstrem yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa dengan memperhitungkan kejadian-kejadian. Sedangkan pengertian pengajaran yaitu suatu proses interaksi yang saling mempengaruhi antara guru dengan murid pada saat proses belajar mengajar. Orang yang melakukan pengajaran disebut pemelajar sedangkan orang yang melakukan pembelajaran disebut pembelajar. Adapun ciri-ciri dalam kegiatan pembelajaran adalah:

- a. Merupakan upaya sadar dan disengaja
- b. Pembelajaran harus membuat siswa belajar
- c. Tujuannya ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan
- d. Pelaksanaan terkendali, baik isi, waktu proses maupun hasilnya.

Eggen dan Kauchak (1998) mengemukakan bahwa ada 6 ciri pembelajaran yang efektif, diantaranya:

- a. Peserta didik dapat berperan aktif dalam mengkaji terhadap lingkungannya baik melalui observasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan- perbedaan maupun dalam membentuk konsep berdasarkan kesamaan yang ditemukan.
- b. Guru dapat berinteraksi dengan peserta didik dalam pelajaran dan menyediakan materi yang berfungsi sebagai fokus berfikir.
- c. Aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian.
- d. Dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi, guru terlibat secara aktif.
- e. Orientasi pembelajaran, penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir
- f. Guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.

Sedangkan Perbedaan antara pengajar dan pembelajaran yaitu:

- a. Pengajaran: Dilaksanakan oleh mereka yang berprofesi sebagai pengajar
 Pembelajaran: Dilaksanakan oleh mereka yang dapat membuat orang belajar
 - b. Pengajaran: Tujuannya menyampaikan informasi kepada pembelajar
 Pembelajaran: tujuannya agar terjadi belajar pada diri siswa atau pembelajar
 - c. Pengajaran: Merupakan salah satu penerapan strategi pembelajaran
 Pembelajaran: Merupakan cara untuk mengembangkan rencana yang terorganisasi untuk keperluan belajar.
 - d. Pengajaran: Kegiatan belajar berlangsung bila ada guru atau pengajar
 Pembelajaran: kegiatan belajar dapat berlangsung tanpa adanya guru maupaun adanya kehadiran guru

3. Prinsip Pembelajaran

Menurut Gagne pada buku Condition of learning, ada Sembilan prinsip yang dilakukan guru dalam melakukan pembelajaran, yaitu:

- a. Gaining Attention (Menarik Perhatian), yaitu mengemukakan sesuatu atau hal baru, aneh atau kompleks yang dapat menimbulkan minat peserta didik.
- b. Informing learner of the Objectives (Menyampaikan Tujuan Pembelajaran), yaitu memberitahukan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah selesai mengikuti pelajaran.
- c. Stimulating Recall or Prior Learning (mengingatkan konsep/ prinsip yang telah di pelajari), yaitu mengingat kembali pelajaran atau ingatan peserta didik terdapat

suatu yang telah dipelajari yang dijadikan sebagai syarat untuk dapat mempelajari materi baru.

- d. Presenting The Stimulus (Menyampaikan Materi Pelajaran), yaitu menyampaikan materi-materi yang telah direncanakan
- e. Providing Learner Guidance (Memberikan Bimbingan Belajar), yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki pemahan yang lebih baik
- f. Eliciting Performance (Memperoleh Kinerja/ Alur Berpikir), yaitu peserta didik diminta untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari terhadap materi
- g. Providing Feedback (Memberikan Balikan), yaitu memberitahukan seberapa jauh hasil kerja peserta didik
- h. Assessing Performance (Menilai Hasil Belajar), yaitu dengan cara memberikan tes ataupun tugas kepada peserta didik yang bertujuan agar dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dalam memahami dan menguasai tujuan pembelajaran
- i. Enhancing Retention and Transfer (memperkuat retensi dan tranfer belajar), yaitu dengan cara mengadakan review atau mempraktekan apa yang sudah dipelajari dan mentransfer dengan memberikan rangkuman

Apabila kita berpedoman pada prinsip-prinsip belajar, kita akan mendapatkan dan menemukan metode belajar yang efektif. Adapun prinsip-prinsip belajar yaitu (Hakim,2010)

- a. Berorientasi pada tujuan yang jelas pada saat belajar
- b. Lebih bermakna belajar dengan menggunakan pengertian dibandingkan belajar dengan hafalan
- c. Proses belajar dapat terjadi apabila kita menemukan atau dihadapkan pada suatu masalah.
- d. Belajar merupakan proses yang kontinu
- e. Harus memerlukan kemauan yang kuat pada saat belajar
- f. Keberhasil dalam proses belajar dapat ditentukan oleh banyak faktor
- g. Proses belajar harus menemukan metode yang tepat
- h. Belajar secara keseluruhan akan gampang dimengerti dibandingkan secara terbagi-bagi
- i. Harus ada kesesuaian antara murid dan guru
- j. Memerlukan kemampuan dalam menangkap inti dari pelajaran yang dipelajari

6. Hasil Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya

Hasil belajar merupakan pengalaman yang diperoleh oleh peserta didik yang mana mencakup pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Omear Hamalik (2002:45) berpendapat bahwa "hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan diri persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku." Didalam proses hasil belajar ada faktor yang mempengaruhinya. Menurut Munadi (2008:24) ada 2 faktor yang meliputi hasil belajar, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor Internal yaitu:

1) Faktor Internal

- a. **Faktor Fisiologis**, yaitu kondisi Kesehatan peserta didik , seperti tidak dalam keadaan cacat jasmani dan tidak dalam keadaan yang lemah. Karena hal-hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi-materi pelajaran.
- b. **Faktor Psikologis**, yaitu kondisi psikolog yang berbeda-beda dalam diri peserta didik, biasanya mempengaruhi IQ, minat, bakat, perhatian dan daya nalar peserta didik

2) Faktor Eksternal

- a. **Faktor Lingkungan**, yaitu meliputi lingkungan sosial dan fisik. Lingkungan alam seperti suhu dan kelembaban udara. Contohnya belajar pada saat malam hari di ruangan yang ventilasi udaranya kurang baik pasti akan berbeda dengan belajar pada saat suasana dipagi hari yang mana udaranya masih sejuk.
- b. **Faktor Instrumental**, yaitu faktor yang keberadaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini berfungsi untuk tercapainya suatu tujuan belajar yang telah direncanakan. faktor ini berupa kurikulum, guru dan sarana.

Latihan essay

1. Didalam jenis belajar menurut Gagne mencakup pembagian segala sesuatu yang dipelajari individu yang disebut *the domains of learning* itu menjadi lima kategori. Apa yang dimaksud dengan "Kemampuan intelektual" beserta contohnya?
2. Apa saja faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik? Jelaskan!
3. Jelaskan pengertian belajar dan pendapat beberapa ahli!
4. Didalam ciri-ciri pembelajaran terdapat istilah pengajar dan pembelajaran. Apa yang kamu ketahui tentang pengajar dan pembelajaran? Serta sebutkan perbedaan antara pengajaran dan pembelajaran!
5. Bagaimana dinamika guru dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban essay

1. Kemampuan intelektual yang mampu membuat manusia mengadakan interaksi dengan dunia luar yang menggunakan simbol-simbol. Kemampuan belajar dengan metode inilah yang disebut "kemampuan intelektual" contoh antara huruf m dan n hanya saja berbeda penyebutannya saja dan tanaman yang sejenis.
2. faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar pada peserta didik yaitu ada dua faktor lingkungan dan faktor instrumental. Adapun penjelasan mengenai keduanya yaitu:
Faktor Lingkungan, yaitu meliputi lingkungan sosial dan fisik. Lingkungan alam seperti suhu dan kelembaban udara. Contohnya belajar pada saat malam hari di ruangan yang ventilasi udaranya kurang baik pasti akan berbeda dengan belajar pada saat suasana dipagi hari yang mana udaranya masih sejuk.
Faktor Instrumental, yaitu faktor yang keberadaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini berfungsi untuk tercapainya suatu tujuan belajar yang telah direncanakan. faktor ini berupa kurikulum, guru dan sarana.

3. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis. Adapun aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), dan apresiasi. Adapun belajar menurut para ahli sebagai berikut:

- a. James O. Whittaker. Merumuskan bahwa belajar merupakan proses di mana tingkah laku seseorang ditimbulkan dan diubah melalui Latihan atau pengalaman.
- b. Howard L. Kingsley berpendapat bahwa learning is the process by which behavior (in the broader sencer) is originated or changed through practice or training. Yang memiliki arti bahwa belajar merupakan proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktet atau Latihan.
- c. Drs. Slameto berpendapat bahwa pengertian tentang belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang harus secara keseluruhan, yang mana sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar juga mampu membawa pradaban manusia kelintasan atau tingkatan bahasan profesional untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki untuk apa ilmu pengetahuan tersebut dialirkan atau diimplementasikan.

4. Pembelajaran merupakan suatu rangkaian kejadian yang dialami oleh siswa baik secara intrn ataupun kejadian yang dialami secara ekstrem yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa dengan memperhitungkan kejadian-kejadian. Sedangkan pengertian pengejaran yaitu interaksi belajar mengajar yang dimana berlangsung sebagai suatu proses yang saling memengaruhi antara murid dengan guru. Adapaun perbedaan antara pengajar dan pembelajaran yaitu:

- a. Pengejaran: Dilaksanakan oleh mereka yang berprofesi sebagai pengajar
- b. Pembelajaran: Dilaksanakan oleh mereka yang dapat membuat orang belajar
- c. Pengajaran: Tujuannya menyampaikan informasi kepada pembelajar
- d. Pembelajaran: tujuannya agar terjadi belajar pada diri siswa atau pembelajar
- e. Pengajaran: Merupakan salah satu penerapan strategi pembelajaran
- f. Pembelajaran: Merupakan cara untuk mengembangkan rencana yang terorganisasi untuk keperluan belajar.
- g. Pengajaran: Kegiatan belajar berlangsung bila ada guru atau pengajar
- h. Pembelajaran: kegiatan belajar dapat berlangsung tanpa adanya guru maupaun adanya kehadiran guru

5. Dalam reproduksi pembelajaran dinamika kegiatan pembelajaran tidak pernah terlepas dari komponen guru, unsur-unsur pembelajaran yang bersifat dinamis yang merujuk pada dinamika guru dalam kegiatan pembelajaran dipaparkan melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berpengaruh pada proses belajar yang ditentukan oleh guru. Kondisi eksternal yang berpengaruh pada proses belajar yang penting untuk dipersiapkan guru adalah:

- a. Bahan pelajar
- b. Suasana belajar
- c. Media dan sumber belajar

- d. Guru sebagai subjek pembelajar

Rangkuman 1

Pembelajaran merupakan pokok-pokok pada tahapan kegiatan guru pada dinamika-dinamika pembelajaran dalam kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, misalnya sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Hal itu disebabkan karena dunia dan isinya, termasuk manusia selalu berubah. Sering kali orang membedakan kata pembelajaran ini dengan "pengajaran", akan tetapi tidak jarang pula orang memberikan pengertian yang sama untuk kedua kata tersebut. Misalnya, dalam menentukan bahan pembelajaran merujuk pada tujuan yang telah ditentukan, serta bagaimana materi itu disampaikan akan menggunakan strategi yang tepat yang didukung oleh media yang sesuai. Dalam menentukan evaluasi pembelajaran akan merujuk pada tujuan pembelajaran, bahan yang disediakan media dan strategi yang digunakan, begitu juga dengan komponen yang lainnya saling bergantung (interdependensi) dan saling menerobos (interpenetrasi).

Latihan pilihan ganda

1. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang pembelajaran adalah
 - a. Pokok-pokok pada tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran
 - b. Seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa
 - c. Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar**
 - d. Rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci yang membuat alokasi waktu indikator pencapaian hasil belajar

2. Berikut ini yang termasuk salah satu fungsi dari teori pembelajaran?
 - a. Mendorong mengkaji pemikiran saintifik**
 - b. Produk-produk pembelajaran
 - c. Konten atau pembelajaran materi
 - d. Media Pembelajaran

3. Kategori yang dikemukakan oleh Gagne terdiri dari lima kategori, Kecuali:
 - a. perubahan yang berkesinambungan**
 - b. Informasi verbal
 - c. Sikap
 - d. Kemampuan intelektual

4. Perhatikan Table berikut!

1.	Lingkukan sosial
2.	Konten atau materi embelajaran
3.	Evaluasi pembelajaran
4.	Cara menguraikan hasil kajian
5.	Penyajian oleh guru

Pada table diatas yang termasuk unsur-unsur dalam pembelajaran adalah

- a. 1,4,5
- b. 1,2,3,
- c. 1,2,5**
- d. 2,3,4

5. Berikut ini yang termasuk ciri-ciri dari kegiatan metode teori pembelajaran adalah

- a. Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas
- b. Pembelajaran informal
- c. Pembelajaran formal
- d. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya**

KONSEP DASAR DAN HAKIKAT ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Pemahaman Konsep Dasar dan Hakikat Aliran Filsafat Pendidikan
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Perkuliahan

MATERI : 1

KONSEP DASAR DAN HAKIKAT ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN

A. KONSEP DASAR FILSAFAT PENDIDIKAN

Filsafat merupakan studi tentang seluruh fenomena kehidupan dan pemikiran manusia secara kritis dan di jabarkan dalam konsep yang mendasar. Istilah Filsafat sendiri dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi sematik dan segi praktis. Dalam segi sematik, filsafat berasal dari bahasa Arab yaitu "Falsafah" dan berasal dari bahsa Yunani yaitu "Philosophia",philos (cinta , suka) dan shopia (pengetahuan , hikmah),

sehingga arti philosophia menjadi cinta kepada kebijaksanaan atau cinta kepada kebenaran. Sedangkan dari segi praktis, filsafat dapat diartikan sebagai alam pikiran/berpikir. Berfilsafat berarti berpikir, namun tidak setiap berpikir memikirkan filsafat, berfilsafat harus berpikir secara mendalam dan bersungguh-sungguh terhadap obyek yang dipikirkan.

Pendidikan membutuhkan filsafat karena masalah-masalah pendidikan tidak hanya menyangkut pelaksanaan pendidikan yang dibatasi pengalaman, tetapi masalah-masalah yang lebih luas, lebih dalam, serta lebih kompleks, yang tidak dibatasi pengalaman maupun faktafakta pendidikan, dan tidak memungkinkan dapat dijangkau oleh sains pendidikan.

B. HAKIKAT ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN

Dalam filsafat terdapat berbagai mazhab, aliran-aliran, seperti materialisme, idealisme, realisme, pragmatisme, dan lain-lain. Karena filsafat pendidikan merupakan terapan dari filsafat, sedangkan filsafat beraneka ragam alirannya, maka filsafat dalam pendidikan pun kita akan temukan berbagai aliran, sekurang-kurangnya sebanyak aliran filsafat itu sendiri.

Aliran filsafat pendidikan yang dianut oleh seorang tokoh akan mendasari atau memberi arah kepada aliran psikologi pendidikan yang diterikannya. Ilustrasi aliran filsafat yang selanjutnya enghilhami aliran psikologi pendidikan, sebagai berikut :

1. Idealisme, sebagai tokoh utamanya adalah Plato yang berpandangan bahwa segala sesuatu yang ada (realita) hanyalah ide (gagasan) murni yang ada dalam alam pikiran.
2. Realisme, adalah pandangan dari Aristoteles yang menyatakan bahwa keadaan itu ada di alam nyata, tidak dikonsepsikan dari alam pikiran.
3. Rasionalisme, merupakan pengembangan dari aliran idealisme dan lebih bersifat rasional.
4. Empirisme, aliran ini berpendapat bahwa sumber pengetahuan harus dicari dalam dunia nyata secara empiris dan legitimas dalam demonstrasi.

Dari uraian di atas, dalam perkembangannya pengaruh terhadap psikologi pendidikan menjadi tiga mazhab, yaitu :

1. Nativisme, bahwa belajar bersumber dari bawaan atau faktor indogin (Schovenhour)
2. Empirisme, bahwa belajar tergantung pengaruh lingkungan atau faktor exogin (John Locke)
3. Konvergensi, bahwa belajar adalah hasil interaksi antara pembawaan dan lingkungan manusia (William Sternt).

Menurut Syah (2003: 43-47) membagi faktor yang memengaruhi perkembangan individu menjadi 3 aliran, yaitu :

1. Aliran Nativisme, menyatakan bahwa perkembangan yang di alami manusia berasal dari pembawaan sejak lahir, artinya, apa yang terjadi pada diri manusia memang sudah ada bakat dalam penciptaannya.
2. Aliran Empirisme, menekankan arti pentingnya pengalaman, lingkungan, dan pendidikan dalam memengaruhi perkembangan manusia. Artinya, bahwa perkembangan anak semata-mata bergantung pada lingkungan dan pengalaman pendidikannya.
3. Aliran Konvergensi, merupakan gabungan dua kutub paham yang berbeda antara nativisme dan empirisme. Ide ini dicetuskan oleh Louis William Sternt berkebangsaan Jerman. Ia memandang bahwa dalam kondisi tertentu nativisme memang benar.

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa proses perubahan (perkembangan) pada manusia di pengaruhi oleh 2 faktor. *Pertama*, faktor internal individu. Dalam individu terdapat bakat atau sesuatu dari pembawaan sejak lahir, baik dalam bentuk fisik maupun sifat/potensi psikologis tertentu. Sebaik dan sebanyak apa pun faktor luar (lingkungan) yang memengaruhi individu tidak akan membawa dampak yang berarti bagi perkembangannya. *Kedua*, faktor eksternal individu. Yaitu, hal-hal di luar individu yang turut memengaruhi perkembangan individu. Faktor eksternal, meliputi lingkungan sosial (sarana dan prasarana), dan pengalaman belajar dari interaksi dengan lingkungan sekitar. Sebagaimana faktor internal, faktor eksternal memiliki kontribusi yang besar dalam memengaruhi perkembangan individu.

Latihan Pilihan Ganda

1. Berikut merupakan alasan berfilsafat, kecuali...
 - a. Kebenaran
 - b. Kegelisahan
 - c. Kesadaran
 - d. Kesadaran dan keterbatasan
2. Filsafat pendidikan merupakan terapan dari filsafat, yang berarti...
 - a. Menggunakan cara kerja filsafat
 - b. Berupa pelaksanaan pendidikan
 - c. Berupa hasil pemikiran manusia tentang realitas, pengetahuan dan nilai
 - d. Merupakan sebuah praktikum
3. Segala kebenaran yang diperoleh melalui pengalaman dan pikiran yang di dasarkan atas empiris, dan melalui kesimpulan dari hal yang khusus kepada hal yang umum disebut...
 - a. Induktif
 - b. Objektif
 - c. Subyektif
 - d. Deduktif
4. Aliran yang berfikir sederhana dan berfikir realitas sebagaimana adanya adalah ciri dari...
 - a. Filsafat pendidikan realisme
 - b. Filsafat pendidikan idealisme
 - c. Filsafat pendidikan materialisme
 - d. Filsafat pendidikan pragmatisme
5. Aliran yang berpendapat bahwa manusia lahir dari pembawaan baik dan buruk ialah...
 - a. Nativisme
 - b. Naturalisme
 - c. Empirisme
 - d. Konvergensi

Jawaban Pilihan Ganda

1. **B**

Penjelasan : Salah satu alasan manusia berfilsafat adalah adanya suatu kegelisahan yang timbul.

2. **C**

Penjelasan : Filsafat pendidikan dikatakan sebagai hasil terapan dari filsafat karena ia berupa hasil pemikiran manusia tentang realitas, pengetahuan dan nilai.

3. **A**

Penjelasan : Induktif itu didapatkan dari adanya pengalaman dan pemikiran yang semuanya didasarkan kepada suatu hal yang empiris serta melalui kesimpulan dari hal yang khusus kepada hal yang umum.

4. **C**

Penjelasan : Filsafat pendidikan materialisme adalah aliran filsafat yang semuanya didasarkan kepada cara berfikir sederhana dan realitas yang nyata seperti apa yang ada. 5. **A**

Penjelasan : Nativisme adalah aliran yang berpendapat mengenai manusia yang terlahir dari pembawaan baik dan buruk.

Latihan Essay

1. Jelaskan pengertian filsafat !
2. Jelaskan latar belakang munculnya istilah Philosophia !
3. Apa hubungan antara Filsafat dengan Filsafat Pendidikan ? jelaskan !
4. Bagaimanakah pandangan umum filsafat aliran Idealisme?
5. Berikan 1 contoh faktor internal Individu dalam Filsafat pendidikan !

Jawaban Essay

1. Filsafat merupakan studi tentang seluruh fenomena kehidupan dan pemikiran manusia secara kritis dan di jabarkan dalam konsep yang mendasar. Filsafat adalah ilmu pengetahuan terkait kebenaran yang terkandung dalam ilmu-ilmu metafisik logika dan etika serta menjadi pokok penyelidikan. Istilah filsafat mengandung arti yang lebih spesifik.
2. Menurut sejarah, istilah philosophia digunakan oleh Pythagoras disekitar abad ke- 6

SM. Ketika diajukan pertanyaan kepadanya "Apakah anda termasuk orang yang bijaksana?" Dengan rendah hati ia menjawab: "saya adalah seorang Philosophos atau pencinta kebijaksanaan". Filsafat pertama kali muncul di Yunani, Orang Yunani pertama yang bisa diberi gelar filosof ialah Thales dari Mileta. Filosof-filosof Yunani yang terbesar yaitu Socrates, Plato, dan Aristoteles. Banyak yang bertanya-tanya mengapa filsafat muncul di Yunani dan tidak di daerah yang beradab lain kala itu seperti Israel atau Mesir. Jawabannya di Yunani tidak seperti di daerah lain-lainnya tidak ada kasta pendeta sehingga orang lebih bebas. Munculnya filsafat ditandai dengan runtuhnya mitos-mitos dan dongeng-dongeng yang selama itu menjadi pembenaran terhadap setiap gejala alam. Manusia pada waktu itu melalui mitos-mitos mencari keterangan tentang asal-usul alam semesta dan tentang kejadian yang berlangsung di dalamnya. Ada dua bentuk mitos yang berkembang pada waktu itu, yaitu mitos kosmogonis yaitu mitos yang mencari tentang asal usul alam semesta, dan mitos, kosmologis yaitu mitos yang berusaha mencari keterangan tentang asal usul serta sifat kejadian di alam semesta. Meskipun memberikan jawaban-jawaban tersebut diberikan dalam bentuk mitos yang lolos dari control akal (rasio).

3. Pandangan filsafat pendidikan sama peranannya dengan landasan filosofis yang menjiwai seluruh kebijaksanaan pelaksanaan pendidikan. Antara filsafat dan pendidikan terdapat kaitan yang sangat erat. Hubungan filsafat dengan filsafat pendidikan dapat dirumuskan sebagai berikut :
 - Filsafat mempunyai objek lebih luas, sifatnya universal. Sedangkan filsafat pendidikan objeknya terbatas dalam dunia filsafat pendidikan saja
 - Filsafat hendak memberikan pengetahuan/ pendidikan atau pemahaman yang lebih mendalam dan menunjukkan sebab-sebab, tetapi yang tak begitu mendalam - Filsafat memberikan sintesis kepada filsafat pendidikan yang khusus, mempersatukan dan mengkoordinasikannya
 - Lapangan filsafat mungkin sama dengan lapangan filsafat pendidikan tetapi sudut pandangannya berlainan Brubacher (1950) mengemukakan tentang hubungan antara filsafat dengan filsafat pendidikan, dalam hal ini pendidikan :

bahwa filsafat tidak hanya melahirkan sains atau pengetahuan baru, melainkan juga melahirkan filsafat pendidikan.

4. Istilah Idealisme adalah aliran filsafat yang memandang yang mental dan ideasional sebagai kunci ke hakikat realitas. Dari abad 17 sampai permulaan abad 20 istilah ini banyak dipakai dalam pengklarifikasian filsafat. Idealisme memberikan doktrin bahwa hakikat dunia fisik hanya dapat dipahami dalam kebergantungannya pada jiwa (mind) dan spirit (roh). Istilah ini diambil dari "idea", yaitu sesuatu yang hadir dalam jiwa. Pada

filsafat modern, pandangan ini mula-mula kelihatan pada George Barkeley (1685-1753) yang menyatakan bahwa hakikat objek-objek fisik adalah idea-idea. Leibniz menggunakan istilah ini pada permulaan abad ke-18, menamakan pemikiran Plato sebagai lawan materialisme Epicurus (Reese: 243). Idealisme memiliki argumen epistemologi sendiri. Oleh karena itu, tokoh-tokoh teisme yang mengajarkan bahwa materi bergantung pada spirit tidak disebut idealis karena mereka tidak menggunakan argumen epistemologi yang digunakan oleh idealisme.

5. Seorang anak yang hidup pada keluarga kaya; semua kebutuhan, sarana, dan prasarana untuk mengembangkan potensi diri dalam hidup terpenuhi. Begitu pula dengan motivasi telah diberikan oleh orang tua nya. Akan tetapi anak tersebut malas. Tidak punya keinginan untuk mengembangkan diri, yang pada akhirnya lingkungan disekitar anak tersebut, tidak mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap perkembangannya.

Rangkuman 1

Filsafat adalah ilmu yang mempelajari atau mengkaji segala sesuatu yang dipikirkan secara kritis untuk memperoleh kebenaran yang sebenar-benarnya. Ciri-ciri orang yang berpikir filsafat yaitu, berpikir sampai ke akarnya (radikal). Secara logis (sistematis), secara menyeluruh tidak terbatas pada bagian tertentu (universal) dan spekulatif terhadap kebenaran yang perlu pengujian. Filsafat pendidikan merupakan ilmu filsafat yang mempelajari hakikat pelaksanaan dan pendidikan. Filsafat dan pendidikan sebenarnya adalah dua istilah yang mempunyai makna sendiri. Akan tetapi ketika digabungkan akan menjadi sebuah tema yang baru dan khusus. Filsafat pendidikan tidak dapat dipisahkan dari ilmu filsafat secara umum. Filsafat pendidikan

juga dapat diartikan sebagai suatu filsafat yang dijadikan sebagai dasar dari para pelaksana pendidikan.

Filsafat telah mengalami perubahan-perubahan sepanjang masanya dalam suatu kegiatan atau aktivitas yang menempatkan pengetahuan atau kebijaksanaan sebagai sasaran utamanya. Demikian juga pada filsafat pendidikan. Ada beberapa aliran filsafat yang digunakan dalam dunia pendidikan yaitu: idealisme, realisme, rasionalisme, empirisme. Menurut Syah (2003: 43-47) ada 3 faktor yang memengaruhi perkembangan individu menjadi 3 aliran yaitu: aliran nativisme, aliran empirisme, dan aliran konvergensi.

VOLUNTARISME

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Pemahaman Filsafat Voluntarisme
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Perkuliahan

MATERI : 2

VOLUNTARISME

A. PENGERTIAN VOLUNTARISME

Pengambilan nama "voluntarisme" yaitu sebagai salah satu paham atau aliran dalam filsafat yang berasal dari kata "voluntas" diambil dari bahasa latin yang berarti "kehendak". Filsafat voluntarisme berkeyakinan bahwa kehidupan manusia tidak dikuasai oleh akal melainkan oleh kehendak atau kemauannya. Menurut kaum

voluntarisme kehendak manusia atau kekuatan yang dimiliki manusia merupakan bahan utama dari alam semesta (AliMudhofir, 1996:270).

Pada aliran voluntarisme biasanya nya ditandingkan dengan intelektualisme atau rasionalisme. Intelektualisme yaitu aliran filsafat yang memandang bahwa akal manusia itu lebih menentukan kelakuan atau tindakan dibandingkan dengan kehendak. Voluntarisme memandang sebaliknya yaitu bahwa kehendak manusia lah yang menguasai akal atau rasio. Arti kehendak menurut penganut Voluntarisme adalah unsur pokok yang menguasai manusia, tanpa kehendak manusia tidak akan mengalami perkembangan. (Bunyamin, 2021) Aliran Filsafat Voluntarisme dibagi menjadi 3 aliran, yaitu:

1. Voluntarisme psikologi.

Pada aliran ini kaum voluntarisme psikologi berkehendak bahwa faktor psikis utama yang memberikan dorongan timbulnya perbuatan manusia dan kehendak yang dapat menimbulkan perbuatan. Oleh karena itu manusia tidak dapat dikendalikan oleh akalnya melainkan kehendak yang tampak pada faktor psikis manusia.

2. Voluntarisme etika

Pada aliran ini mengajarkan bahwa kehendak manusia itu merupakan pusat bagi semua pertanyaan moral dan lebih tinggi daripada semua ukuran moral, seperti hati nurani dan kekuatan penawaran. Artinya nilai kebaikan dan keburukan tidak ditentukan oleh rasio manusia melainkan oleh karena kehendaknya.

3. Voluntarisme teodise.

Aliran ini mempersoalkan apakah sesuatu itu dapat dikatakan baik karena dikehendaki Tuhan atau sesuatu dapat dikatakan buruk karena kehendak tuhan. Oleh karena itu aliran ini mempersoalkan kan untuk memilih dan berkeyakinan bahwa segala sesuatu itu baik karena kehendak tuhan.

B. BENTUK-BENTUK ALIRAN FILSAFAT VOLUNTARISME

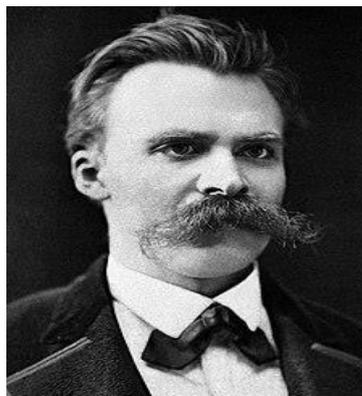
Richard Taylor (Munir, 1997)membagi aliran Filsafat kehendak (voluntarisme) dalam 4 bentuk yaitu : (1) psychological voluntarism, pendapat pada aliran ini yaitu akal berada di bawah kehendak. (2) ethical voluntarism, pandangan pada aliran ini yaitu perbuatan baik atau buruk didorong oleh kehendak Tuhan. (3) Theological Voluntarism, yaitu teori yang menggambarkan keunggulan kehendak manusia atas

akalnya dan kemudian dalam konsep teologis yaitu penggambaran suatu keunggulan bahwa kehendak ilahi atas kehendak manusia. (4) Metaphysical Voluntarism, yaitu suatu yang menekankan pentingnya konsep kehendak untuk memahami problem hukum, etika dan tingkah laku manusia pada umumnya (Taylor, 1966:270-272). Selain yang dikemukakan Taylor dapat ditambahkan 1 aliran lagi yaitu phenomenological voluntarism, yaitu upaya untuk memahami kehendak melalui metode fenomenologi (Bertens, 2001:261).

Seorang Filosof sulit untuk menempatkan secara pasti kedudukannya ke dalam salah satu aliran disebabkan oleh luasnya pembahasan para filosof tentang peran dalam kehendak diri manusia. Oleh karena itu para filosof mengkategorikan dalam aliran-aliran.

a. Voluntarisme Psikologis

Salah satu Filosof yang masuk dalam aliran ini ialah Nietzsche. Pada filsafat Nietzsche kehendak untuk berkuasa tidak memiliki akar metafisik, ungkapan tentang "kehendak untuk berkuasa" didorong oleh aspek kejiwaan yang emosional sebagai pelarian dari ketidakberdayaannya sejak kecil. Dengan demikian penolakan dan rasa muak Nietzsche terhadap nilai-nilai, norma-norma bahkan aturan main umum yang berlaku semuanya dianggap sebagai siksaan. Sasaran akhir kehendak untuk berkuasa dalam filsafat voluntarisme psikologis adalah untuk membangun manusia unggul yang menghancurkan berbagai nilai yang selama ini berlaku.



(https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fid.wikipedia.org%2Fwiki%2FFriedrich_Nietzsche&psig=AOvVaw3ocNCLnFX2emim4W3Imbdq&ust=1639719137379000&source=images&cd=vfe

[&ved=0CAsQjRxqFwoTCODwhPjL5_QCFQAAAAAdAAAAABAD](https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fid.wikipedia.org%2Fwiki%2FFriedrich_Nietzsche&psig=AOvVaw3ocNCLnFX2emim4W3Imbdq&ust=1639719137379000&source=images&cd=vfe&ved=0CAsQjRxqFwoTCODwhPjL5_QCFQAAAAAdAAAAABAD))

b. Voluntarisme Etis

Beberapa ahli filosof yang termasuk ke dalam aliran voluntarisme etis antara lain Plato, Kant, Schopenhauer (Bunjamin, 2021). Menurut Plato dan kehendak sebagai kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan-tindakan, yaitu tindakan dalam bentuk perbuatan yang baik maupun yang buruk. Manusia menurut schopenhauer berada dalam penderitaan. Maka dari itu untuk mengatasinya ia menawarkan etika Buddhisme yang mengajarkan tentang pembebasan manusia dari dorongan kehendak sampai pada tingkat paling rendah.



(<https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fwww.pinterpolitik.com%2Fbelajar-politik%2Fplato-dan-kant-ditendang-dari>)

c. Voluntarisme Theologis

Salah seorang filosof yang termasuk dalam aliran filsafat voluntarisme teologis ialah Paul Ricoeur yang berasal dari Prancis. Aliran filsafat voluntarisme teologis disebut juga dengan voluntarisme teodice. Berdasarkan pemikirannya tentang yang dikehendaki (voluntary) dan yang tidak dikehendaki (involuntary) menggiringnya ke suatu pemahaman tentang misteri kejahatan yang termasuk perbincangan teodice. Paul Ricoeur juga bisa dimasukkan ke dalam aliran voluntarisme fenomenologis karena ia menerapkan metode fenomenologi untuk menyelidiki peranan kehendak dalam diri manusia.



(https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fwww.merdeka.com%2Fpaulricoeur%2F&p sig=AOvVaw1GnaiZrAa_ArK9rSe5QyH5&ust=1639720099907000&source=images&cd=vfe&ved=0CAs)

[QjRxqFwoTCPiY58bP5_QCFQAAAAAdAAAAABAJ](https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fwww.merdeka.com%2Fpaulricoeur%2F&p sig=AOvVaw1GnaiZrAa_ArK9rSe5QyH5&ust=1639720099907000&source=images&cd=vfe&ved=0CAs))

d. Voluntarisme Metafisik

Salah satu filsuf asal Perancis yang digolongkan dalam aliran voluntarisme metafisik adalah Maine de Biran. Ia mengatakan "aku berkehendak maka aku ada". Pendapat Maine de Biran menyanggah pendapat Descartes yang menyatakan "aku berpikir maka aku ada". Ahli filosofi Schopenhauer adalah orang yang paling tepat dimasukkan ke dalam aliran voluntarisme metafisik karena ia dengan tegas mengatakan hakikat manusia bahkan di dunia terletak pada kehendak. Menurut Schopenhauer kehendak adalah inti dari segala realitas, tumbuhan, hewan, manusia, tumbuh dan berkembang karena dorongan kehendak.



(https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fen.wikipedia.org%2Fwiki%2FMaine_de_Biran&psi)

[g=AOvVaw29EBAnVBm3TyvvBNqZ4yLC&ust=1639720244126000&source=images&cd=vfe&ved=0CA
sQj](https://www.google.com/search?q=AOvVaw29EBAnVBm3TyvvBNqZ4yLC&ust=1639720244126000&source=images&cd=vfe&ved=0CA
sQj)

[RxqFwoTCODkronQ5_QCFQAAAAAdAAAAABAD](#))

Klasifikasi bentuk-bentuk aliran filsafat voluntarisme berdasarkan sikap mereka yaitu memandang kehendak sebagai akibat dari peranan manusia.

Latihan 2 (Pilihan Ganda)

1. Filsafat berasal dari kata "voluntas" yang di ambil dari bahasa latin. Apa arti dari "voluntas" ...
 - a. Kuasa
 - b. Kehendak
 - c. Perkembangan
 - d. Dorongan
2. Apa yang biasanya menjadi tandingan aliran voluntarisme ...
 - a. Intelektualisme dan strukturalisme
 - b. Rasionalisme dan humanisme
 - c. Strukturalisme dan humanisme
 - d. Intelektualisme dan rasionalisme
3. Aliran filsafat voluntarisme terbagi menjadi tiga aliran, salah satunya adalah ...
 - a. Voluntarisme psikologi
 - b. Voluntarisme intelektual
 - c. Voluntarisme rasional
 - d. Voluntarisme humanis
4. Aliran filsafat yang dikemukakan Taylor terdapat 1 tambahan aliran dalam filsafat, yaitu ...
 - a. Psikologis
 - b. Theodice
 - c. Phenomenological
 - d. Etis
5. Siapa saja ahli filosof yang termasuk dalam aliran voluntarisme etis ...
 - a. Plato, Kant, dan schopenhauer
 - b. Plato, kant, dan Paul ricoeur
 - c. Plato, kant, dan Maine de Biran
 - d. Plato, kant, dan Nietzsche

Jawaban 2 (Pilihan Ganda)

1. B

Penjelasan : aliran dalam filsafat yang berasal dari kata "voluntas" diambil dari bahasa latin yang berarti "kehendak"

2. D

Pada aliran voluntarisme biasanya nya ditandingkan dengan intelektualisme atau rasionalisme.

3. A

Penjelasan : Aliran Filsafat Voluntarisme dibagi menjadi 3 aliran, yaitu:

- Voluntarisme psikologi
- Voluntarisme etika
- Voluntarisme teodise.

4. C

Penjelasan : Selain yang dikemukakan Taylor dapat ditambahkan 1 aliran lagi yaitu phenomenological voluntarism, yaitu upaya untuk memahami kehendak melalui metode fenomenologi.

5. A

Penjelasan : Beberapa ahli filosof yang termasuk ke dalam aliran voluntarisme etis antara lain Plato, Kant, Schopenhauer.

Latihan 2 (Essay)

1. Aliran filsafat voluntarisme berasal dari kata voluntas yang berarti kehendak. Jelaskan arti kehendak menurut penganut voluntarisme!
2. Secara garis besar aliran voluntarisme terbagi menjadi 3. Sebutkan dan jelaskan tiga aliran voluntarisme tersebut!
3. Dalam bentuk aliran filsafat ada seorang ahli filosof bernama Richard Taylor. Apa saja aliran filsafat kehendak menurut Richard Taylor?
4. Apa penyebab Nietzsche membangun kehendak untuk berkuasa dalam filsafat voluntarisme psikologis?
5. Siapakah ahli filosofi yang menawarkan etika Buddhisme?

Jawaban 2 (Essay)

1. arti kehendak menurut penganut voluntarisme adalah unsur pokok yang menguasai manusia, tanpa kehendak manusia tidak akan mengalami

perkembangan. Menurut kaum voluntarisme kehendak manusia juga merupakan bahan utama dari alam semesta.

2. 1. Voluntarisme psikologi.

Pada aliran ini kaum voluntarisme psikologi berkehendak bahwa faktor psikis utama yang memberikan dorongan timbulnya perbuatan manusia dan kehendak yang dapat menimbulkan perbuatan. Oleh karena itu manusia tidak dapat dikendalikan oleh akalinya melainkan kehendak yang tampak pada faktor psikis manusia.

2. Voluntarisme etika

Pada aliran ini mengajarkan bahwa kehendak manusia itu merupakan pusat bagi semua pertanyaan moral dan lebih tinggi daripada semua ukuran moral, seperti hati nurani dan kekuatan penawaran. Artinya nilai kebaikan dan keburukan tidak ditentukan oleh rasio manusia melainkan oleh karena kehendaknya.

3. Voluntarisme teodise.

Aliran ini mempersoalkan apakah sesuatu itu dapat dikatakan baik karena dikehendaki Tuhan atau sesuatu dapat dikatakan buruk karena kehendak Tuhan. Oleh karena itu aliran ini mempersoalkan kan untuk memilih dan berkeyakinan bahwa segala sesuatu itu baik karena kehendak Tuhan.

3. Richard Taylor membagi aliran Filsafat kehendak (voluntarisme) dalam 4 bentuk yaitu : (1) psychological voluntarism, pendapat pada aliran ini yaitu akal berada di bawah kehendak. (2) ethical voluntarism, pandangan pada aliran ini yaitu perbuatan baik atau buruk didorong oleh kehendak Tuhan. (3) Theological Voluntarism, yaitu teori yang menggambarkan keunggulan kehendak manusia atas akalinya dan kemudian dalam konsep teologis yaitu penggambaran suatu keunggulan bahwa kehendak ilahi atas kehendak manusia. (4) Metaphysical Voluntarism, yaitu suatu yang menekankan pentingnya konsep kehendak untuk memahami problem hukum, etika dan tingkah laku manusia pada umumnya.
4. penyebab kehendak untuk berkuasa yaitu karena adanya dorongan oleh aspek kejiwaan yang emosional sebagai pelarian dari ketidakberdayaan yang

dialami sejak kecil. Demikian dengan penolakan dan rasa muak Nietzsche terhadap nilai-nilai atau norma yang berlaku untuk mengikat dirinya dianggap sebagai siksaan. Oleh karena itu ia membuat aliran voluntarisme psikologis untuk membangun manusia unggul yang menghancurkan berbagai nilai yang selama ini berlaku.

- Manusia menurut Schopenhauer berada dalam penderitaan. Maka dari itu untuk mengatasinya ia menawarkan etika Buddhisme yang mengajarkan tentang pembebasan manusia dari dorongan kehendak sampai pada tingkat paling rendah.

Rangkuman 2

Kehendak yang terdapat dalam pemikiran Filosof Yunani Kuno yaitu sebagai bagian dari jiwa manusia yang tidak memberikan dorongan atas tindakan. Ketika tindakan manusia yang tidak dapat terkontrol oleh akal pikiran supaya kehendak yang dilakukan tidak menyengsarakan hidup manusia lainnya. Sebab, kebaikan tertinggi dalam hidup manusia adalah mendapat kebahagiaan. Arti kehendak menurut penganut Voluntarisme adalah unsur pokok yang menguasai manusia, tanpa kehendak manusia tidak akan mengalami perkembangan.

Dapat diketahui secara garis besar aliran filsafat terbagi dalam 4 bentuk yaitu:

- Voluntarisme Psikologis dengan ahli filosof yaitu Nietzsche.
- Voluntarisme Etis dengan ahli filosof yaitu Plato, Kant, Schopenhauer.
- Voluntarisme Theologis dengan ahli filosof yaitu Paul Ricoeur.
- Voluntarisme Metafisik dengan ahli filosof yaitu Maine de Biran.

STRUKTURALISME

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Pemahaman Filsafat Strukturalisme
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Perkuliahan

MATERI : 3

STRUKTURALISME

A. PENGERTIAN STRUKTURALISME

Sebuah pendekatan yang mulai dikenal pada tahun 1950 an di Prancis dari pemikiran linguistik Ferdinand de Saussure yang disebut dengan strukturalisme. Prinsip dasar strukturalisme menurut Saussure yaitu bahwa alam semesta terjadi dari relasi dan bukan benda. Pada bidang antropologi terdapat dua tokoh strukturalis yang paling berpengaruh yaitu Claude Lévi-Strauss (1908-2009) dan Roland Barthes (1915-1980).

Ferdinand de Saussure membuat prinsip dasar dalam bahasa yang nantinya akan memainkan peranan penting dalam strukturalisme. Yang menjadi objek linguistik adalah *langue*, sistem bahasa umum yang melebihi bahasa individual (*parole*), dan akhirnya sinkroni dan diakroni. Dengan kata *parole* dimaksudkan untuk pemakaian bahasa yang individual. Sedang istilah *langue* ditunjukkan sebagai bahasa sejauh merupakan milik bersama dari suatu golongan bahasa tertentu. Menurut Saussure *langue* ini harus dianggap sebagai sistem. (Bunyamin, 2021).

Anggapan mengenai bahasa sebagai sistem ini membawa kepada suatu perbedaan lainnya, yaitu sinkroni dan diakroni. Maksud dari sinkroni adalah "bertepatan menurut waktu", sedang diakroni sebagai "menelusuri waktu". Diakroni merupakan peninjauan historis, sedangkan sinkroni menunjukkan pandangan yang sama sekali lepas dari perspektif historis, sehingga menjadi peninjauan historis. Jadi strukturalisme adalah penelitian terhadap pola-pola pemikiran yang mendasari berbagai bentuk aktivitas manusia (Wikipedia, 2010).

Strukturalisme kemudian menjadi paradigma sebagai kunci untuk membuka ilmu-ilmu manusia lainnya, seperti antropologi, psikologi, ekonomi dan sosiologi. Selain Ferdinand de Saussure ada pandangan yang sama di buat oleh Roman Jakobson yang memandang sastra bersifat otonom terlepas dari pengarang atau lingkungan sosialnya. Bagi Roman Jakobson segala sesuatu adalah bentuk sehingga aliran mereka pun dinamakan Formalisme Rusia. N. Trubetzkoy (Taum, 2011) yang merupakan prinsip-prinsip teknologi modern. Berkat Roman Jakobson dan N. Trubetzkoy ilmu-

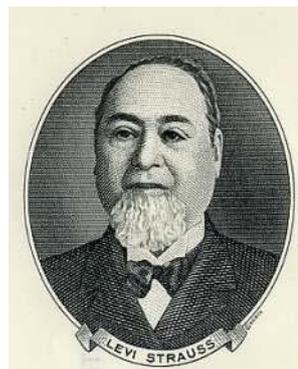
ilmu kemanusiaan yang telah dipelajari sangat objektif seperti halnya ilmu-ilmu alam dan ilmu bahasa tampil sebagai ilmu kemanusiaan yang paling maju. (Bunyamin, 2021)

Menurut Levi-Strauss Linguistik adalah satu-satunya ilmu Sosial yang pantas menggunakan nama ilmu. Levi Strauss membagi 3 ciri Fonologi yang dapat dimanfaatkan ke dalam ilmu Antropologi, yaitu: (1). Semua bahasa merupakan sistem tanda, maka unsur fonem bahasa merupakan sistem yang terdiri dari relasi dan oposisi. (2). Sistem itu harus dipelajari secara sinkronis sebelum orang terjun ke masalah diakronis. (3). Hukum Linguistik menampilkan taraf ketidaksadaran padahal sistemnya sudah diterangkan secara sadar.

Oleh karena itu Strukturalisme menurut Levi Strauss sebuah epistemologi baru dalam ilmu sosial budaya dan tidak hanya penting dalam antropologi. Maka tidak heran jika setelah muncul Strukturalisme pandangan antropologi akan mempengaruhi cabang ilmu sosial budaya lainnya. Seperti, sosiologi, sastra, dan filsafat.

B. EKSPERIMEN STRUKTURALISME

Levi Strauss memberikan sebuah ilusi yang membayangkan bahwa pada suatu saat ahli-ahli arkeologi akan datang dari planet lain ketika manusia sudah tidak ada di bumi. Mereka akan memeriksa perpustakaan milik kita dan mulai mempelajari tulisan kita dari mulai membaca, mengartikan hingga meneliti secara tahap demi tahap,



melalui metode trial and error (Bunyamin, 2021).

(https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fid.wikipedia.org%2Fwiki%2FLevi_Strauss&psig=A

[OvVaw2sSea9Dkqay9O5c5rgJOCW&ust=1639818859277000&source=images&cd=vfe&ved=0CAsQjRxqFwo](https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fid.wikipedia.org%2Fwiki%2FLevi_Strauss&psig=A)

TCLjKh7e_6vQCFQAAAAAdAAAAABAD)

Levi Strauss telah mengatakan kepada para ahli antropologi bahwa sebaiknya memperhatikan mekanisme kerja melalui penalaran manusia dan memahami

strukturnya. Ia ingin mengetahui prinsip dasar universal penalaran manusia yang mana prinsip tersebut akan tercermin dan bekerja dalam cara manusia menalar baik itu orang modern maupun orang primitif yang menalar (Ahimsa-Putra, 2006:75) (Luthfi,2015).

Dalam antropologi Levi Strauss, pendekatan struktural itu diterapkan pada aktivitas manusia yang tadinya dia anggap bukan bahasa, seperti tata cara makan, berpakaian, dan dengan itu mampu menjelaskan kultur lebih mendalam dibanding dengan fungsionalisme. Fungsionalisme sendiri ialah mengaitkan kebudayaan atau tata kehidupan dengan sekedar kebutuhan manusia. Dan yang amat strukturalis dalam penjelasan Levi Strauss adalah masing-masing konsep konsep budaya tidak dapat dipahami dari diri sendiri.

Latihan 3 (Pilihan Ganda)

1. Pendekatan strukturalisme oleh Ferdinand de Saussure yang mulai dikenal tahun 1950 an berada di negara ...
 - a. Prancis
 - b. Korea Selatan
 - c. Yunani
 - d. Romawi
2. Tokoh strukturalis yang paling berpengaruh pada bidang antropologi ialah...
 - a. N. Trubertzkoy & Roland barthes
 - b. Claude Levi Strauss & Roland barthes
 - c. Roland barthes & Roman Jakobson
 - d. Claude Levi Strauss & Roman Jakobson
3. Strukturalisme menjadi paradigma untuk kunci membuka ilmu-ilmu manusia lainnya yaitu ...
 - a. Fiqih, Sosiologi, ekonomi
 - b. Sosiologi, bahasa Arab, antropologi
 - c. Antropologi, sosiologi, psikologi
 - d. Fiqih, antropologi, bahasa Arab
4. Siapakah tokoh yang memandang sastra bersifat otonom terlepas dari pengaruhnya ...
 - a. Claude Levi Strauss

- b. Roland barthes
 - c. Ferdinand de saussure
 - d. Roman jakobson
5. Ilusi apa yang dibayangkan levi strauss terhadap ahli ahli arkeologi nantinya ...
- a. Ahli arkeologi akan memakan manusia di bumi
 - b. Ahli arkeologi akan menghilangkan manusia dari bumi
 - c. Ahli arkeologi akan datang dari planet lain ketika manusia tidak ada di bumi
 - d. Ahli arkeologi akan mengusir manusia dari bumi

Jawaban 3 (Pilihan Ganda)

1. **A**

Penjelasan : Sebuah pendekatan yang mulai dikenal pada tahun 1950 an di Prancis dari pemikiran linguistik Ferdinand de saussure yang disebut dengan strukturalisme

2. **B**

Penjelasan : Pada bidang antropologi terdapat dua tokoh strukturalis yang paling berpengaruh yaitu Claude Levi strauss (1908-2009) dan Roland barthes (1915-1980).

3. **C**

Penjelasan : Strukturalisme kemudian menjadi paradigma sebagai kunci untuk membuka ilmu ilmu manusia lainnya, Seperti antropologi, psikologi, ekonomi dan sosiologi.

4. **D**

Penjelasan : Roman Jakobson yang memandang sastra bersifat otonom terlepas dari pengarang atau lingkungan sosialnya.

5. **C**

Penjelasan : Levi Staruss memberikan sebuah ilusi yang membayangkan bahwa pada suatu saat ahli-ahli arkeologi akan datang dari planet lain ketika manusia sudah tidak ada di bumi.

Latihan 3 (Essay)

1. Jelaskan prinsip dasar strukturalisme menurut Ferdinand de saussure!

2. Anggapan mengenai bahasa sebagai sistem membawa kepada suatu perbedaan yakni sinkronik dan diakronik. Jelaskan apa yang dimaksud dengan sinkroni dan diakroni!
3. Menurut Ferdinand de Saussure Strukturalisme menjadi paradigma kunci untuk membuka ilmu manusia lainnya dan adab tokoh yang berpandangan sama. Siapakah dia dan jelaskan pandangan menurut tokoh tersebut!
4. Linguistik adalah satu-satunya ilmu sosial yang pantas menggunakan nama ilmu, Levi Strauss membagi tiga ciri fonologi yang dapat dimanfaatkan kedalam antropologi.
Sebutkan dan jelaskan 3 ciri tersebut!
5. Jelaskan eksperimen strukturalisme menurut pandangan Levi Strauss!

Jawaban 2 (Essay)

1. Ferdinand de Saussure membuat prinsip dasar bahwa alam semesta terjadi dari relasi dan bukan benda. Selain itu Ferdinand de Saussure juga membuat prinsip dasar dalam bahasa diantaranya nya sesuatu yang nantinya akan memainkan peranan penting dalam strukturalisme yaitu signifiant dan signifie, lantaz langage, parole, dan langue, dan akhirnya sinkroni dan diakroni.
2. sinkroni adalah "bertepatan menurut waktu", sedang diakroni sebagai "menelusuri waktu". Diakroni merupakan peninjauan historis, sedangkan sinkroni menunjukkan pandangan yang sama sekali lepas dari perspektif historis, sehingga menjadi peninjauan historis.
3. Selain Ferdinand de Saussure ada pandangan yang sama di buat oleh Roman Jakobson yang memandang sastra bersifat otonom terlepas dari pengarang atau lingkungan sosialnya. Bagi Roman Jakobson segala sesuatu adalah bentuk sehingga aliran mereka pun dinamakan Formalisme Rusia. N. Trubertzkoy yang merupakan prinsip-prinsip teknologi modern. Berkat Roman Jakobson dan N. Trubertzkoy ilmu-ilmu kemanusiaan yang telah dipelajari sangat objektif seperti halnya ilmu-ilmu alam dan ilmu bahasa tampil sebagai ilmu kemanusiaan yang paling maju.
4. Levi Strauss membagi 3 ciri Fonologi yang dapat dimanfaatkan ke dalam ilmu Antropologi, yaitu: (1). Semua bahasa merupakan sistem tanda, maka unsur fonem bahasa merupakan sistem yang terdiri dari relasi dan oposisi. (2). Sistem

itu harus dipelajari secara sinkronis sebelum orang terjun ke masalah diakronis. (3). Hukum Linguistik menampilkan taraf ketidaksadaran padahal sistem nya sudah diterangkan secara sadar.

5. Levi Staruss memberikan sebuah ilusi yang membayangkan bahwa pada suatu saat ahli-ahli arkeologi akan datang dari planet lain ketika manusia sudah tidak ada di bumi. Mereka akan memeriksa perpustakaan milik kita dan mulai mempelajari tulisan kita dari mulai membaca, mengartikan hingga meneliti secara tahap demi tahap, melalui metode trial and error. Ia juga telah mengatakan kepada para ahli antropologi bahwa sebaiknya memperhatikan mekanisme kerja melalui penalaran manusia dan memahami strukturnya. Ia ingin mengetahui prinsip dasar universal penalaran manusia yang mana prinsip tersebut akan tercermin dan bekerja dalam cara manusia menalar baik itu orang modern maupun orang primitif yang menalar. Dan yang amat strukturalis dalam penjelasan Levi Strauss adalah masing-masing konsep konsep budaya tidak dapat dipahami dari diri sendiri.

Rangkuman 3

Strukturalisme adalah metode atau metodologi yang digunakan untuk mempelajari ilmu kewanusiaan dengan bertitik tolak dari prinsip-prinsip Linguistik yang dirintis oleh Ferdinand deSaussure. Strukturalisme adalah aliran filsafat yang hendak memahami manusia, sejarah, kebudayaan serta hubungan kebudayaan dengan alam dengan memakai metode struktural. Strukturalisme menyelidiki pola-pola dasar yang tetap (pattern) dalam berbagai realitas.

Strukturalisme menurut Levi Strauss sebuah epistemologi baru dalam ilmu sosial budaya dan tidak hanya penting dalam antropologi. Maka tidak heran jika setelah muncul Strukturalisme pandangan antropologi akan mempengaruhi cabang ilmu sosial budaya lainnya. Seperti, sosiologi, sastra, dan filsafat.

Levi Strauss telah mengatakan kepada para ahli antropologi bahwa sebaiknya memperhatikan mekanisme kerja melalui penalaran manusia dan memahami strukturnya. Ia ingin mengetahui prinsip dasar universal penalaran manusia yang mana prinsip tersebut akan tercermin dan bekerja dalam cara manusia menalar baik itu orang modern maupun orang primitif yang menalar.

FUNGSIONALISME

Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Pemahaman Aliran Fungsionalisme
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Perkuliahan

MATERI : 4

FUNGSIONALISME

A. PENGERTIAN FUNGSIONALISME

Arti dasar kata "fungsi" secara harfiah adalah aktivitas atau kerja yang berdekatan dengan kata "guna". Adanya perkembangan pada kata "fungsi" pun membuatnya memiliki pengertian yang berbeda-beda bersesuaian dengan konteks yang ada. Bisa dikatakan maknanya itu tergantung dari pada kata fungsi itu berada di konteks apa. Adapun menurut Harsojo, fungsi tersebut dibagi dalam dua bagian, yakni fungsi yang saling berhubungan antara kelompok dengan kelompok, dan fungsi yang beragam dari pada kelompok itu adalah pranata-pranata sosial.

Fungsionalisme adalah sebuah orientasi dalam psikologi yang adanya penekanan pada proses mental dan manfaat psikologi dihargai secara mendalam serta fungsi-fungsi kesadaran dipelajari demi menjembatani antara kebutuhan manusia dan lingkungannya. Maksud di sini, fungsionalisme memiliki cara pandang bahwa masyarakat adalah sebuah sistem dari beberapa bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan tak bisa dipisahkan.

Fungsionalisme juga dipahami sebagai sebuah studi tentang operasi mental yang mana ia mempelajari fungsi-fungsi kesadaran dalam menjembatani antara kebutuhan manusia dan lingkungannya. Di sini lah totalitas dalam pikiran dan perilaku ditekankan di dalamnya. Perlu diketahui bahwa fungsionalisme pun memiliki pandangan bahwa mempersoalkan apa dan mengapa terjadi sesuatu saja tak cukup tetapi juga harus mengedepankan mengapa dan untuk apa suatu tingkah laku itu terjadi.

Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa dasar dari semua pengertian fungsionalisme merupakan asumsi bahwa semua budaya memiliki syarat-syarat

fungsional tertentu untuk memungkinkan eksistensinya, atau sistem budaya memiliki kebutuhan yang semuanya harus terpenuhi agar sistem itu dapat bertahan (Devi, 2018).

Terdapat kaidah dalam fungsionalisme yang bersifat mendasar bagi suatu antropologi, yang mana ia berorientasi pada teori. Artinya, kaitan antara intuisi-intuisi atau struktur-struktur suatu masyarakat perlu kita ketahui dengan baik sehingga dapat membentuk sistem yang bulat dan utuh (Kaplan dan Manners; 2018:76).

Teori-teori fungsional dalam ilmu antropologi mulai dikembangkan oleh seorang tokoh yang sangat penting dalam sejarah antropologi yaitu Bronislaw-Malinowski (1884-1942).



Pandangan-pandangan fungsionalisme bukan hanya sinonim bagi ilmu sosial, namun fungsionalisme juga sinonim dengan semua ilmu dalam arti lebih luas. Fungsionalisme adalah metodologi untuk mengeksplorasi saling ketergantungan, dan fungsionalisme juga merupakan teori yang berkaitan tentang proses kultural yang mana teori ini menjelaskan mengapa unsur-unsur kebudayaan itu berhubungan secara tertentu dan mengapa terjadi pola budaya tertentu atau setidaknya mengapa pola itu bertahan.

B. EKSPERIMEN FUNGSIONAL

Fungsionalisme dalam paradigmanya menggunakan organisme atau makhluk hidup sebagai model atau perumpamaan atau bisa juga disebut dengan fungsionalisme struktural. Namun di sini memiliki perbedaan dengan kaum evolusionisme yang menggunakan model organisme kaum fungsionalisme tidak

berupaya merekonstruksi tahap-tahap evolusi kebudayaan atau unsur-unsurnya. Mereka lebih tertarik untuk mengetahui fungsi berbagai gejala sosial-budaya dalam masyarakat atau kebudayaan, paradigma ini tidaklah perhatian peneliti itu ditujukan pada upaya mengetahui asal usul suatu pranata atau unsur budaya tertentu (Devi, 2018).

Latihan 4 (Pilihan Ganda)

1. Fungsionalisme diambil dari kata dasar "fungsi" yang berdekatan dengan kata...
 - a. Guna
 - b. Baru
 - c. Kuasa
 - d. Kehendak
2. Terbagi menjadi berapakah fungsi itu menurut Harsojo?
 - a. 3
 - b. 4
 - c. 2
 - d. 6
3. Siapakah tokoh yang sangat penting dalam sejarah antropologi yang telah mengembangkan teori-teori fungsional?
 - a. Turner
 - b. Bronislaw Malinowski
 - c. Paul Ricoeur
 - d. Nietzsche
4. Hal apa yang ditekankan secara totalitas di dalam aliran fungsionalisme?
 - a. Tindakan
 - b. Suatu perkembangan
 - c. Kehendak
 - d. Pikiran dan perilaku
5. Fungsi dalam hal apa yang menarik untuk diketahui secara mendalam oleh aliran fungsionalisme?
 - a. Gejala sosial-budaya dalam masyarakat
 - b. Perekonomian
 - c. Politik
 - d. Pertumbuhan penduduk

Jawaban 4 (Pilihan Ganda)

1. **A**

Penjelasan : Arti dasar kata "fungsi" secara harfiah adalah aktivitas atau kerja yang berdekatan dengan kata "guna".

2. **C**

Penjelasan : Fungsi dibagi dalam dua bagian: fungsi yang berhubungan antara kelompok dengan kelompok, dan fungsi yang beragam dari pada kelompok itu adalah pranata-pranata sosial.

3. **B**

Penjelasan : Teori-teori fungsional dalam ilmu antropologi mulai dikembangkan oleh seorang tokoh yang sangat penting dalam sejarah antropologi yaitu Bronislaw Malinowski.

4. **D**

Penjelasan : Fungsionalisme adalah sebuah studi tentang operasi mental, mempelajari fungsi-fungsi kesadaran dalam menjembatani antara kebutuhan manusia dan lingkungannya yang mana totalitas dalam pikiran dan perilaku ditekankan di dalamnya. 5. **A**

Penjelasan : Mereka tertarik untuk mengetahui fungsi berbagai gejala sosial-budaya dalam masyarakat atau kebudayaan, paradigma ini tidaklah perhatian peneliti itu ditujukan pada upaya mengetahui asal usul suatu pranata atau unsur budaya tertentu.

Latihan 4 (Essay)

1. Jelaskan arti dari fungsionalisme secara harfiah!
2. Jelaskan maksud dari adanya penekanan proses mental dalam fungsionalisme!
3. Apa maksud dari kaidah mendasar dalam fungsionalisme yang berorientasi kepada teori?
4. Pandangan-pandangan fungsioanalisme bukan hanya sinonim bagi ilmu sosial namun memiliki arti lebih luas lagi. Jelaskan pandangan fungsional dalam arti yang meluas tersebut!
5. Model atau perumpamaan apa yang digunakan dalam paradigma fungsionalisme?
Jelaskan!

Jawaban 4 (Essay)

1. Arti dasar kata "fungsi" secara harfiah adalah aktivitas atau kerja yang berdekatan dengan kata "guna". Kata "fungsi" pun mengalami perkembangan yang mana

membuatnya memiliki pengertian yang berbeda-beda sesuai dengan konteks yang ada.

2. Fungsionalisme adalah orientasi dalam psikologi yang menekankan pada proses mental dan menghargai manfaat psikologi serta mempelajari fungsi-fungsi kesadaran dalam menjembatani antara kebutuhan manusia dan lingkungannya. Maksudnya, fungsionalisme memandang bahwa masyarakat adalah sebuah sistem dari beberapa bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan tak bisa dipisahkan.
3. Dalam fungsionalisme ada kaidah yang bersifat mendasar bagi suatu antropologi yang berorientasi pada teori yang artinya kita harus mengetahui kaitan antara intuisi-intuisi atau struktur-struktur suatu masyarakat sehingga membentuk sistem yang bulat dan utuh.
4. Pandangan-pandangan fungsionalisme bukan hanya sinonim bagi ilmu sosial, namun dalam arti lebih luas fungsionalisme juga sinonim dengan semua ilmu yang mana fungsionalisme berperan sebagai metodologi untuk mengeksplorasi saling ketergantungan, dan fungsionalisme juga merupakan teori tentang proses kultural yaitu teori yang menjelaskan mengapa unsur-unsur kebudayaan itu berhubungan secara tertentu dan mengapa terjadi pola budaya tertentu atau setidaknya mengapa pola itu bertahan.
5. Model atau perumpamaan yang digunakan dalam paradigma fungsionalisme atau disebut dengan fungsionalisme struktural adalah organisme atau makhluk hidup namun berbeda dengan kaum evolusionisme yang menggunakan model organisme kaum fungsionalisme tidak berupaya merekonstruksi tahap-tahap evolusi kebudayaan atau unsur-unsurnya.

Rangkuman 4

Arti dasar kata "fungsi" secara harfiah adalah aktivitas atau kerja yang berdekatan

dengan kata "guna" yang mana fungsi ini memiliki banyak pengertiannya sesuai dari konteks yang ada. Fungsionalisme adalah orientasi atau disebut juga studi yang menekankan pada proses mental dan menghargai manfaat psikologi serta mempelajari fungsi-fungsi kesadaran dalam menjembatani antara kebutuhan manusia dan lingkungannya. Yang mana fungsionalisme ini sangat totalitas dalam pikiran dan perilaku. Mereka tak hanya memandang dari sisi apa dan mengapa tetapi juga mengapa dan untuk apa terjadi hal tersebut. Di sini, fungsionalisme memandang bahwa masyarakat adalah sebuah sistem dari beberapa bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan tak bisa dipisahkan. Fungsionalisme struktural menggunakan organisme atau makhluk hidup yang berbeda dengan kaum evolusionisme sebagai model atau perumpamaan dalam paradigmanya. Yang mana mereka lebih tertarik untuk mengetahui fungsi berbagai gejala sosial-budaya dalam masyarakat atau kebudayaan.

HUMANISME

Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Pemahaman Aliran Humanisme
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Perkuliahan

MATERI : 5

HUMANISME

A. PENGERTIAN HUMANISME

Psikolog humanitis awal terjadi pada akhir tahun 1940-an yaitu munculnya suatu perspektif psikolog baru. Orang-orang yang terlibat dalam penerapan psikologlah yang sangat berjasa dalam pengembangan ini. Gerakan ini berkembang dan kemudian dikenalkan dengan psikologi humanitis, eksternal, perseptual atau fenomenologikal.

Diketahui bahwa dalam dunia pendidikan aliran humanisme muncul pada kisaran tahun 1960 sampai 1970-an dan mungkin perubahan-perubahan dan inovasi yang

terjadi selama dua dekade yang terakhir pada abad ke-20 ini pun juga akan menuju pada arah ini.

Filsafat pendidikan humanisme merupakan suatu bentuk filsafat pendidikan yang memiliki cara pandang bahwa manusia memiliki satu kehidupan yang diisi dengan kreatifitas dan kebahagiaan, yang mana persetujuan ataupun dukungan dari entitas supernatural manapun tidak dibutuhkan, serta entitas ini sama sekali tidak ada. Dengan kecerdasan yang dimiliki serta adanya saling bekerjasama, manusia dapat membangun sebuah kedamaian dan keindahan di muka bumi ini.(Lamont, 1997:5).

Penyusunan dan penyajian materi pelajaran harus sesuai dengan perasaan dan perhatian siswa sesuai dengan pandangan para pendidik aliran humanisme. Sebab adanya gerakan humanistik adalah sebuah kesadaran bersama yang bertanggung bahwa pada dasarnya teori psikologi yang berkemampuan untuk menjelaskan manusia sebagai suatu totalitas dan yang sewajarnya memfungsikan manusia itu tidak lah ada. Mereka meyakini bahwa pada dasarnya tiap individu memiliki kapasitas serta dorongan tersendiri untuk mengembangkan potensinya kemanusiaannya.

Memilih secara leluasa apa yang akan dipelajari, kapan dan bagaimana mereka akan mempelajarinya, semua itu merupakan ciri utama pendekatan humanisme, yang mana semua itu memiliki tujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa supaya bisa menjadi *self-directed* serta *self-motivated learner*. Penganut paham ini berkeyakinan bahwa siswa akan bersedia melakukan banyak hal apabila adanya sebuah motivasi tinggi dan mereka diberi kesempatan untuk menentukan apa yang mereka inginkan dan mereka menghindari pemberian nilai, tes formal atau evaluasi formal lainnya.

Adanya pengertian humanisme yang sangat beragam ini membuat batasan-batasan aplikasinya dalam dunia pendidikan mengundang berbagai macam arti pula yang dapat kita ketahui. Kata humanisme dalam pendidikan, dalam artikel "*what is humanistic education?*", Krischenbaum (1995) menyatakan bahwa sekolah, kelas, atatu guru dapat dikatakan bersifat humanistik dalam pendidikan.

Beberapa ciri khas yang dominan dalam psikologi humanisme, yaitu:

- a. Penekanan psikologi harus memperlakukan "keseluruhan kepribadian manusia" meliputi seluruh aspek-aspeknya.
- b. Penekanan kepada aktifitas dari sudut pandang personnya dari pada sudut pandang

“peninjau”

- c. Penekanan kepada “self-actualization”, “self—fullfilment”, atau “self-realization”
- d. Dalam perkembangan pribadi seseorang dalam arah apapun, orang itu selalu memilih dan menilai.

Teori humanisme ini berfokus pada sifat dari kondisi manusia yang mencakup adanya kesanggupan untuk menyadari diri, kebebasan memilih untuk menentukan nasib sendiri, kebebasan dan tanggung jawab, kecemasan sebagai suatu unsur dasar, pencarian makna yang unik di dalam dunia yang tidak bermakna, berada sendirian dan berada dalam hubungan dengan orang lain keterhinggaan, kematian dan kecenderungan mengaktualisasikan diri. Filsafat pendidikan humanisme memandang bahwa kerjasama dan kecerdasan yang dimiliki manusia, mereka akan mampu menciptakan keindahan dan kedamaian di muka bumi.

B. EKSPERIMEN HUMANISME

Teori humanisme ini memiliki sifat yang lebih abstrak dan mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, dari pada bidang kajian psikologi belajar. Karena pada dasarnya menurut teori humanisme, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri.

Dengan kata lain, dapat dipahami bahwa teori ini lebih memiliki ketertarikan kepada sepaling ideal bentuk pengertian belajar dari pada pemahaman tentang proses belajar sebagaimana apa adanya, seperti yang selama ini dikaji oleh teori-teori belajar lainnya (Riyanto, 2009).

Pemahaman terhadap belajar yang diidealkan menjadikan teori humanisme dapat memanfaatkan teori belajar apapun asal tujuannya untuk memanusiakan manusia. Hal ini menjadikan teori humanisme bersifat ekletik.

Latihan 5 (Pilihan Ganda)

1. Pada tahun berapa awal mula terjadi psikolog humanitis?
 - a. Awal tahun 1940-an
 - b. Akhir tahun 1950-an
 - c. Akhir tahun 1940-an
 - d. Akhir tahun 1930-an
2. Dalam dunia pendidikan, aliran humanisme muncul pada tahun...

- a. 1960 sampai 1970-an
 - b. 1970
 - c. 1960
 - d. 1970 sampai 1980-an
3. Menurut para pendidik aliran humanistik penyusunan dan penyajian materi pelajaran harus sesuai dengan.....
- a. Kaidah yang ada
 - b. Teori yang sesuai
 - c. Perasaan dan perhatian
 - d. Peraturan pendidikan
4. Salah satu ciri humanisme, yaitu penekanan kepada aktifitas dari sudut pandang dari pada sudut pandang
- a. Peninjau, person
 - b. Pengajar, siswa
 - c. Siswa, pengajar
 - d. Person, peninjau
5. Salah satu sifat dari teori humanisme
- a. Jelas
 - b. Terurut
 - c. Abstrak
 - d. Semua benar

Jawaban 5 (Pilihan Ganda)

1. **C**

Penjelasan : Psikolog humanitis awal terjadi pada akhir tahun 1940-an yaitu munculnya suatu perspektif psikolog baru.

2. **A**

Penjelasan : Dalam dunia pendidikan aliran humanisme muncul pada tahun 1960 sampai 1970-an dan mungkin perubahan-perubahan dan inovasi yang terjadi selama dua dekade yang terakhir pada abad ke-20 ini pun juga akan menuju pada arah ini.

3. **C**

Penjelasan : Menurut para pendidik aliran humanistik penyusunan dan penyajian materi pelajaran harus sesuai dengan perasaan dan perhatian.

4. **D**

Penjelasan : Salah satu ciri humanisme yaitu penekanan kepada aktifitas dari sudut pandang personnya dari pada sudut pandang "peninjau".

5. **C**

Penjelasan : Teori humanisme ini sifatnya lebih abstrak dan mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, dari pada bidang kajian psikologi belajar.

Latihan 5 (Essay)

1. Jelaskan apa itu aliran filsafat pendidikan humanisme!
2. Jelaskan ciri utama pendekatan aliran humanisme! Dan apa tujuannya?
3. Psikologi humanisme memiliki beberapa ciri khas yang dominan, apa sajakah ciri khas tersebut?
4. Bagaimana kah cara pandang dan fokus dari teori humanisme?
5. Mengapa teori humanisme disebut bersifat ekletik? Jelaskan secara ringkas!

Jawaban 5 (Essay)

1. Filsafat pendidikan humanisme merupakan suatu bentuk filsafat pendidikan yang memandang bahwa manusia memiliki satu kehidupan yang diisi dengan kreatifitas dan kebahagiaan, yang tidak membutuhkan persetujuan ataupun dukungan dari entitas

supernatural manapun, dimana entitas ini sama sekali tidak ada. Manusia, dengan kecerdasan dan saling bekerjasama, dapat membangun sebuah kedamaian dan keindahan di muka bumi ini.

2. Ciri utama pendekatan humanisme adalah keleluasaan untuk memilih apa yang akan dipelajari kapan dan bagaimana mereka akan mempelajarinya..
3. Beberapa ciri khas yang dominan dalam psikologi humanisme, yaitu:
 1. Penekanan psikologi harus memperlakukan "keseluruhan kepribadian manusia" meliputi seluruh aspek-aspeknya.
 2. Penekanan kepada aktifitas dari sudut pandang personnya dari pada sudut pandang "peninjau".

3. Penekanan kepada "self-actualization", "self—fullfilment", atau "self-realization"
4. Dalam perkembangan pribadi seseorang dalam arah apapun, orang itu selalu memilih dan menilai.
4. Filsafat pendidikan humanisme memiliki cara pandang bahwa kerjasama dan kecerdasan yang dimiliki manusia, mereka akan mampu menciptakan keindahan dan kedamaian di muka bumi. Aliran ini pun berfokus pada sifat dari kondisi manusia yang mencakup kesanggupan untuk menyadari diri, bebas memilih untuk menentukan nasib sendiri, kebebasan dan tanggung jawab, kecemasan sebagai suatu unsur dasar, pencarian makna yang unik di dalam dunia yang tidak bermakna, berada sendirian dan berada dalam hubungan dengan orang lain keterhinggaan, kematian dan kecenderungan mengaktualisasikan diri.
5. Karena teori ini lebih tertarik pada sepaling ideal bentuk pengertian belajar dari pada pemahaman tentang proses belajar sebagaimana apa adanya, seperti yang selama ini telah dikaji dan dibahas oleh teori-teori belajar lainnya. Kemudian pemahaman terhadap belajar yang diidealkan menjadikan teori humanisme dapat memanfaatkan teori belajar apapun asal tujuannya untuk memanusiakan manusia.

Rangkuman 5

Psikolog humanitis awal terjadi pada akhir tahun 1940-an yaitu munculnya suatu perspektif psikolog baru. Sedangkan dalam dunia pendidikan aliran humanisme muncul pada tahun 1960 sampai 1970-an dan mungkin perubahan-perubahan dan inovasi yang terjadi selama dua dekade yang terakhir pada abad ke-20 ini pun juga akan menuju pada arah ini. Filsafat pendidikan humanisme merupakan suatu bentuk filsafat pendidikan yang memandang

membutuhkan persetujuan ataupun dukungan dari entitas supernatural manapun, dimana entitas ini sama sekali tidak ada. Teori humanisme berfokus pada sifat dari kondisi manusia yang mencakup kesanggupan untuk menyadari diri, bebas memilih untuk menentukan nasib sendiri, kebebasan dan tanggung jawab, kecemasan sebagai suatu unsur dasar, pencarian makna yang unik di dalam dunia yang tidak bermakna, berada sendirian dan berada dalam hubungan dengan orang lain, keterhinggalan, kematian, dan kecenderungan mengaktualisasikan diri.

TOKOH-TOKOH TEORI BELAJAR

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Pemahaman Tokoh-Tokoh Teori Belajar
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Perkuliahan

MATERI:

A. Pengertian koneksionis menurut Edward L Thorndike

1. Pengertian teori koneksionis menurut Edward L Thorndike

Menurut Edward lee thorndike tahun 1819 (suprijono, 2009: 20), belajar merupakan peristiwa penting terbentuknya asosiasi antara peristiwa yang di sebut stimulus dan respons. Teori belajar ini, disebut teori *conectionims* eksperimen yang dilakukan adalah dengan kucing yang dimasukkan pada sangkar tertutup. Pintunya akan dapat di buka secara otomatis bila knop di dalam sangkar di sentuh. Setiap *respons* menimbulkan stimulus baru. Selanjutnya, stimulus baru ini akan menimbulkan *respons* lagi, demikian selanjutnya sehingga dapat digambarkan sebagai berikut:

Stimulus – respon – stimulus 1 – respon 1 – dst.

2. Eksperimen teori koneksionis menurut Edward L Thorndike

Dalam percobaan tersebut, apabila diluar sangkar diletakkan makanan, kucing berusaha untuk mencapainya dengan cara melompat-lompat. Dengan tidak sengaja, kucing telah menyentuh knop. Maka, terbukalah pintu sangkar tersebut dan kucing segera lari ke tempat makan. Percobaan ini di-ulangi untuk beberapa kali dan setelah kurang lebih 10 sampai dengan 12 kali, kucing baru dapat dengan sengaja menyentuh knop tersebut, apabila diluar diletakkan makanan.

Percobaan tersebut menghasilkan teori *trial and error* yaitu adanya, aktivitas, berbagai respons terhadap berbagai situasi, eliminasi terhadap berbagai respons yang

salah, dan kemajuan reaksi-reaksi mencapai tujuan. Jika dalam usaha mencoba-mencoba ini secara kebetulan ada perbuatan yang kebetulan cocok, kemudian dipegangnya. Karena latihan yang terus-menerus, waktu yang dipergunakan untuk melakukan perbuatan yang cocok, semakin lama semakin efisien.

3. Prinsip-prinsip teori koneksionis

Menurut Thorndike tahun 1891 (belt, gredler, 1991), terjadinya antara asosiasi antara stimulus dengan respons mengikuti hukum-hukum sebagai berikut ;

- a. Hukum kesiapan (*law of readiness*), yaitu semakin siap peserta didik memperoleh suatu perubahan tingkah laku, maka pelaksanaan tingkah laku tersebut akan menimbulkan kepuasan, sehingga asosiasi cenderung diperkuat.
- b. Hukum latihan (*law of exercise*), yaitu semakin sering suatu tingkah laku diulang/ dilatih (digunakan) maka asosiasi tersebut akan semakin kuat.
- c. Hukum akibat (*law of effect*), yaitu hubungan antara stimulus dengan respons cenderung diperkuat, akibatnya menyenangkan dan cenderung diperlemah jika akibatnya tidak memuaskan.

B. Pengertian teori kondisi menurut Ivan Perrovich Pavlov.

1. Pengertian teori kondisi Ivan Perrovich Pavlov

Teori belajar pavlov sering juga disebut sebagai aliran klasikal kondisioning (*classical conditioning*), pengertian pokok yang biasa digunakan dalam teorinya pavlov sebagai unsur dalam eksperimennya adalah;

- a. Perangsang tak bersyarat = perangsang alami = perangsang wajar = *unconditioned stimulus* (US) perangsang alami yang secara wajar menimbulkan respons pada organisme (anjing); makanan yang dapat mengeluarkan air liur anjing.
- b. Perangsang bersyarat = perangsang tidak wajar = tak alami = *conditioned stimulus* (CS). perangsang yang secara alami tidak menimbulkan respons misalnya bunyi bel.

- c. Respons tak bersyarat = respon alami (*unconditioning res*). (UR), respon yang ditimbulkan oleh perangsang tak bersyarat.
- d. Respons bersyarat = respon tak wajar = *conditioned respons* (CR) respon yang ditimbulkan oleh perangsang bersyarat.

C. Pengertian teori Belajar dan Pembelajaran Menurut Edwin R. Guthrie

Belajar merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman. Menurut Gagne dalam Catharina Tri Anni (2004), belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku.

Sedangkan menurut Bell-Gredler dalam Udin S. Winataputra (2008) pengertian belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills, and attitude*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

D. Teori Deskriptif dan Teori Preskriptif menurut Bruner

Mengemukakan bahwa teori pembelajaran adalah preskriptif dan deskriptif. Preskriptif karena tujuan utama teori pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal, sedangkan deskriptif karena tujuan utama teori belajar adalah menjelaskan proses belajar.

Teori belajar menaruh perhatian pada hubungan di antara variabel-variabel yang menentukan hasil belajar. Sedangkan teori pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi suatu proses belajar.

Teori pembelajaran yang deskriptif menempatkan kondisi dan metode pembelajaran sebagai given, dan memberikan hasil pembelajaran sebagai variabel yang diamati. Atau, kondisi dan metode pembelajaran sebagai variabel bebas dan hasil pembelajaran sebagai variabel tergantung.

Sedangkan teori pembelajaran yang preskriptif, kondisi dan hasil pembelajaran ditempatkan sebagai *given*, dan metode yang optimal ditempatkan sebagai variabel yang diamati, atau metode pembelajaran sebagai variabel tergantung.

Teori belajar preskriptif adalah *goal oriented* (untuk mencapai tujuan), sedangkan teori deskriptif adalah *goal free* (untuk memberikan hasil). Variabel yang diamati dalam pengembangan teori-teori pembelajaran yang preskriptif adalah metode yang optimal untuk mencapai tujuan, sedangkan dalam pengembangan teori-teori pembelajaran deskriptif variabel yang diamati adalah hasil sebagai efek dari interaksi antara metode dan kondisi.

Hasil pembelajaran yang diamati dalam pengembangan teori preskriptif adalah hasil pembelajaran yang diinginkan (*desired outcomes*) yang telah ditetapkan lebih dulu, sedangkan dalam pengembangan teori deskriptif, yang diamati adalah hasil pembelajaran yang nyata (*actual outcomes*), hasil pembelajaran yang mungkin muncul, dan bisa jadi bukan merupakan hasil pembelajaran yang diinginkan.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa teori pembelajaran preskriptif berisi seperangkat preskripsi guna mengoptimalkan hasil pembelajaran yang diinginkan di bawah kondisi tertentu, sedangkan teori pembelajaran deskriptif berisi deskripsi mengenai hasil pembelajaran yang muncul sebagai akibat dari digunakannya metode tertentu di bawah kondisi tertentu.

E . Pengertian Teori Behavioristik menurut J.B. Watson

Teori behavioristik, adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan). Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan pada tingkah lakunya.

Menurut teori ini hal yang paling penting adalah input (masukan) yang berupa stimulus dan *output* (keluaran) yang berupa respon. Menurut teori ini, apa yang terjadi di antara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak

dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respon.

Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan guru (stimulus) dan apa yang dihasilkan siswa (respon), semuanya harus dapat diamati dan diukur. Teori ini lebih mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadinya perubahan tingkah laku tersebut.

Faktor lain yang juga dianggap penting adalah faktor penguatan. Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan maka respon akan semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi maka respon pun akan dikuatkan.

f. Pengertian teori Kognitif

Berbeda dengan teori behavioristik, teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Teori belajar kognitif ini mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, melainkan tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya.

Teori belajar kognitif juga menekankan bahwa bagian-bagian dari suatu situasi saling berhubungan dengan seluruh konteks situasi tersebut. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.

Prinsip umum teori Belajar Kognitif, antara lain:

- Lebih mementingkan proses belajar daripada hasil
- Disebut model perseptual
- Tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya.
- Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak

- Memisah-misahkan atau membagi-bagi situasi/materi pelajaran menjadi komponen-komponen yang kecil-kecil dan memperlajarinya secara terpisah-pisah, akan kehilangan makna.
- Belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya.
- Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.
- Dalam praktek pembelajaran teori ini tampak pada tahap-tahap perkembangan (J. Piaget), Advance organizer (Ausubel), Pemahaman konsep (Bruner), Hierarki belajar (Gagne), Webteaching (Norman).

g. Pengertian teori Konstruktivistik menurut J. Pagiet

Konstruktivistik merupakan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman atau dengan kata lain teori ini memberikan keaktifan terhadap siswa untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri.

Dalam proses belajarnya pun, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga siswa menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Pembentukan pengetahuan menurut teori belajar konstruktivistik memandang subyek untuk aktif menciptakan struktur-struktur kognitif dalam interaksinya dengan lingkungan. Dengan bantuan struktur kognitifnya ini, subyek menyusun pengertian realitasnya.

Interaksi kognitif akan terjadi sejauh realitas tersebut disusun melalui struktur kognitif yang diciptakan oleh subyek itu sendiri. Struktur kognitif senantiasa harus diubah dan disesuaikan berdasarkan tuntutan lingkungan dan organisme yang sedang

berubah. Proses penyesuaian diri terjadi secara terus menerus melalui proses rekonstruksi.

Prinsip-prinsip teori konstruktivisme:

Sehubungan dengan itu menurut J. Piaget, ada beberapa ciri atau prinsip belajar yang di jelaskan sebagai berikut:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna yang di ciptakan oleh peserta didik dari apa yang mereka lihat, dengar, rasa, dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru . belajar bukanlah hasil perkembangan tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisiknya.
- e. Hasil belajar, tujuan, motivasi, yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Latihan Essay

1. Jelaskan dan sebutkan 3 prinsip teori koneksionis !
2. Sebutkan prinsip teori behavioristik dan sebutkan tokoh didalamnya !
3. Bagaimanakah yang dimaksud Max Wertheimer dalam konsep belajar eksperimen teoretis ?
4. Menurut J. Piaget tahun 1926, model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus, sebutkan !
5. Apa yang dimaksud dengan zone of proximal development yang termasuk dengan teori Vygotsky, jelaskan !

Jawaban

1. Hukum kesiapan (law of readiness) yaitu semakin siap peserta didik memperoleh suatu perubahan tingkah laku, maka pelaksanaan tingkah laku

tersebut akan menimbulkan kepuasan, sehingga asosiasi cenderung diperkuat.

Hukum latihan (law of exercise) yaitu semakin sering suatu tingkah laku diulang, maka asosiasi tersebut akan semakin kuat.

Hukum akibat (law of effect) yaitu hubungan stimulus respon cenderung diperkuat, bila akibatnya menyenangkan dan cenderung diperlemah, jika akibatnya tidak memuaskan.

2. Menurut J.B. Watson

a. Teori sarbon

Teori pemicu dan reaksi yang disebut refleks atau gerakan tiba tiba.

b. Pengamatan dan kesan

Pengamatan terhadap suatu hal dan kesan kita setelah mengamati hal tersebut.

c. Perasaan adalah tingkah laku efektif.

Lalu J.B. Watson ini mengemukakan dua prinsip dasar dalam pembelajaran, yaitu :

a. Prinsip kekerapan menyatakan bahwa semakin kerap individu bertindak balas terhadap suatu rangsangan, akan lebih besar kemungkinan individu memberikan tindak balas yang sama terhadap rangsangan itu.

b. Prinsip kebaruan menyatakan bahwa apabila individu membuat tindak balas yang baru terhadap rangsangan, apabila kelak muncul lagi rangsangan, besar kemungkinan individu tersebut akan bertindak balas dengan cara serupa terhadap rangsangan itu.

3. Eksperimen teoretis mempelajari persepsi gerakan, yakni fenomena *phi*. Dua cahaya dinyalakan secara berurutan (asalkan waktu dan alokasinya tepat). Subyek melihat cahaya tunggal bergerak dari posisi cahaya pertama ke cahaya kedua. Pengalaman kita tergantung pada pola yang dibentuk oleh stimulus daripada organisasi pengalaman. Apa yang dilihat adalah relatif terhadap latar belakang, dan aspek lain dari keseluruhan. Keseluruhan berbeda dengan

penjumlahan bagian bagiannya. Keseluruhan terdiri dari bagian dari suatu hubungan.

4. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus diantaranya :
 - a. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pend=cipta atau pengembangnya.
 - b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajar yang akan dicapai).
 - c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
 - d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu tercapai.
5. Zone of proximal development adalah daerah perkembangan terdekat. Daerah ini adalah tingkat perkembangan, sedikit di atas tingkat perkembangan seorang saat ini. Tingkat perkembangan seorang saat ini tidak lain adalah tingkat pengetahuan awal atau pengetahuan persyarat telah dikuasai, maka kemungkinan sekali akan terjadi pembelajaran bermakna. Tetapi apabila pengetahuan pembelajaran hafalan yang membosankan dan tidak menumbuhkan motivasi peserta didik, apabila proses belajar mengajar ini terus menerus berlangsung dari tahun ke tahun, maka kemungkinan besar banyak peserta didik yang tidak menyukai pembelajaran.

Latihan Pilihan Ganda

1. Teori belajar behavioristik yang di kembangkan oleh J.B. Watson dikenal dengan teori.....
 - a. Pengamatan dan kesan (sensation and perception)
 - b. Perkembangan terdekat (zone of proximal devolepment)
 - c. Voluntarisme
 - d. Metaphysical
 - e. eksperimen
2. mementingkan pembentukan reaksi atau respon, menekankan pentingnya latihan, mementingkan mekanisme hasil belajar, mementingkan peranan kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya perilaku yang diinginkan.
Dari ciri diatas termasuk kedalam teori.....

- a. konstruktivisme
 - b. voluntarisme
 - c. behavioristik
 - d. eksperimen
 - e. koneksionis
3. siapakah tokoh yang termasuk kedalam teori koneksionis
- a. Ivan Perrovich
 - b. Edwin R. Guthrie
 - c. Edward L Thorndike
 - d. Ivan Pavlov
 - e. J.B. Watson
4. Di dalam materi tokoh tokoh teori belajar teedapat prinsip Hukum kesiapan, hukum latihan dan hukum akibat.
Masuk kedalam teori manakah teori teori tersebut.....
- a. Teori kondisi
 - b. Teori koneksionis
 - c. Teori belajar
 - d. Teori kondisi
 - e. Teori kondisioning
5. Percobaan kucing yang dimasukkan kedalam kotak puzzle yang dilengkapi alat yang jika disentuh dapat membuka kotak tersebut, juga dilengkapi alat yang dapat merekam gerakan gerakan kucing. Kucing berusaha keluar, hal ini menunjukkan bahwa kucing telah belajar mengulang gerakan gerakan sama yang di asosiasikan dengan gerakan sebelumnya ketika kucing dapat keluar dar kotak tersebut.
Berdasarkan dari contoh diatas, termasuk kedalam teori belajar apakah contoh tersebut.....
- a. Teori koneksionis
 - b. Teori eksperimen
 - c. Teori kondisi
 - d. Teori belajar
 - e. Teori voluntarisme

Tokoh - Tokoh Teori Belajar Beserta Contoh Eksperimen

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Pemahaman Tokoh-Tokoh Teori Belajar Beserta Contoh Eksperimen
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Perkuliahan

MATERI:

A. F Skinner dan Konsep Teoritis Utama

Pengertian Konsep Teoritis Utama

Skinner tahun 2004 memandang reinforcement adalah faktor penting dalam belajar, reinforcement atau penyambung diartikan sebagai suatu dampak perilaku yang menguatkan perilaku tertentu. Ada dua ragam penguatan, yaitu positif dan negatif. Penguatan positif adalah dorongan yang bertambah kuat atau rangsangan suatu tindak balas. Penguatan negatif adalah penguatan yang merangsang individu untuk menjauhi suatu tindak balas tertentu yang tidak memuaskan. Skinner tahun 1904 juga memikirkan tingkah laku sebagai hubungan antara perangsang dan respons. Hanya perbedaannya Skinner membuat perincian dengan membedakan respons menjadi 2 bagian.

a. Respondent Response (Reflexive Response)

Respon ini ditimbulkan oleh perangsang – perangsang tertentu, misalnya keluar air liur setelah melihat makanan tertentu. Pada umumnya, perangsang – perangsang yang demikian itu mendahului respons yang ditimbulkan. Jenis *respons* ini sangat terbatas pada manusia saja.

b. Operante Response (instrumental response)

Respon ini adalah respon yang timbul dan berkembang yang diikuti perangsang – perangsang tertentu, perangsang yang demikian itu disebut *reinforcing stimulus* atau *reinforce* karena perangsang itu memperkuat respons yang telah dilakukan oleh organisme. Misalnya seorang anak yang belajar lalu mendapatkan hadiah, ia akan lebih giat belajar (responnya menjadi lebih intensif) *Operante response* merupakan bagian terbesar tingkah laku manusia dan kemungkinan untuk memodifikasinya hampir tak terbantah. Oleh karena itu, skinner lebih memfokuskan pada respon ini.

B.F Skinner berkebangsaan Amerika dikenal sebagai tokoh behavioris dengan pendekatan model instruksi langsung dan meyakini bahwa perilaku dikontrol melalui proses *operant conditioning*. Seorang dapat mengontrol tingkah laku organisme

melalui pemberian *reinforcement* yang bijaksana dalam lingkungan relatif besar. Dalam beberapa hal, pelaksanaannya jauh lebih fleksibel daripada *conditioning classic*.

Eksperimen Konsep Teoritis Utama

Skinner tahun 1904 membuat eksperimen sebagai berikut. Dalam laboratorium, skinner memasukan tikus yang telah dilaparkan dalam kotak yang di sebut *skinner box*, yang sudah dilengkapi dengan berbagai perlengkapan yaitu tombol, alat pemberi makan, penampung makanan, lampu yang diatur nyalanya, dan rantai yang dapat dialiri listrik. Karena dorongan lapar tikus, tikus berusaha keluar untuk mencari makan. Selama tikus bergerak kesana kemari untuk keluar dari kotak, tidak sengaja, ia menekan tombol, makanan keluar. Secara terjadwal, diberi makanan secara bertahap sesuai peningkatan perilaku yang ditunjukkan tikus tersebut, proses ini disebut *shapping*. Berdasarkan berbagai percobaannya pada tikus dan burung merpati, skinner mengatakan bahwa unsur terpenting dalam dalam belajar adalah penguatan.

Prinsip – Prinsip Konsep Teoritis Utama

Beberapa prinsip skinner tahun 1904 antara lain:

1. Hasil belajar harus segera diberitahukan kepada siswa, jika salah dibetulkan dan jika benar diberi penguatan.
2. Proses belajar harus mengikuti irama dari yang belajar
3. Materi belajar menggunakan sistem modul
4. Dalam proses pembelajaran, tidak digunakan hukuman, untuk itu lingkungan perlu diubah untuk menghindari adanya hukuman.
5. Dalam proses pembelajaran, lebih dipentingkan aktivitas sendiri.
6. Tingkah laku yang diinginkan pendidik, diberi hadiah dan sebaiknya hadiah diberikan dengan digunakannya jadwal *Variabel Rasio Reinforce*.
7. Proses pembelajaran teknik *shapping*

B. I.P Pavlov dan Konsep Teoritis Utama

Pengertian Konsep Teoritis Utama

Ivan pavlov lahir pada 14 September 1849 di Ryazan, Rusia, yaitu desa tempat ayahnya, Peter Dmitrievich Pavlov, menjadi seorang pendeta. Ia di didik di sekolah gereja dan melanjutkan ke Seminari Teologi. Pavlov lulus sebagai Sarjana Kedokteran dengan bidang dasar Fisiologi. Pada tahun 1884, ia mejadi direktur departemen fisiologi pada Insitute Of Experimental medicine dan memulai penelitian mengenai fisiologi pencernaan. Ivan Pavlov meraih penghargaan Nobel pada bidang Physiology or Medicine tahun 1904. Karyanya mengenai pengondisian sangat mempengaruhi psikologi behavioristic di Amerika. Karya tulisnya adalah *Work Of Digestive Glands* pada tahun 1902 dan *conditioned reflexes* pada tahun 1927.

Classic Conditioning (Pengondisian atau persyaratan klasik) adalah proses yang ditemukan pavlov melalui percobaannya terhadap anjing, perangsang asli dan netral dipasangkan dengan stimulus bersyarat secara berulang – ulang sehingga memunculkan reaksi yang diinginkan.

Eksperimen Konsep Teoritis Utama

Menurut pavlov tahun 1849, dalam kehidupan manusia sehari – hari, ada situasi yang sama seperti anjing. Sebagai contohnya, suara lagu yang berasal dari penjual es krim walls yang berkeliling dari rumah ke rumah. Awak nya mungkin suara itu asing, tetapi setelah si penjual es krim itu sering lewat, suara tersebut bisa menerbitkan air liur, apalagi pada siang hari yang panas.

Prinsip Konsep Teoritis Utama

Konsep teori yang dikemukakan oleh Ivan Petrovitch Pavlov ini secara garis besar tidak jauh berbeda dengan pendapat Thorndike tahun 1891. Jika, Thorndike ini menekankan tentang hubungan stimulus dan *respons*, apa yang diharapkan muncul pada diri siswa, serta tahu kapan sebaiknya hadiah sebagai *reinforcement* itu diberikan, maka pavlov lebih mencermati arti penitngnya penciptaan kondisi atau lingkungan yang diperkirakan dapat menimbulkan respon pada diri siswa.

C. J.B Watson dan Konsep Teori Behavioristik

Pengertian Konsep Teori Behavioristik Menurut J.B Watson

John Broades Watson dilahirkan di Greenville pada tanggal 9 Januari 1878 dan wafat di New York pada tanggal 25 September 1958. Ia mempelajari ilmu filsafat Di University of Chicago dan memperoleh gelar Ph.D. pada tahun 1903 dengan disertai berjudul "animal education". Watson dikenal sebagai ilmuwan yang banyak melakukan penyelidikan tentang psikologi binatang. Jhon Watson dikenal sebagai pendiri aliran Behaviorisme di Amerika Serikat, sehingga dikenal sebagai seorang behavioris murni. Karyanya yang paling dikenal adalah "*Psychology as the Behaviourist view it*" (1913). Menurut Watson dalam beberapa karyanya, psikologi haruslah menjadi ilmu yang obyektif, oleh karena itu ia tidak mengakui adanya kesadaran yang hanya diteliti melalui metode introspeksi. Watson juga berpendapat bahwa psikologi harus dipelajari, seperti orang mempelajari ilmu pasti atau ilmu alam, dan ternyata kajiannya disejajarkan dengan ilmu – ilmu lain seperti fisika dan biologi. Oleh kerena itu, psikologi harus dibatasi pada penyelidikan – penyelidikan tentang tingkah laku yang teramati. Ia bahkan memberikan ucapan yang sangat ekstrim untuk mendukung pendapatnya tersebut, dengan perkataan : berikan kepada saya sepuluh orang anak, maka saya akan jadikan ke sepuluh anak itu sesuai dengan kehendak saya."

Eksperimen Konsep Teori Behavioristik Menurut J.B Watson

Teori belajar Behavioristik adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang dicetuskan oleh Gagne dan Berliner. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah

pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Teori Behavioristik dengan model hubungan stimulus responsnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respons atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata.

1. Prinsip – Prinsip Konsep Teori Behavioristik menurut Watson adalah tingkah laku yang positif, tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Tingkah laku adalah reaksi peserta didik sebagai reaksi keseluruhan dari luar dirinya. Reaksi tersebut, terdiri dari gerakan dan perubahan tingkah laku. Bagian teori behaviorisme yang terpenting adalah :

- a. Teori Sarbon (*Stimulus and Respon Bond Theory*)

Teori pemicu dan reaksi yang disebut refleks atau gerakan tiba – tiba, (Misalnya jika disentuh, otomatis reflek kita menoleh).

- b. Pengamatan dan kesan (*Sensation and Perception*)

Pengamatan terhadap suatu hal dan kesan kita setelah mengamati hal tersebut.

- c. Perasaan adalah Tingkah Laku Efektif

Tingkah laku yang dapat diamati adalah reaksi – reaksi emosional, misalnya takut yaitu rasa emosional jika merasa terancam oleh suatu hal yang belum pernah kita jumpai.

J.B Watson (Suprijono, 2009 : 18) mengemukakan dua prinsip dasar dalam pembelajaran, yaitu prinsip kekerapan dan kebaruan (Arif Mustofa , 2011).

- a. Prinsip kekerapan menyatakan bahwa semakin kerap individu bertindak balas terhadap suatu rangsangan, akan lebih besar kemungkinan individu memberikan tindak balas yang sama terhadap rangsangan itu.
- b. Prinsip Kebaruan menyatakan bahwa apabila individu membuat tindak balas yang baru terhadap rangsangan, akan lebih besar kemungkinan individu tersebut akan bertindak balas dengan cara yang serupa dengan rangsangan itu.

Watson mengadakan eksperimen perasaan takut pada anak dengan menggunakan tikus dan kelinci, dari hasil percobaannya dapat ditarik kesimpulan bahwa perasaan takut pada anak dapat diubah dan dilatih. Watson melakukan percobaan pada seorang anak yang mula – mula tidak takut kepada kelinci dibuat menjadi takut kepada kelinci. Kemudian, anak tersebut dilatihnya kembali sehingga anak tersebut tidak lagi takut kepada kelinci. Berdasarkan hasil percobaannya itu, Pavlov mendapatkan kesimpulan bahwa gerakan – gerakan refleks dapat dipelajari dan dapat berubah karena mendapat latihan. Kemudian, gerak refleks tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu refleks wajar (*Unconditioned refle*) dan refleks bersyarat atau refleks yang dipelajari (*Conditioned reflex*).

Kelebihan Teori Belajar Behaviorisme

Berdasarkan beberapa kajian dari tokoh – tokoh teori behaviorisme, maka dapat diambil beberapa kelebihan dari teori ini.

- a. Karena guru lebih banyak memberikan ceramah, tapi tetap harus diikuti contoh – contoh, baik dilakukan sendiri maupun melalui stimulus.
- b. Kompetensi/perilaku/bahan pelajaran disusun secara hirarki dari yang sederhana sampai pada yang kompleks, dari yang mudah sampai pada yang sulit.
- c. Tujuan pembelajaran tersusun secara rinci dari indikator (satu indikator dirumuskan lebih dari dua atau tiga sub keterampilan berpasangan) yang ditandai dengan pencapaian suatu keterampilan tertentu (harus jelas komponen behavior dari setiap tujuan pembelajaran)
- d. Pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati dan jika terjadi kesalahan harus segera diperbaiki.
- e. Pengulangan dan latihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan
- f. Membiasakan guru untuk bersikap jeli dan peka pada situasi dan kondisi belajar
- g. Behavioristik ini sangat cocok untuk memperoleh kemampuan yang membutuhkan praktik dan pembiasaan yang mengandung unsur – unsur seperti : kecepatan, spontanitas, kelenturan, refleksi, daya tahan tubuh, dan sebagainya
- h. Pada bagian- bagian tertentu, teori ini akan menghasilkan produk – produk pembelajaran tertentu, seperti berbagai bahan ajar (LKS, CD, Pembelajaran, Modul dan lain – lain) sehingga akan membiasakan peserta didik belajar mandiri. Jika, mengalami kesulitan baru ditanyakan kepada guru yang bersangkutan.
- i. Teori ini cocok diterapkan untuk melatih peserta didik yang memiliki sifat dominasi peran orang dewasa, dan peserta didik yang memiliki sifat dependen, peserta didik yang suka mengulangi, suka meniru dan senang dengan bentuk – bentuk penghargaan secara langsung
- j. Aplikasi teori behavioristik ini sangat cocok untuk pemeroleh kemampuan /perilaku yang membutuhkan praktik dan pembiasaan yang mengandung unsur – unsur seperti : kecepatan, spontanitas, kelenturan,refleks, daya tahan dan sebagainya.

Kelemahan Teori Belajar Behaviorisme

- a. Pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*), bersifat mekanistik, dan hanya berorientasi pada produk/*output*/hasil yang dapat diamati dan diukur.
- b. Jika teori ini diaplikasikan dengan frekuensi yang lama, akan mengakibatkan terjadinya pembelajaran yang sangat tidak menyenangkan bagi peserta didik, karena guru bersikap otoriter, komunikasi berlangsung satu arah, guru melatih dan menentukan apa yang harus dipelajari peserta didik.
- c. Peserta didik dipandang pasif, perlu motivasi dari luar, dan sangat dipengaruhi oleh penguatan yang diberikan guru
- d. Peserta didik mendengarkan tata tertib penjelasan guru dan menghafalkan apa yang didengar, peserta didik tidak diberi ruang gerak untuk berkreasi, bereksperimen, dan mengembangkan kemampuannya sendiri (*teacher centered learning*)
- e. Penggunaan hukuman yang sangat dihindari oleh para tokoh behavioristik justru dianggap metode yang paling efektif untuk menertibkan peserta didik
- f. Cenderung membentuk peserta didik berfikir linier, *konvergen*, tidak kreatif, dan tidak produktif

Implementasi Teori Belajar Behaviorisme dalam pembelajaran

- a. Mementingkan pengaruh lingkungan pada pembentukan perubahan pada diri peserta didik, terutama bagi peserta didik yang belum berkembang sifat mandiri
- b. Mementingkan bagian – bagian (*elementalistik*) kecil dalam pembentukan kemampuan dan perilaku
- c. Mementingkan peranan reaksi yang terukur dan teramati dari hasil peserta didik sebagai hasil dari perubahan dalam belajar
- d. Mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar melalui prosedur stimulus respon, dengan demikian guru harus dapat mendesain stimulus sesuai dengan karakter kompetensi/perilaku/mata pelajaran dan karakter siswa
- e. Mementingkan peranan kemampuan awal yang sudah terbentuk sebelumnya, dengan demikian guru harus dapat memahami kemampuan awal dari masing – masing peserta didik sebelum merancang pembelajaran
- f. Mementingkan pembentukan kebiasaan melalui latihan dan pengulangan dengan demikian guru harus dapat mendesain bentuk latihan dan pengulangan yang sesuai dengan karakter peserta didik sebelum merancang pembelajaran
- g. Hasil belajar yang dicapai adalah munculnya perilaku yang diinginkan sesuai dengan indikator dan tujuan yang sudah dirumuskan

- h. Kurikulum yang dikembangkan guru sangat terstruktur menggunakan standar – standar tertentu yang harus dicapai peserta didik
- i. Obyek evaluasi hanya mengukur pada hal – hal yang nyata yaitu *output* belajar yang teramati, dalam bentuk laporan tugas, kuis dan tes yang bersifat individual

D. Max Wetheirmer Dan Konsep Teoritis Utama

Pengertian konsep teoritis utama menurut Max Wetheirmer

Peletak dasar teori gestalt adalah Max Wetheirmer (1880-1943) yang meneliti tentang pengamatan dan *problrm sloving*. Sumbangannya diikuti oleh Kurt Koffa (1886-1941) yang menguraikan secara terperinci tentang hukum-hukum pengamatan. Pemikir gestalt lainnya adalah Wolfgang Kohler (1887-1967) yang melontarkan ide tentang *insight* (pengertian, pengetahuan, pemahaman) melalui eksperimen pada simpanse (Rahyubi,2012).

Max Wetheirmer belajar pada Kuelpe, seorang tokoh aliran Wuerzburg. Bersamaan dengan Wolfgang Kohler dan Kurt Koffa. Wetheirmer melakukan eksperimen yang akhirnya menularkan idea gestalt. Tahun 1910.

Awal dari gerakan gestalt muncul dari pemikiran Wetheirmer, ketika dia naik kereta api menuju Rhineland. Dalam perjalanan ini, Wetheirmer melihat dua cahaya lampu yang menyala dan pada dalam kecepatan tertentu. Hal itu, memberikan kesan seolah-olah satu cahaya yang bergerak maju mundur. Setelah turun dari kereta api, Wetheirmer melakukan eksperimen sederhana menggunakan *stroboscope* (alat untuk memunculkan rangsangan visual pada kecepatan bervariasi).

Eksperimen Konsep Teoritis Utama Menurut Max Wetheirmer

Jadi eksperimen gestalt pertama itu mempelajari persepsi gerakan, yakni fenomena *phi*. Dua cahaya dinyatakan secara berurutan (asalakan waktu dan alokasi tepat). Subyek melihat cahaya tunggal bergerak dari posisi cahaya pertama ke cahaya kedua. Fenomena kesan pergerakan ini, telah banyak diketahui, tapi ahli psikologi gestalt menangkap pola *stimulus* dalam menghasilkan efek.

Piaget dan Konsep Teori Konstruktivistik

Pengertian Teori Konstruktivisme Menurut J. Piaget (Ahmad Akbar Ranguti, 2016)

Menurut J. Piaget tahun 1896, konstruktivisme merupakan suatu epistemologi tentang perolehan pengetahuan (*knowledge acquisition*) yang lebih memfokuskan pada pembentukan pengetahuan dari pada penyampaian dan penyampaian pengetahuan. Dalam pandangan konstruktivisme, peserta didik berperan sebagai pembentuk (*construct*) dan penstranformasi pengetahuan.

Adapun yang dimaksud dengan pembentukan pengetahuan (*construct knowledge*) dalam pandangan konstruktivisme meliputi tiga hal, yaitu : (1)

exogenous constructivism, (2) *endogenous constructivism*, dan (3) *dialectical constructivism*.

Exogenous constructivism memiliki ciri yang sama dengan filsafat realisme, yaitu sesuatu dimulai dengan adanya realistik eksternal yang direkonstruksi menjadi pengetahuan.

Endogenous constructivism disebut juga konstruktivisme kognitif yang memfokuskan pada proses internal individu dalam membentuk suatu pengetahuan.

Dialectical constructivism disebut juga konstruktivisme sosial yang memiliki pandangan bahwa sumber konstruksi pengetahuan merupakan bagian dari interaksi sosial yang meliputi berbagai informasi (*sharing*), melakukan perbandingan (*comparing*), dan melakukan debat (debating) antara peserta didik dan guru.

Pandangan konstruktivisme sosial murni berpendapat bahwa pembelajaran dapat berlangsung melalui interaksi sosial dengan melibatkan unsur budaya dan bahasa.

Adanya empat karakteristik pembelajaran dalam teori konstruktivisme.

- a. Adanya pembelajaran yang dibentuk oleh para peserta didik secara mandiri.
- b. Adanya hubungan antara pemahaman baru yang dimiliki para peserta didik dengan pemahaman lama yang mereka miliki;
- c. Adanya aturan yang jelas tentang interaksi sosial;
- d. Adanya kebutuhan terhadap pembelajaran otentik untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*).

Konstruktivisme adalah satu pandangan bahwa peserta didik membina sendiri pengetahuan (*individual perception*) atau konsep secara aktif, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada (*prior experience*). Dalam proses ini, peserta didik akan menyesuaikan pengetahuan yang diterima dengan pengetahuan yang ada untuk membina pengetahuan baru.

Prinsip-Prinsip Teori Konstruktivisme

Sehubungan dengan itu menurut J. Piaget, ada beberapa ciri atau prinsip belajar yang dijelaskan sebagai berikut.

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh peserta didik dari apa yang mereka lihat, dengar, rasa, dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan tetapi perkembangan itu sendiri
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik lingkungannya.

- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran

Pendekatan (*approach*) merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Roy Killen tahun 1925 misalnya, mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori.

Konstruktivisme sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran didefinisikan sebagai pendekatan dimana peserta didik secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa dengan aturan yang ada dan merivisinya, jika perlu. Paham konstruktivisme memandang peserta didik datang ke sekolah membawa persiapan mental dan kognitifnya.

Tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan:

- a. Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi peserta;
- b. Memberi kesempatan peserta didik menemukan dan menerapkan idenya sendiri; dan
- c. Menyadarkan peserta didik agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Dalam pandangan konstruktivisme, peserta didik merupakan pembelajar, peserta didik yang membangun pengetahuannya secara mandiri. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme bersifat *student centered* (terpusat kepada peserta didik).

Konstruktivisme memaknai pembelajaran sebagai suatu usaha yang memiliki tujuan, dilakukan secara sengaja dan terencana (*intentional*), serta bersifat kolaboratif. Konstruktivisme tidak mempersyaratkan adanya seperangkat aktifitas pembelajaran dan proses berpikir tertentu bagi peserta didik untuk memperoleh pemahaman. Suasana pembelajaran konstruktivisme didesain untuk mengkonstruksi informasi (*knowledge construction*).

Menurut Piaget tahun 1896, pengajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme mengharuskan guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Merumuskan fokus, tantangan, kasus atau masalah dalam pembelajaran.
- b. Mempersiapkan tugas yang akan diselesaikan oleh peserta didik.
- c. Merancang secara spesifik seperangkat tujuan pembelajaran (*goals and objectives*) yang harus dikuasai oleh peserta didik.

- d. Mengidentifikasi secara baik strategi dan sarana pembelajaran yang sesuai dengan tingkat masalah dalam pembelajaran.
- e. Mengolaborasikan proses pembelajaran antara guru dengan murid.

Menurut Piaget tahun 1896, konstruktivisme pada dasarnya merupakan teori belajar bukan teori mengajar. Ada enam hal yang menunjukkan konstruktivisme sebagai teori belajar sekaligus mendeskripsikan tentang pengajaran.

- a. Peserta didik dimotivasi untuk mengungkapkan pernyataan. Menyusun hipotesis, dan mengukur kemampuan mereka.
- b. Peserta didik diberikan tantangan melalui ide-ide, dan pengalaman yang mampu melahirkan konflik kognitif atau disequilibrium.
- c. Peserta didik diberikan waktu yang cukup untuk melakukan refleksi, menulis, dan berdiskusi.
- d. Peserta didik melakukan dialog dan kelas dijadikan sebagai suatu komunitas untuk melakukan kegiatan dialog, refleksi, dan percakapan.
- e. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengomunikasikan dan mempertahankan ide mereka dengan peserta didik lainnya.
- f. Peserta didik harus mampu menemukan sendiri, menemukan prinsip, dan melakukan generalisasi terhadap hal yang dialaminya.

Honebein tahun 1968, mengembangkan seperangkat tujuan yang dapat membantu penyusunan desain pembelajaran konstruktivisme. Tujuan-tujuan tersebut adalah:

- a. Merancang pengalaman belajar dengan mengaktifkan proses pembentukan pengetahuan.
- b. Memberikan penghargaan dalam pembelajaran.
- c. Merancang konteks pembelajaran yang relevan dan realistis.
- d. Menciptakan suasana belajar yang dinamis dan aktif
- e. Melibatkan suasana pengalaman sosial dalam pembelajaran.
- f. Menggunakan variasi ilustrasi, simbol, pernyataan, atau deskripsi dalam pembelajaran.
- g. Mengembangkan kesadaran diri (*self-awareness*) peserta didik terhadap proses pembentukan pengetahuan.

Secara lebih terinci Driver dan Bell tahun 1986 sebagaimana dikutip oleh Isjoni tahun 2010 mengemukakan prinsip-prinsip konstruktivisme dalam pembelajaran, yaitu: (a) hasil pembelajaran tidak hanya tergantung dari pengalaman pembelajaran di ruangan kelas, tetapi tergantung pula pada pengetahuan belajar sebelumnya, (b) pembelajaran adalah mengkonstruksi konsep-konsep, (c) mengkonstruksi konsep adalah proses aktif dalam diri pelajar, (d) konsep-konsep yang telah dikonstruksi akan dievaluasi yang selanjutnya konsep tersebut diterima atau ditolak, (e) peserta didik

lah yang sesungguhnya paling bertanggung jawab terhadap cara dan hasil pembelajaran mereka, dan (f) adanya semacam pola terhadap konsep-konsep yang dikonstruksi pelajar dalam struktur kognitifnya.

Model Pembelajaran dalam Teori Konstruktivisme

Menurut J. Piaget tahun 1896, istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau prosedur tertentu. Ciri-ciri tersebut adalah (1) rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Salah satu prinsip kunci yang diturunkan dari teori konstruktivisme adalah penekanan pada hakikat sosial pembelajaran. Melalui prinsip ini memungkinkan bahwa peserta didik belajar melalui interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. Berdasarkan teori ini, dikembangkanlah pembelajaran kooperatif, yaitu para peserta didik lebih mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

Menurut teori konstruktivisme, kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif harus bersifat dinamis. Artinya, suasana pembelajaran di dalam kelas tidak selamanya harus bersifat sistematis, tenang, dan kondisi peserta didik mudah diatur. Suasana tersebut tidak selamanya ideal untuk model pembelajaran kooperatif.

Terdapat berbagai teori tentang pembelajaran kooperatif. Dua diantaranya adalah teori Jean Piaget dan Lev Vygotsky tahun 1896. Kedua tokoh ini menggunakan pendekatan konstruktivisme. Menurut Piaget tahun 1896, setiap individu mengalami tingkat-tingkat perkembangan intelektual sebagai berikut:

- a. Sensori motorik (0-2 tahun)
- b. Praoperasional (2-7 tahun)
- c. Operasional konkrit (7-11 tahun)
- d. Operasional formal (11 tahun ke atas)

Vygotsky tahun 1896, mengemukakan pembelajaran sebagai suatu perkembangan pengertian. Ia membedakan adanya dua pengertian yang spontan dan ilmiah. Spontan adalah pengertian yang didapatkan dari pengalaman anak sehari-hari. Ilmiah adalah pengertian yang didapat dari ruangan kelas, atau yang diperoleh dari pelajaran di sekolah.

Sumbangan dari teori Vygotsky adalah penekanan pada bakat sosiokultural dalam pembelajaran.

1) Zone of Proximal Development

Teori Vygotsky mengatakan bahwa peserta didik belajar konsep paling baik apabila konsep itu berbeda dalam daerah perkembangan terdekat atau *zone of*

proximal deveplopment peserta didik. Daerah perkembangan terdekat adalah tingkat perkembangan, sedikit di atas tingkat perkembangan seorang saat ini. Tingkat perkembangan seseorang saat ini, tidak lain adalah tingkat pengetahuan awal atau pengetahuan prasyarat telah dikuasai, maka kemungkinan sekali akan terjadi pembelajaran bermakna.

Menurutnya pembelajaran terjadi saat anak bekerja dalam zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*). Zona perkembangan proximal adalah tingkat perkembangan sedikit diatas tingkat perkembangan seseorang pada saat ini. Zona perkembangan proksimal juga dimaksudkan sebagai jarak antara tingkat perkembangan sesungguhnya dengan tingkat perkembangan potensial.

2) *Scaffolding*

Ide penting lainnya yang diturunkan Vygotsky adalah *scaffolding*, yaitu memberikan sejumlah bantuan kepada anak pada tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian menguranginya dan memberi kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab saat mereka mampu. Bantuan tersebut berupa petunjuk, peringatan, dorongan, menguraikan masalah.

Guru harus menyadari bahwa yang terpenting dalam model pembelajaran kooperatif adalah memberanikan para peserta didik untuk mengungkapkan pernyataan mereka sendiri, dan mengarahkan mereka untuk dapat menemukan jawaban mereka sendiri pula.

Ada dua unsur yang utama dalam model pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) adanya proses penemuan dan pembentukan informasi (*inquiry*), dan (2) adanya proses pemecahan masalah (*problem solving*).

Guru dapat membentuk kelompok-kelompok kecil di dalam kelas, dan melakukan model pembelajaran kooperatif secara langsung (*face to face*) dengan peserta didik. Konstruktivisme memberi penekanan pada pengajaran bahwa guru jangan hanya mengamati apa yang dapat diulangi oleh peserta didik, tetapi guru harus mengamati apa yang dapat dibentuk (*generate*), didemonstrasikan (*demonstrate*), dan di tampilkan (*exhibit*) peserta didik (Vygotsky, tahun 1896).

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaranyang banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik (*student centered*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dlam mengaktifkan peserta didik, model pembelajaran ini, telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.

Beberapa ciri pembelajaran kooperatif adalah: (a) setiap anggota memiliki peran, (b) terjadi hubungan interaksi langsung di antara peserta didik, (c) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman kelompoknya, (d) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan (e) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Pada dasarnya model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yaitu:

- a. Hasil belajar akademik,
- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu, dan
- c. Pengembangan keterampilan sosial.

Adapun *sintaks* umum model pembelajaran kooperatif adalah:

Fase-Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar
Fase 2 Menyampaikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Implikasi Teori Konstruktivisme Dalam Pendidikan Agama Islam

Konstruktivisme adalah satu pandangan bahwa peserta didik membina sendiri pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada. Hal ini berimplikasi bahwa guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Guru tidak selamanya, harus serta merta menyampaikan suatu konsep atau prinsip secara utuh kepada peserta didik. Guru dapat mengarahkan peserta didik secara mandiri atau berkelompok untuk menemukan dan membangun konsep atau prinsip secara mandiri.

Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membentuk beberapa kelompok belajar. Sesuai dengan *sintaks* pembelajaran kooperatif, guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Dengan model pembelajaran seperti ini, peserta didik dapat berinteraksi dengan peserta didik lain untuk dapat mengontruksikan pengetahuan mereka tentang materi yang disampaikan.

Berikut adalah tiga dalil pokok Piaget tahun 1896 dalam kaitannya dengan tahap perkembangan intelektual atau tahap perkembangan konstruktivisme kognitif atau biasa juga disebut tahap perkembangan mental, yaitu sebagai berikut.

1. Perkembangan intelektual terjadi melalui tahap-tahap beruntun yang selalu terjadi dengan urutan yang sama. Setiap manusia akan mengalami urutan-urutan tersebut dan dengan urutan yang sama.
2. Tahap-tahap tersebut didefinisikan sebagai suatu *cluster* dari operasi mental (pengurutan, pengekalan, pengelompokan, pembuatan hipotesis, dan penarikan kesimpulan) yang menunjukkan adanya tingkah laku intelektual.

Gerak melalui tahap-tahap tersebut dilengkapi oleh keseimbangan (*equilibration*), proses pengembangan yang menguraikan interaksi antara pengalaman (asimilasi) dan struktur kognitif yang timbul (akomodasi). (Bunyamin, 2021)

Latihan Essay

Soal Essai:

1. Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam penerapan teori behaviorisme?

Jawaban :

- a. Mementingkan pengaruh lingkungan pada pembentukan perubahan pada diri peserta didik, terutama bagi peserta didik yang belum berkembang sifat mandiri.
- b. Mementingkan bagian-bagian (elementalistik) kecil dalam pembentukan kemampuan dan perilaku.
- c. Mementingkan peranan reaksi yang terukur dan teramati dari peserta didik sebagai hasil dari perubahan dalam belajar.
- d. Mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar melalui prosedur stimulus respon, dengan demikian guru harus dapat mendesain stimulus sesuai dengan karakter kompetensi/perilaku/mata pelajaran dan karakter siswa.

- e. Mementingkan peranan kemampuan awal yang sudah terbentuk sebelumnya, dengan demikian guru harus memahami kemampuan awal dari masing-masing peserta didik sebelum merancang pembelajaran.

2. Jelaskan eksperimen konsep teoritis yang dilakukan oleh Max Wertheimer!

Jawaban :

Eksperimen yang dilakukan oleh Max Wertheimer yaitu meneliti tentang pengamatan dan problem solving. Max Wertheimer menamakan eksperimennya ini yaitu gestalt. Awal dari gerakan gestalt muncul dari pemikiran Wertheimer, ketika dia naik kereta api menuju Rhineland. Dalam perjalanan ini, Wertheimer melihat dua cahaya lampu yang menyala dan padam dalam kecepatan tertentu. Hal itu, memberikan kesan seolah-olah satu cahaya yang bergerak maju sederhana menggunakan stroboscope (alat untuk memunculkan rangsangan mata melihat stimulus dengan cara tertentu, maka penglihatan akan memberi ilusi gerakan yang oleh Wertheimer disebut phi phenomenon. Penemuan ini akhirnya punya pengaruh cukup besar dalam lapangan psikologi.

3. Jelaskan eksperimen konsep teoritis yang dilakukan oleh J.B. Watson!

Jawaban :

J.B. Watson dikenal sebagai pendiri aliran behavioris murni, salah-satu karyanya yang dikenal adalah Psychology as the Behaviourist view it. Teori behavioristik menurut J.B. Watson yang menerapkan prinsip penguatan stimulus respon, dimana pengetahuan akan terbentuk melalui ikatan stimulus respon akan semakin kuat, jika diberi penguatan (reinforcement). Penguatan sebagai stimulus dapat berupa penguatan positif (positive reinforcement) dan penguatan negatif (negative reinforcement). Penguatan positif akan dapat meningkatkan terjadinya pengulangan tingkah laku atau dengan kata lain respon akan semakin kuat, dan penguatan negatif dapat mengakibatkan perilaku tertentu berkurang atau menghilang. Watson mengadakan eksperimen perasaan takut pada anak dengan menggunakan tikus dan kelinci. Dari hasil percobaannya, dapat ditarik kesimpulan bahwa perasaan takut pada anak dapat diubah dan dilatih. Watson melakukan percobaan pada seorang anak yang mula-mula tidak takut kepada kelinci dibuar menjadi takut kepada kelinci. Kemudian, anak tersebut dilatihnya kembali sehingga anak tersebut tidak lagi takut kepada kelinci. Teori Watson ini disebut teori Classical Conditioning yang dipelopori oleh Pavlov.

4. Jelaskan eksperimen konsep teoritis yang dilakukan Ivan Pavlov!

Jawaban :

Pavlov memulai eksperimennya pertama kali dengan seekor anjing, yang awalnya ia lakukan untuk uji coba laboratorium mengenai sistem pencernaan hewan yang ia lakukan pada anjing. Dalam penelitiannya ia tidak sengaja menemukan hal yang aneh pada anjing yang seringkali mengeluarkan air liur ketika partner nya membawakan makanan untuk si anjing. Kemudian Pavlov mencoba menyandingkan makanan dengan suara bel si anjing tetap mengeluarkan ai liur, suatu ketika Pavlov mencoba

untuk menghilangkan makanan ketika bel berbunyi, namun hasilnya anjing tidak mengeluarkan air liur. Akhirnya Pavlov mencoba kegiatan penelitiannya berulang-ulang yaitu setiap Pavlov membunyikan bel, makanan pun datang. Ia melakukan percobaan itu secara berulang-ulang dan air liur yang dikeluarkan anjing semakin banyak. Kemudian Pavlov mencoba untuk yang terakhir kalinya yaitu menghilangkan kembali makanan ketika Pavlov membunyikan bel, hasilnya anjing ini tetap mengeluarkan air liur. Dan eksperimen Pavlov dalam menemukan percobaannya pun berhasil. Ia kemudian menamakan penelitiannya ini Classical Conditioning. Yaitu teori tentang penekanan terhadap kebiasaan dari stimulus kemudian terjadinya respons.

5. Jelaskan eksperimen konsep teoritis yang dilakukan oleh Skinner!

Jawaban :

Skinner membuat eksperimen dengan hewan tikus, dalam percobaannya di laboratorium, Skinner memasukkan tikus yang telah dilaparkan dalam kotak yang disebut skinner box, yang sudah dilengkapi dengan berbagai peralatan, yaitu tombol, alat pemberi makanan, penampung makanan, lampu yang diatur nyalanya, dan lantai yang dapat dialiri listrik. Karena dorongan lapar, tikus berusaha keluar untuk mencari makanan. Selama tikus bergerak ke sana kemari untuk keluar dari kotak, tidak sengaja, ia menekan tombol, makanan pun keluar. Secara terjadwal, diberi makanan secara bertahap sesuai peningkatan perilaku yang ditunjukkan tikus tersebut, proses ini disebut shapping.

Rangkuman 1

1. Menurut B.F. Skinner

Teori ini dilandasi oleh adanya penguatan (reinforcement). Bedanya dengan teori pengondisian klasik dari Pavlov, kalau pada teori Pavlov yang diberi kondisi adalah stimulus (S)nya, maka pada teori operant conditioning yang diberi kondisi adalah respon (R)nya.

2. Ivan Pavlov

Teori pengkodisian klasik merupakan perkembangan lebih lanjut dari teori koneksionisme. Belajar merupakan suatu upaya untuk mengkodisikan pembentukan suatu perilaku atau respon terhadap sesuatu. Objek eksperimen Pavlov, yaitu seekor anjing. Teori ini dilatarbelakangi oleh percobaan Pavlov tentang keluarnya air liur anjing. Air liur akan keluar, apabila anjing melihat atau mencium bau makanan. Terlebih dulu Pavlov membunyikan bel sebelum anjing diberi makanan. Pada percobaan berikutnya begitu mendengar bel, otomatis air liur anjing akan keluar, walau belum melihat makanan, artinya perilaku individu dapat dikondisikan.

3. Watson

Menurut Watson, belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur. Dengan kata lain, meskipun ia mengakui adanya perubahan-perubahan mental dalam diri seseorang selama proses belajar, namun ia

menganggap hal-hal tersebut sebagai faktor yang tak perlu diperhitungkan. Ia tetap mengakui bahwa perubahan-perubahan mental dalam bentuk benak siswa itu penting, namun semua itu tidak dapat menjelaskan apakah seseorang telah belajar atau belum karena tidak dapat diamati

4. Max Wertheimer

Wertheimer dianggap sebagai pendiri teori Gestalt setelah dia melakukan eksperimen dengan menggunakan alat yang bernama stroboskop, yaitu alat yang berbentuk kotak dan diberi suatu alat untuk dapat melihat ke dalam kotak itu. Di dalam kotak terdapat dua buah garis yang satu melintang dan yang satu tegak. Kedua gambar tersebut diperlihatkan secara bergantian, dimulai dari garis yang melintang kemudiangaris yang tegak, dan diperlihatkan secara terus menerus. Kesan yang muncul adalah garis tersebut bergerak dari tegak ke melintang. Gerakan ini merupakan gerakan yang semu karena sesungguhnya garis tersebut tidak bergerak melainkan dimunculkan secara bergantian. Pada tahun 1923, Wertheimer mengemukakan hukum-hukum Gestalt dalam bukunya yang berjudul "Investigation of Gestalt Theory". Hukum-hukum itu antara lain :Hukum Kedekatan (Law of Proximity)Hukum Ketertutupan (Law of Closure)Hukum Kesamaan (Law of Equivalence)

5. Teori Konstruktivisme Piaget

Teori perkembangan kognitif disebut pula teori perkembangan intelektual atau teori perkembangan mental. Teori ini berkenaan dengan kesiapan anak untuk belajar yang dikemas dalam tahap-tahap perkembangan intelektual sejak lahir dsampai dewasa. Teori Piaget berlandaskan gagasan bahwa perkembangan anak bermakna membangun struktur kognitivnya atau peta mentalnya atau konsep jejaring untuk memahami dan menanggapi pengalaman fisik dalam lingkungan disekelilingnya.

Latihan Pilihan Ganda

Soal Pilihan Ganda

1. Siapakah nama tokoh ilmuwan yang menganut peletak dasar teori gestalt?
 - A. I.P. Pavlov
 - B. B.F. Skinner
 - C. J.B. watson
 - D. Max Wertheimer
2. Dilahirkan di kota manakah seorang ilmuwan J.B. Watson?
 - A. Chicago
 - B. Grenville
 - C. Ryazan
 - D. California

3. Apa salah satu nama karya kesperimennya John Watson yang paling dikenal?
 - A. **Psychology as the Behaviourist view it**
 - B. Psychology as the Behaviourist view us
 - C. Psychology as the Humanist view it
 - D. Psychology as the Humanist view us

4. Dengan hewan apa Pavlov melakukan eksperimennya?
 - A. Tikus
 - B. Angsa
 - C. Kucing
 - D. **Anjing**

5. Dengan hewan apa Skinner membuat eksperimennya?
 - A. Anjing
 - B. Tupai
 - C. **Tikus**
 - d. Landak

Strategi dan Pendekatan Pembelajaran

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Pemahaman Strategi dan Pendekatan Pembelajaran
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Perkuliahan

MATERI:

A. Pengertian Strategi dan Pendekatan Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) expositiondiscovery learning dan (2) group-individual learning (Rowntree dalam Wina Senjaya, 2008). Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi

pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). (Sudrajat, 2008)

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu :

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

B. Dasar pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran

Sebelum menentukan strategi pembelajaran yang akan di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilih strategi pembelajaran yaitu :

- 1.) pertimbangan terhadap tujuan yang hendak di capai.
- 2.) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
- 3.) Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa.
- 4.) Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis

C. jenis jenis strategi pendekatan

Ada beberapa dasar yang dapat digunakan untuk mengklasifikasi strategi pembelajaran. Berikut ini akan dikemukakan beberapa di antaranya untuk dipahami dan pada saatnya dapat dipilih serta digunakan secara efektif. Berdasarkan bentuk pendekatannya, dibedakan:

1. Expository dan Discovery/Inquiry

Dari hasil penelitian Edwin Fenton diketahui bahwa strategi pembelajaran yang banyak digunakan oleh para guru, bergerak pada suatu garis kotinum yang digambarkan sebagai berikut.

- a. Pada Taman Kanak-kanak, guru menjelaskan kepada anak-anak, aturan menyeberang jalan dengan menggunakan gambar untuk menunjukkan aturan berdiri pada jalur penyeberangan dan menanti lampu lalu lintas sesuai dengan urutan warna.
- b. Dengan menunjukkan sebuah media film yang berjudul "Pengamanan jalan menuju sekolah", guru ingin membantu siswa untuk merencanakan jalan yang terbaik dari sekolah ke rumah masing-masing dan menetapkan peraturan untuk perjalanan yang aman dari dan ke sekolah.

Dari contoh sederhana tersebut dapat dilihat bahwa suatu strategi yang diterapkan guru, tidak selalu mutlak ekspositori atau discovery. Guru dapat mengombinasikan berbagai metode yang dianggapnya paling efektif untuk mencapai suatu tujuan.

2. Discovery dan Inquiry

Discovery (penemuan) sering dipertukarkan pemakaiannya dengan inquiry (penyelidikan) penemuan adalah proses mental yang mengharapakan siswa mengasimilasikan suatu konsep atau suatu prinsip. Proses mental, misalnya mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, dan membuat kesimpulan. Konsep, misalnya bundar, segitiga, demokrasi, dan energi. Prinsip, misalnya "setiap logam apabila dipanaskan memuai".

Inquiry, merupakan perluasan dari discovery (discovery yang digunakan lebih mendalam). Artinya, inquiry mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya. Misalnya, merumuskan masalah, merancang eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

Penggunaan discovery dalam batas-batas tertentu baik, untuk kelas-kelas rendah, sedangkan inquiry baik untuk siswa-siswa di kelas yang lebih tinggi. Salah satu bentuk discovery yang disebut Guided Discovery (discovery terbimbing), guru memberi beberapa petunjuk kepada siswa untuk membantu siswa menghindari jalan buntu. Guru memberi pertanyaan atau mengungkapkan dilema yang membutuhkan pemecahan-pemecahan, menyediakan materi-materi yang sesuai dan menarik, serta meningkatkan kemampuan siswa untuk mengemukakan dan menguji hipotesis. Secara berturut-turut langkah discovery terbimbing sebagai berikut.

- a. Adanya problema yang akan dipecahkan, yang dinyatakan dalam pertanyaan atau pernyataan.
- b. Jelas tingkat/kelasnya (misalnya SMP kelas III).
- c. Konsep atau prinsip yang harus ditemukan siswa melalui kegiatan tersebut perlu ditulis dengan jelas.

- d. Alat/bahan perlu disediakan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam melaksanakan kegiatan.
- e. Diskusi sebagai pengarah sebelum siswa melaksanakan kegiatan.
- f. Kegiatan metode penemuan oleh siswa berupa penyelidikan/percobaan untuk menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.
- g. Proses berpikir kritis perlu dijelaskan untuk menunjukkan adanya mental operasional siswa, yang diharapkan dalam kegiatan.
- h. Perlu dikembangkan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka, yang mengarah pada kegiatan yang dilakukan siswa.
- i. Ada catatan guru yang meliputi penjelasan tentang hal-hal yang sulit dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil terutama kalau penyelidikan mengalami kegagalan atau tak berjalan sebagaimana mestinya.

Adapun langkah-langkah inquiry sebagai berikut.

- a. Menentukan masalah.
- b. Pengumpulan data untuk memperoleh kejelasan.
- c. Pengumpulan data untuk mengadakan percobaan.
- d. Perumusan keterangan yang diperoleh.
- e. Analisis proses inquiry.

3. Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)

Sejak dulu cara belajar ini telah ada, yaitu bahwa dalam kelas mesti terdapat kegiatan belajar yang mengaktifkan siswa. Hanya saja kadar (tingkat) keterlibatan siswa itu yang berbeda. Jika dahulu guru lebih banyak menjejalkan fakta, informasi atau konsep kepada siswa, akan tetapi saat ini dikembangkan suatu keterampilan untuk memproses perolehan siswa. Kegiatan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berpusat pada siswa (student centered).

Siswa pada hakikatnya memiliki potensi atau kemampuan yang belum terbentuk secara jelas maka kewajiban gurulah untuk memberi stimulus agar siswa mampu menampilkan potensi itu, betapa pun sederhananya. Para guru dapat menumbuhkan keterampilan-keterampilan pada siswa sesuai dengan taraf perkembangannya sehingga siswa memperoleh konsep. Dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan memproses perolehan, siswa akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep, serta mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut. Proses pembelajaran seperti inilah yang dapat menciptakan siswa belajar aktif.(Seknun, 2013)

D. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan kumpulan metode dan cara yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran. Dalam strategi terdapat sejumlah pendekatan, dalam pendekatan terdapat sejumlah metode, dalam metode terdapat sejumlah teknik, dalam teknik terdapat sejumlah taktik pembelajaran. Dari penerapan semua kegiatan pembelajaran akan memunculkan model pembelajaran. (Musfiqon; Nurdyansyah, 2015)

E. Jenis- jenis pendekatan pembelajaran

Variable utama dalam kegiatan pembelajaran adalah guru dan siswa. Tidak akan terjadi kegiatan pembelajaran, apabila kedua variabel ini tidak ada. Berdasarkan hal tersebut, maka pendekatan dalam pembelajaran secara umum dibagi menjadi dua, yaitu pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa (*student centered approaches*). Hal sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Killen.

1. Pendekatan pembelajaran Berorientasi pada Guru

Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher centered approaches*), yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek dalam belajar dan kegiatan belajar bersifat fisik. Dalam pendekatan ini, guru menempatkan diri sebagai orang serba tahu dan sebagai satu-satunya sumber belajar.

2. Pendekatan pembelajaran Berorientasi pada siswa

Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa (*student centered approaches*) adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan kegiatan belajar sifat modern. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, manajemen dan pengelolaannya ditentukan oleh siswa. Pada pendekatan ini, siswa memiliki kesempatan yang terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya.

Latihan Essay

1. Jelaskan pengertian strategi dan pendekatan pembelajaran serta menurut Moedjiono !
2. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis pendekatan pembelajaran !
3. Ada berapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilih strategi pembelajaran !
4. Jelaskan pengertian pendekatan pembelajaran menurut Sanjaya !
5. Bagaimana upaya implementasi rencana pembelajaran !

Jawaban

1. Sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Moedjiono strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu.

2. A. Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru
Pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek dalam belajar dan kegiatan belajar bersifat klasik
- B. Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa
Pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern
3. Ada empat, yang pertama pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai. Kedua, pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran. Ketiga, pertimbangan dari sudut peserta didik. Keempat, pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis.
4. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.
5. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

RANGKUMAN

Pendekatan dan Strategi Pembelajaran merupakan persiapan atau langkah awal dari proses pembelajaran agar tercapai kompetensi yang telah diharapkan. Seorang guru akan menggunakan pendekatan pembelajaran sebagai cara umum dalam memandang permasalahan maupun objek kajian, baik itu yang berpusat pada siswa maupun yang berpusat pada guru. Selanjutnya, berdasarkan pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan tersebut, guru menurunkannya ke dalam strategi pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis dan sistemik.

Latihan Pilihan Ganda

1. Dibawah ini yang termasuk kedalam jenis-jenis strategi pembelajaran *kecuali*.
 - a. Berdasarkan pertimbangan proses pengolahan pesan
 - b. Berdasarkan pertimbangan pihak pengolah pesan
 - c. **Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran**
 - d. Berdasarkan pertimbangan jumlah siswa
 - e. Berdasarkan perkembangan taksonomi hasil belajar
2. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Merupakan pendapat.....
 - a. **Joyce & Weil**
 - b. J.R. David
 - c. Roy Kellen
 - d. Dick & Carey

- e. Moedjiono
- 3. Kata lain dari strategi adalah.....
 - a. A way in achieving something
 - b. Exposition-discovery learning
 - c. Student-centered approaches
 - d. Groups-individual learning
 - e. **A plan of operation achieving something**
- 4. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pengertian pendekatan pembelajaran tersebut menurut pandangan.....
 - a. Sudrajat
 - b. **Sanjaya**
 - c. Moedjiono
 - d. Kemp
 - e. Roy Kellen
- 5. Yang termasuk kedalam pertimbangan pihak pengolah pesan yaitu...
 - a. Strategi belajar mengajar kognitif
 - b. Strategi pembelajaran klasikal
 - c. Strategi pembelajaran melalui media
 - d. **Strategi pembelajaran heuristic**
 - e. Strategi pembelajaran individual

Model Pembelajaran

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Pemahaman Model Pembelajaran
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Perkuliahan

MATERI:

A. Model - Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori belajar. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, psikiatri, analisis sistem, atau teori-teori lain (Joyce & Weil, 1980). Model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi 4 model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola

umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan, bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce & Weil, 1980:1). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai, efektif, dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Model pembelajaran juga mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya terdapat tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Arends, 1997:7). Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut. Arends memiliki istilah model pembelajaran berdasarkan dua alasan penting, yaitu pertama, istilah model mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Kedua, model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas, atau praktik mengawasi anak-anak. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain:

1. Rasional teoritik yang logis, disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Kadir & Nur, 2009).¹

2. Ciri - ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri, sebagai berikut :

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.

- b. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- c. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- d. Misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- e. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas. Misalnya, model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- f. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan : (1)Urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax); (2) Adanya prinsip prinsip reaksi ; (3) Sistem sosial ; dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut, merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- g. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
- h. Dampak tersebut meliputi : (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur ; dan (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- i. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

3. Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik.

Menurut Trianto, fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru. Sehingga model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pembelajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

4. Aspek-aspek Model Pembelajaran

Menurut Johnson, untuk mengetahui kualitas model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan produk. Aspek proses mengacu apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan (*Joyful learning*) serta mendorong siswa untuk aktif belajar dan berpikir kreatif. Aspek produk mengacu apakah pembelajaran mampu mencapaitujuan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan. Dalam hal ini sebelum melihat hasilnya, terlebih dahulu aspek proses sudah dapat dipastikan berlangsung baik.²

B. Model Pembelajaran Berdasarkan Teori

1. Model Interaksi Sosial

Model ini didasari oleh teori belajar Gestalt (*field-theory*). Model interaksi sosial menitikberatkan hubungan yang harmonis antara individu dan masyarakat (*learning to life together*). Teori pembelajaran Gestalt dirintis oleh Max Wertheimer (1912) bersama dengan Kurt Koffka dan W. Kohler, mengadakan eksperimen mengenai pengamatan visual dengan fenomena fisik. Percobaannya yaitu memproyeksikan titik-titik cahaya (keseluruhan lebih penting dari pada bagian).

Pokok pandangan Gestalt adalah objek atau peristiwa tertentu itu akan dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terorganisasikan makna suatu objek atau peristiwa adalah terletak pada keseluruhan bentuk (*Gestalt*) dan bukan bagian-bagiannya. Pembelajaran akan lebih bermakna bila materi diberikan secara utuh bukan bagian-bagian.

Aplikasi teori Gestalt dalam pembelajaran adalah:

a. Pengalaman *insight*/tilikan. Dalam proses pembelajaran siswa hendaknya memiliki kemampuan *insight*, yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam suatu objek. Guru hendaknya mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan *insight*.

b. Pembelajaran yang bermakna. Kebermaknaan unsur-unsur yang terkait dalam suatu objek akan menunjang pembentukan pemahaman dalam proses pembelajaran. *Content* yang dipelajari siswa hendaknya memiliki makna yang jelas baik bagi dirinya maupun bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

c. Perilaku bertujuan. Perilaku terarah pada suatu tujuan. Perilaku di samping adanya kaitan dengan *SR-bond*, juga terkait erat dengan tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran terjadi karena siswa memiliki harapan tertentu. Sebab itu, pembelajaran akan berhasil bila siswa mengetahui Tujuan yang akan dicapai.

d. Prinsip ruang hidup (*life space*). Dikembangkan oleh Kurt Lewin tahun (1950) (*teori/field theory*). Perilaku siswa terkait dengan lingkungan atau Medan dimana ia berada. Materi yang disampaikan hendaknya memiliki kaitan dengan situasi lingkungan dimana siswa berada (kontekstual).

Model interaksi sosial ini mencakup strategi pembelajaran, sebagai berikut:

a. Kerja kelompok, bertujuan mengembangkan keterampilan berperan serta dalam proses bermasyarakat dengan cara mengembangkan hubungan interpersonal dan *discovery skills* dalam bidang akademik.

b. Pertemuan kelas bertujuan mengembangkan pemahaman mengenai diri sendiri dan rasa tanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun terhadap kelompok. Pemecahan masalah sosial atau *inquiry social*, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah sosial dengan cara berpikir logis.

c. Bermain peranan, bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menemukan nilai-nilai sosial dan pribadi melalui situasi tiruan.

d. Simulasi sosial bertujuan untuk membantu siswa mengalami berbagai kenyataan sosial serta menguji reaksi mereka.

Tabel 8.1 Rumpun Model Interaksi Sosial

No	Model	Tokoh	Tujuan
1.	Penentuan Kelompok	Herbert Thelen (1960) & John Dewey (1917)	Perkembangan keterampilan untuk partisipasi dalam proses sosial demokratis melalui penekanan yang dikombinasikan pada keterampilan-keterampilan antar pribadi (kelompok) dan keterampilan-

			keterampilan penentuan akademik. Aspek perkembangan pribadi merupakan hal yang penting dalam model ini.
2.	Inkuiri Sosial	Byron Massialas & Benjamin Cox (1929)	Pemecahan masalah sosial, terutama melalui penentuan sosial dan penalaran logis.
3 .	Metode Laboratori	Bethel Maine (<i>National Teaching Laboratory</i>) (1947)	Perkembangan keterampilan antar pribadi dan kelompok melalui kesadaran dan keluwesan pribadi.
4 .	Yurisprudence nsial	Donald Oliver (1966) & James P. Shaver (1974)	Dirancang terutama untuk mengajarkan kerangka acuan yurisprudensial sebagai cara berpikir dan penyelesaian isu-isu sosial.
5.	Bermain Peran	Fainnie Shatel & George Fhatel	Dirancang untuk mempengaruhi siswa agar menemukan nilai-nilai pribadi dan sosial. Perilaku dan nilai-nilainya diharapkan anak menjadi sumber bagi penemuan berikutnya.
6.	Simulasi Sosial	Sarene Bookock & Harold Guetzkov (1971)	Dirancang untuk membantu siswa mengalami bermacam-macam proses dan kenyataan sosial, dan untuk menguji reaksi

			mereka, serta untuk memperoleh konsep keterampilan pembuatan keputusan.
--	--	--	---

2. Model Pemrosesan Informasi

Model ini berdasarkan teori belajar kognitif (*piaget*) dan berorientasi pada kemampuan an-nissa memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya. Pemrosesan informasi merujuk pada cara mengumpulkan atau kau menerima stimuli dari lingkungan : mengorganisasi data, memecahkan masalah, menemukan konsep, dan menggunakan simbol verbal dan visual. Teori pemrosesan informasi atau kognitif dipelopori oleh Gangne (1985). Asumsinya adalah pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan.

Perkembangan merupakan hasil kumulatif dari pembelajaran. Dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sehingga menghasilkan output dalam bentuk hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi terjadi interaksi antara kondisi internal (keadaan individu, proses kognitif) dan kondisi-kondisi eksternal (rangsangan dari lingkungan) dan interaksi antar keduanya akan menghasilkan hasil belajar. Pembelajaran merupakan keluaran dari pemrosesan informasi yang berupa kecakapan manusia (*human capitalities*) yang terdiri dari : (1) informasi verbal ; (2) kecakapan intelektual ; (3) strategi kognitif ; (4) sikap ; (5) kecakapan motorik.

8 fase proses pembelajaran menurut Gangne (1916) yaitu :

- a. Motivasi, fase awal memulai pembelajaran dengan adanya dorongan untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. (Motivasi intrinsik dan ekstrinsik).
- b. Pemahaman, individu menerima dan memahami informasi yang diperoleh dari pembelajaran. Pemahaman didapat melalui perhatian.

- c. Pemerolehan, individu memberikan makna atau mempersepsi segala informasi yang sampai pada dirinya sehingga terjadi proses penyimpanan dalam memori siswa.
- d. Penahanan, menahan informasi atau hasil belajar agar dapat digunakan untuk jangka panjang. Proses mengingat jangka panjang.
- e. Ingatan kembali, mengeluarkan kembali informasi yang telah disimpan, bila ada rangsangan.
- f. Generalisasi, menggunakan hasil pembelajaran untuk keperluan tertentu.
- g. Perlakuan, perwujudan perubahan perilaku individu sebagai hasil pembelajaran.
- h. Umpan balik, individu memperoleh *feedback* dari perilaku yang telah dilakukannya.

Ada 9 langkah yang harus diperhatikan pendidik di kelas kaitannya dengan pembelajaran Pemrosesan informasi :

- a. Melakukan tindakan untuk menarik perhatian siswa.
- b. Memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan topik yang akan dibahas.
- c. Merangsang siswa untuk memulai aktivitas pembelajaran.
- d. Menyampaikan isi pembelajaran sesuai dengan topik yang telah dibahas.
- e. Memberikan bimbingan bagi aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- f. Memberikan penguatan pada perilaku pembelajaran.
- g. Memberikan *feedback* terhadap perilaku yang ditunjukkan siswa.
- h. Melaksanakan penilaian proses dan hasil.
- i. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab berdasarkan pengalamannya.

Model proses informasi ini meliputi beberapa strategi pembelajaran, diantaranya :

- a. Mengajar induktif, yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan membentuk teori.

- b. Latihan *inquiry*, yaitu untuk mencari dan menemukan informasi yang memang diperlukan.
- c. *Inquiry* keilmuan, bertujuan untuk mengajarkan sistem penelitian dalam disiplin ilmu, dan diharapkan akan memperoleh pengalaman dalam domain-domain disiplin ilmu lainnya.
- d. Pembentukan konsep, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir induktif, mengembangkan konsep, dan kemampuan analisis.
- e. Model pengembangan, bertujuan untuk mengembangkan intelegensi umum, terutama berpikir logis, aspek sosial dan moral.
- f. *Advanced organizer model* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memproses informasi yang efisien untuk menyerap dan menghubungkan satuan ilmu pengetahuan secara bermakna.

Implikasi teori belajar kognitif (*piaget*) dalam pembelajaran, diantaranya :

- a. Bahasa dan cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa, oleh karena itu guru hendaknya menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berpikir anak. Anak makan dapat belajar dengan baik apabila ia mampu menghadapi lingkungan dengan baik.
- b. Guru harus dapat membantu anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan belajarnya sebaik mungkin (*fasilitator, ing Arso sing tolado, ing madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*).
- c. Bahan yang harus dipelajari hendaknya dirasakan baru tetapi tidak asing. Beri peluang kepada anak untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- d. Di kelas berikan kesempatan pada anak untuk dapat bersosialisasi dan diskusi sebanyak mungkin.

Tabel 9.1 Rumpun Model Pemrosesan Informasi

No.	Model	Tokoh	Tujuan
1.	Model Berpikir Induktif	Hilda Taba	Dirancang untuk pengembangan proses mental induktif dan

			penalaran akademik, atau pembentukan teori.
2.	Model Latihan Inkuiri	Richard Suchman (1926)	Dirancang untuk mengajar murid untuk menghadapi penalaran kausal, dan untuk lebih fasih dan tepat dalam mengajukan pertanyaan, membentuk konsep dan hipotesis. Model ini pada mulanya digunakan dalam sains, tetapi kemampuan-kemampuan ini berguna untuk tujuan-tujuan pribadi dan sosial.
3.	Inkuiri Ilmiah	Joseph J. Schwab (1960)	Dirancang untuk mengajar sistem penelitian dari suatu disiplin, tetapi juga diharapkan untuk mempunyai efek dalam kawasan-kawasan lain (metode -metode sosial mungkin diajarkan dalam upaya meningkatkan pemahaman sosial dan pemecahan masalah sosial).
4.	Penemuan Konsep	Jerome Brunner (1960)	Dirancang terutama untuk mengembangkan penalaran induktif, juga untuk perkembangan dan analisis konsep.

5.	Pertumbuhan Kognitif	Jean Piaget Irving Singel Edmund Sullivan Lawrence Kohlberg	Dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, terutama penalaran logis, tetapi dapat diterapkan pada perkembangan sosial dan moral.
6.	Mod Penata Lanjutan	David Ausubel	Dirancang untuk meningkatkan efisiensi kemampuan pemrosesan informasi untuk menyerap dan mengaitkan bidang-bidang pengetahuan.
7.	Memori	Harry Lorayne Jerry Lucas (1975)	Dirancang untuk meningkatkan kemampuan mengingat.

Teori belajar oleh Gangne (1988) disebut juga dengan "*information Processing Learning Theory*". Teori ini merupakan gambaran atau model dari kegiatan di dalam otak manusia, disaat memroses suatu informasi. Karenanya teori belajar tadi, disebut juga *Information-Processing Model* oleh Lefrancois (Model Pemrosesan Informasi). Menurut Gangne bahwa dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar (Hidayah,2019).

Dalam pemrosesan informasi terjadi adanya interaksi antara kondisi-kondisi internal dan kondisi-kondisi eksternal individu. Kondisi internal yaitu keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi dalam individu. Sedangkan kondisi eksternal adalah rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran. Asumsinya adalah pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan.

Dalam pembelajaran terjadi di proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sehingga menghasilkan *output* dalam bentuk hasil belajar. Pembelajaran merupakan keluaran dari pemrosesan informasi yang berupa kecakapan manusia (*human capitalities*) yang terdiri dari : informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap, kecakapan motorik.

Model pembelajaran pemrosesan informasi adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas yang terkait dengan kegiatan proses atau pengolahan informasi untuk meningkatkan kapabilitas siswa melalui proses pembelajaran. Model ini, lebih memfokuskan pada fungsi kognitif peserta didik. Model ini berdasarkan teori belajar kognitif sehingga model tersebut berorientasi pada kemampuan siswa memproses informasi dan sistem-sistem yang dapat memperbaiki kemampuan tersebut.

Pemrosesan informasi menunjuk kepada cara mengumpulkan atau menerima stimulus dari lingkungan, mengorganisasi data, memecahkan masalah, menemukan konsep konsep, dan pemecahan masalah, serta menggunakan simbol-simbol verbal dan nonverbal. Model ini berkenaan dengan kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir produktif, serta berkenaan dengan kemampuan intelektual umum (*general intellectual ability*).

3. Model Personal (*Personal Models*)

Model personal menekankan pada pengembangan konsep diri setiap individu. Hal ini, meliputi pengembangan proses individu dan membangun serta mengorganisasikan dirinya sendiri. Model personal ini bertitik tolak dari teori humanistic, yaitu berorientasi terhadap pengembangan diri individu. Perhatian utamanya pada emosional siswa untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Model ini menjadikan pribadi siswa yang mampu membentuk hubungan yang harmonis serta mampu memproses informasi secara efektif (Sumpena,2017).

Model ini juga berorientasi pada individu dan perkembangan kelakuan. Tokoh humanistik adalah Abraham Maslow (1962), R. Roger, C. Buhler, dan Arthur Comb. Menurut teori ini, guru harus berupaya menciptakan kondisi kelas yang kondusif, agar siswa merasa bebas dalam belajar dan mengembangkan dirinya, baik emosional

maupun intelektual. Teori humanistik ini, pendidik seharusnya berperan sebagai pendorong, bukan menahan sensitivitas siswa terhadap perasaannya.

Implikasi teori humanistik dalam pendidikan, sebagai berikut :

- a. Bertingkah laku dan belajar adalah hasil pengamatan.
- b. Tingkah laku yang ada, dapat dilaksanakan sekarang (*Learning to do*).
- c. Semua individu memiliki dorongan dasar terhadap aktualisasi diri.
- d. Sebagian besar tingkah laku individu adalah hasil dari konsepsinya sendiri.
- e. Mengajar adalah bukan hal penting, tetapi belajar siswa adalah sangat penting (*learn how to learn*).
- f. Mengajar adalah membantu individu untuk mengembangkan suatu hubungan yang produktif dengan lingkungannya dan memandang dirinya sebagai pribadi yang cakap.

Model pembelajaran personal ini meliputi strategi pembelajaran, sebagai berikut :

- a. Pembelajaran nondirektif, bertujuan untuk membentuk kemampuan dan perkembangan pribadi (kesadaran diri, pemahaman, dan konsep diri).
- b. Latihan kesadaran, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal atau kepedulian siswa.
- c. Sinetik, untuk mengembangkan kreativitas pribadi di dan memecahkan masalah secara kreatif.
- d. Sistem konseptual, untuk meningkatkan kompleksitas dasar pribadi yang luwes.

Tabel 9.2 Rumpun Model Personal

No.	Model	Tokoh	Tujuan
1.	Pengajaran Non-Directif	Carl Rogers	Penekanan pada pembentukan kemampuan untuk perkembangan pribadi dalam arti kesadaran diri, pemahaman diri,

			kemandirian dan konsep diri.
2.	Latihan Kesadaran	Fritz Perls William Schutz	Meningkatkan kemampuan seseorang untuk eksplorasi diri dan kesadaran diri. Banyak menekankan pada perkembangan kesadaran dan pemahaman antar pribadi.
3.	Sinetik	William Gordon	Perkembangan pribadi dalam kreativitas dan pemecahan masalah kreatif.
4.	Sistem-sistem Konseptual	David Hunt	Dirancang untuk meningkatkan kekomplekan dan keluwesan pribadi.
5.	Pertemuan Kelas	William Glasser	Perkembangan pemahaman diri dan tanggung jawab kepada diri sendiri dan kelompok sosial.

4. Model Modifikasi Tingkah Laku (Behavioral)

Model ini bertitik tolak dari teori belajar behavioristik, yaitu bertujuan mengembangkan sistem yang efisien untuk mengurutkan tugas-tugas belajar dan membentuk tingkah laku dengan cara memanipulasi penguatannya (*reinforcement*). Model ini lebih menekankan pada aspek perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamati. Karakteristik model ini adalah dalam hal penjabaran tugas-tugas yang harus dipelajari siswa lebih efisien dan berurutan. Ada empat fase dalam model modifikasi tingkah laku ini, yaitu :

- a. Fase mesin pembelajaran (CAI dan CBI).

- b. Penggunaan media.
- c. Pengajaran berprogram (*linier dan branching*).
- d. *Operant conditioning* dan *operant reinforcement*.

Implementasi dari model modifikasi tingkah laku ini adalah meningkatkan ketelitian pengucapan pada anak. Guru selalu perhatian terhadap tingkah laku belajar siswa. Modifikasi tingkah laku anak yang kemampuan besarnya rendah dengan di *reward*, sebagai *reinforcement* pendukung. Penerapan prinsip pembelajaran individual terhadap pembelajaran klasikal.³

Tabel 9.4 Rumpun Model Modifikasi Tingkah Laku (Behavioral)

No.	Model	Tokoh	Tujuan
1.	Manajemen Kontingensi	B. F. Skinner	Fakta-fakta, konsep, keterampilan.
2.	Kontrol Diri	B. F. Skinner	Perilaku/ketrampilan sosial.
3.	Relaksasi (santai)	Rimm & Master Wolpe	Tujuan-tujuan pribadi (mengurangi ketegangan dan kecemasan).
4.	Pengurangan Ketegangan	Rimm & Master Wolpe	Mengalihkan kesantiaian kepada kecemasan dalam situasi sosial.
5.	Latihan Asertif Desensitisasi	Wolpe, Lazarus, Salter	Ekspresi perasaan secara langsung dan spontan dalam situasi sosial.
6.	Latihan Langsung	Gangne Smith & Smith	Pola-pola perilaku, keterampilan.

Latihan essay

1. Tuliskan pengertian model pembelajaran menurut Bruce Joyce & Marsha Weil ?

2. Sebutkan 9 langkah yang harus diperhatikan pendidik di kelas dengan pembelajaran pemrosesan informasi?
3. Apa saja implikasi dalam teori humanistik dalam pendidikan?
4. Sebutkan dan jelaskan rumpun model modifikasi tingkah laku (behavioral)?
5. Sebutkan dan jelaskan aplikasi teori Gestalt dalam pembelajaran?

Jawaban essay

1. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan, bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce & Weil, 1980:1). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai, efektif, dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Ada 9 langkah yang harus diperhatikan pendidik di kelas kaitannya dengan pembelajaran Pemrosesan informasi :
 - 1) Melakukan tindakan untuk menarik perhatian siswa.
 - 2) Memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan topik yang akan dibahas.
 - 3) Merangsang siswa untuk memulai aktivitas pembelajaran.
 - 4) Menyampaikan isi pembelajaran sesuai dengan topik yang telah dibahas.
 - 5) Memberikan bimbingan bagi aktivitas siswa dalam pembelajaran.
 - 6) Memberikan penguatan pada perilaku pembelajaran.

- 7) Memberikan *feedback* terhadap perilaku yang ditunjukkan siswa.
- 8) Melaksanakan penilaian proses dan hasil.
- 9) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab berdasarkan pengalamannya.

3. Implikasi teori humanistik dalam pendidikan, sebagai berikut :

- a) Bertingkah laku dan belajar adalah hasil pengamatan.
- b) Tingkah laku yang ada, dapat dilaksanakan sekarang (*Learning to do*).
- c) Semua individu memiliki dorongan dasar terhadap aktualisasi diri.
- d) Sebagian besar tingkah laku individu adalah hasil dari konsepsinya sendiri.
- e) Mengajar adalah bukan hal penting, tetapi belajar siswa adalah sangat penting (*learn how to learn*).
- f) Mengajar adalah membantu individu untuk mengembangkan suatu hubungan yang produktif dengan lingkungannya dan memandang dirinya sebagai pribadi yang cakap.

4. Model modifikasi tingkah laku (behavioral) :

No.	Model	Tokoh	Tujuan
1.	Manajemen Kontingensi	B. F. Skinner	Fakta-fakta, konsep, keterampilan.
2.	Kontrol Diri	B. F. Skinner	Perilaku/ketrampilan sosial.
3.	Relaksasi (santai)	Rimm & Master Wolpe	Tujuan-tujuan pribadi (mengurangi ketegangan dan kecemasan).

4.	Pengurangan Ketegangan	Rimm & Master Wolpe	Mengalihkan kesantiaian kepada kecemasan dalam situasi sosial.
5.	Latihan Asertif Desensitisasi	Wolpe, Lazarus, Salter	Ekspresi perasaan secara langsung dan spontan dalam situasi sosial.
6.	Latihan Langsung	Gangne Smith & Smith	Pola-pola perilaku, keterampilan.

5. Aplikasi teori Gestalt dalam pembelajaran adalah:
- a. Pengalaman *insight*/tilikan. Dalam proses pembelajaran siswa hendaknya memiliki kemampuan *insight*, yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam suatu objek. Guru hendaknya mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan *insight*.
 - b. Pembelajaran yang bermakna. Kebermaknaan unsur-unsur yang terkait dalam suatu objek akan menunjang pembentukan pemahaman dalam proses pembelajaran. *Content* yang dipelajari siswa hendaknya memiliki makna yang jelas baik bagi dirinya maupun bagi kehidupannya di masa yang akan datang.
 - c. Perilaku bertujuan. Perilaku terarah pada suatu tujuan. Perilaku di samping adanya kaitan dengan *SR-bond*, juga terkait erat dengan tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran terjadi karena siswa memiliki harapan tertentu. Sebab itu, pembelajaran akan berhasil bila siswa mengetahui Tujuan yang akan dicapai.

- d. Prinsip ruang hidup (*life space*). Dikembangkan oleh Kurt Lewin tahun (1950) (*teori/field theory*). Perilaku siswa terkait dengan lingkungan atau Medan dimana ia berada. Materi yang disampaikan hendaknya memiliki kaitan dengan situasi lingkungan dimana siswa berada (kontekstual).

Rangkuman 1

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai model pembelajaran yang secara khusus telah dikembangkan dan di tes oleh para pakar dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, Joyce dan Weil mengintrodusir sejumlah model pembelajaran. Setiap model pembelajaran tersebut masing-masing memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari model pembelajaran yang lain. Berdasarkan karakteristik dari setiap model pembelajaran tersebut, Joyce dan Weil mengklasifikasi model-model pembelajaran kedalam empat rumpun model, yaitu :

1. Rumpun Model Pengolahan Informasi (*The Information Processing Models*).

Model-model pembelajaran yang termasuk dalam rumpun ini bertolak dari prinsip-prinsip pengolahan informasi oleh manusia dengan memperkuat dorongan-dorongan internal (datang dari dalam diri) untuk memahami dunia dengan cara menggali dan mengorganisasikan data, merasakan adanya masalah dan mengupayakan jalan keluarnya serta mengembangkan bahasa untuk mengungkapkannya. Kelompok model ini menekankan pada peserta didik agar memilih kemampuan untuk memproses informasi sehingga peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang memiliki kemampuan dalam memproses informasi.

Dalam rumpun model pembelajaran ini terdapat model-model pembelajaran, yaitu :

- a. Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*)
- b. Berpikir induktif (*Inductive Thinking*)
- c. Latihan Penelitian (*Inquiry Training*)

- d. Pemandu Awal (*Advance Organizer*)
- e. Memorisasi (*Memorization*)
- f. Pengembangan Intelek (*Developing Intellect*)
- g. Penelitian Ilmiah (*Scientific Inquiry*)
- h. Tanya Jawab
- i. Diskusi

2. Rumpun Model Personal (*Personal Models*)

Rumpun model personal bertolak dari pandangan kedirian atau "selfhood" dari individu. Proses pendidikan sengaja diusahakan yang memungkinkan seseorang dapat memahami diri sendiri dengan baik, sanggup memikul tanggung jawab untuk pendidikan dan lebih kreatif untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Penggunaan model-model pembelajaran dalam rumpun personal ini lebih memusatkan perhatian pada pandangan perseorangan dan berusaha menggalakkan kemandirian yang produktif sehingga manusia menjadi semakin sadar diri dan bertanggung jawab atas tujuannya.

Dalam rumpun model personal ini terdapat metode-metode pembelajaran, yaitu :

- a. Pengajaran Tanpa Arahan (*Non Directive Teaching*)
- b. Model Sinektik (*Synectics Model*)
- c. Latihan Kesadaran (*Awareness Training*)
- d. Pertemuan Kelas (*Classroom Meeting*)

3. Rumpun Model Interaksi Sosial (*Social Models*)

Penggunaan rumpun model interaksi sosial ini menitik beratkan pada pengembangan kemampuan kerjasama dari para siswa. Model pembelajaran rumpun interaksi sosial didasarkan pada dua asumsi pokok, yaitu:

- (a) masalah-masalah sosial diidentifikasi dan dipecahkan atas dasar dan melalui kesepakatan-kesepakatan yang

diperoleh di dalam dan dengan menggunakan proses-proses sosial, dan

- (b) proses sosial yang demokratis perlu dikembangkan untuk melakukan perbaikan masyarakat dalam arti seluas-luasnya secara build-in dan terus menerus.

Dalam rumpun model interaksi sosial ini terdapat metode-metode pembelajaran, yaitu:

- a. Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)
- b. Bermain Peran (*Role Playing*)
- c. Penelitian Yurisprudensial (*Jurisprudential UInquiry*)
- d. Latihan Laboratoris (Laboratory Training)
- e. Penelitian Ilmu Sosial
- f. Sosiodrama
- g. Simulasi

4. Rumpun Model Sistem Perilaku (*Behavioral Systems*)

Rumpun model system perilaku mementingkan penciptaan sistem lingkungan belajar yang memungkinkan penciptaan sistem lingkungan belajar yang memungkinkan manipulasi penguatan tingkah laku (reinforcement) secara efektif sehingga terbentuk pola tingkah laku yang dikehendaki. Model ini memusatkan perhatian pada perilaku yang terobservasi dan metode dan tugas yang diberikan dalam rangka mengkomunikasikan keberhasilan.

Dalam rumpun model sistem perilaku ini terdapat metode-metode pembelajaran, yaitu :

- a. Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)
- b. Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)
- c. Belajar Kontrol Diri (*Learning Self Control*)
- d. Latihan Pengembangan Keterampilan dan Konsep (*Training for Skill and Concept Development*)
- e. Latihan Assertif (*Assertive Training*).

Latihan pilihan ganda

1. Bertujuan mengembangkan keterampilan berperan serta dalam proses bermasyarakat dengan cara mengembangkan hubungan interpersonal dan *discovery skills* dalam bidang akademik. Merupakan model interaksi sosial dari Strategi pembelajaran.....
 - a. Pertemuan kelas
 - b. Kerja kelompok**
 - c. Simulasi sosial
 - d. Yurisprudensial
 - e. Bermain peranan

2. Ada berapa fase dari proses pembelajaran menurut Gangne (1916)
 - a. Dua
 - b. Sepuluh
 - c. Tujuh
 - d. Delapan**
 - e. Enam

3. Tujuan pembelajaran nondireksi dari model pembelajaran personal adalah.....
 - a. Untuk membentuk kemampuan dan perkembangan pribadi (kesadaran diri, pemahaman, dan konsep diri)**
 - b. Untuk meningkatkan kompleksitas dasar pribadi yang luwes
 - c. Untuk mengembangkan kreativitas pribadi dan memecahkan masalah secara kreatif
 - d. Untuk meningkatkan kemampuan interpersonal atau kepedulian siswa
 - e. Untuk mengembangkan proses mental induktif dan penalaran akademik

4. Bahasa dan cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa, oleh karena itu guru hendaknya menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berpikir anak. Anak akan belajar dengan baik apabila ia mampu menghadapi lingkungan dengan baik. Dari implikasi di atas termasuk ke dalam teori belajar.....
- Behavioristik
 - Humanistik
 - Kognitif**
 - Sibernetik
 - Induktif
5. Model penemuan konsep bertujuan untuk mengembangkan penalaran induktif, juga untuk perkembangan dan analisis konsep. Model penemuan konsep ini dikemukakan oleh tokoh
- Hilda Taba
 - David Ausubel
 - Joseph J. Schwab (1960)
 - Richard Suchman (1928)
 - Jerome Bruner (1960)**

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN GAGNE

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Pemahaman MODEL-MODEL PEMBELAJARAN GAGNE
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Perkuliahhan

Hasil-Hasil Belajar Menurut Gagne

Menurut Gagne (1968) menyatakan untuk terjadinya belajar pada diri siswa diperlukan kondisi belajar, baik kondisi internal maupun kondisi eksternal. Kondisi internal merupakan peningkatan memori siswa sebagai hasil belajar terdahulu. Memori siswa yang terdahulu merupakan komponen kemampuan siswa yang baru dan ditempatkan bersama-sama. Kondisi eksternal meliputi aspek atau benda yang dirancang atau ditata dalam suatu pembelajaran.

Gagne, lebih lanjut menekankan pentingnya kondisi internal dan kondisi eksternal dalam suatu pembelajaran, agar siswa memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Dengan demikian, sebaiknya memperhatikan atau menata pembelajaran yang memungkinkan mengaktifkan memori siswa agar informasi yang baru dapat dipahaminya. Kondisi eksternal bertujuan antara lain merangsang ingatan siswa, penginformasian tujuan pembelajaran, membimbing belajar materi yang baru, memberikan kesempatan kepada Siswa menghubungkan dengan informasi baru (Hariyanti, n.d).

Adapun hasil belajar yang akan dicapai menurut Gagne (1968) sebagai berikut:

1. Informasi Verbal

Menurut Ruseffendi (dalam Upu) rangkaian verbal merupakan perbuatan lisan terurut dari dua rangkaian kegiatan atau lebih kegiatan stimulus respons (Hamzah, 2008). Kapabilitas informasi verbal merupakan kemampuan untuk mengkomunikasikan secara lisan pengetahuannya tentang fakta-fakta. Informasi verbal diperoleh secara lisan, membaca buku dan sebagainya. Informasi ini dapat diklasifikasikan sebagai fakta, prinsip, nama generalisasi,

2. Keterampilan Intelektual

Keterampilan-keterampilan intelektual memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya melalui penggunaan symbol-simbol atau gagasan-gagasan. Belajar keterampilan intelektual sejak telah di mulai sejak tingkat-tingkat pertama sekolah dasar dan dilanjutkan sesuai dengan perhatian dan kemampuan intelektual seseorang. Keterampilan intelektual ini, sering disebut Ranah kognitif.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif

Ranah kognitif memiliki enam jenjang atau aspek, yaitu (Nasution,2018) (Geller, 1986):

- a. Pengetahuan/hafalan/ingatan (knowledge)
- b. Pemahaman (comprehension)
- c. Penerapan (application)
- d. Analisis (analysis)
- e. Sintesis (synthesis)
- f. Penilaian/penghargaan/evaluasi (evaluation)

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian, aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi, yaitu evaluasi.

3. Strategi Kognitif

Strategi kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam keterampilan. Kemampuan ini, mampu mengatur individu itu sendiri, mulai dari mengingat, berpikir, dan berperilaku. Hal ini, menjadi tujuan utama dalam pendidikan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pemecahan masalah. Ada lima jenis strategi-strategi kognitif, antara lain: crategi-strategi menghafal, strategi-strategi elaborasi, strategi-strategi aturan, strategi-strategi pemantauan pemahaman, dan strategi afektif. Menurut Bell Gredler, menyebut strategi kognitif sebagai suatu proses berfikir induktif, yaitu membuat generalisasi dari fakta, konsep, dan prinsip sesuai yang diketahui seseorang (Geller, 1986).

4. Sikap

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku, seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu:

- a. Receiving atau attending (menerima atau memperhatikan).
- b. Responding (menanggapi) mengandung arti adanya partisipasi aktif).
- c. Valuing (menilai atau menghargai).
- d. Organization (mengatur atau mengorganisasikan).
- e. Characterization by evaluate or calue complex (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai).

Kecenderungan merespon secara tepat terhadap stimulus atas dasar penilaian berdasarkan stimulus tersebut. Respon yang diberikan seseorang terhadap suatu objek mungkin positif mungkin pula negatif. Tergantung penilaian terhadap objek yang dimaksud.

5. Keterampilan Motorik

Keterampilan motorik merupakan sebuah proses dimana seseorang terhadap mengembangkan seperangkat respon ke dalam suatu gerak yang terkoordinasi, terorganisasi, dan terpadu (Lutan, 1998). Sebuah keterampilan motoric adalah salah satu jenis kemampuan manusia yang paling jelas diamati. Kemahiran ini merupakan kemampuan siswa melakukan sesuatu dengan menggunakan mekanisme otot yang di miliki. Untuk mengetahui seseorang memiliki kapabilitas keterampilan motorik, kita dapat melihatnya dari segi kecepatan, ketepatan, dan kelancaran gerakan otot-otot, serta serta anggota badan yg di perlihatkan orang tersebut.

Beberapa hal penting dalam mempelajari keterampilan motorik menurut Hurlock meliputi (Hurlock, 2001):

- a. Kesiapan belajar.

Seorang siswa akan dapat berhasil atau tidak dalam mempelajari matematika tergantung bagaimana kesiapan anak dalam menerima pembelajaran itu sendiri. Kesiapan belajar merupakan hal yang penting diperhatikan oleh guru ketika hendak melakukan proses pembelajaran. Kesiapan belajar itu adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon/ jawaban yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu (Slameto, 2010). Seorang pembelajar harus menyadari bahwa dalam belajar itu harus dalam keadaan siap kognitif, afektif dan psikomotorik. Bila siswa tidak memiliki kesiapan maka niscaya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

b. Kesempatan Belajar

Guru sebagai penggerak utama di sekolah, terutama dalam hal mentransfer ilmu pengetahuan, membimbing dan mengarahkan siswa. Harus senantiasa dapat memberikan kesempatan belajar bagi seluruh siswa tanpa pandang bulu. Guru dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan peserta didik belajarnya, melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengelaborasi pengetahuannya sangat menentukan keberhasilan seseorang.

c. Kesempatan berpraktek.

Dalam proses belajar mengajar matematika, mengajar matematika, siswa bukan saja mempelajari pengetahuan secara teori tetapi kesempatan mempelajari praktikpun harus dilakukan. Praktek yang dimaksud dalam pembelajaran matematika adalah menggunakan media ataupun alat peraga. Menurut Estiningsih alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri konsep yang dipelajari (E 1994). Contoh papan tulis, buku tulis, dan daun pintu yang berbentuk persegi panjang dapat berfungsi sebagai alat peraga pada saat guru menerangkan bangun geometri yang berbentuk persegi panjang. Fungsi utama alat peraga adalah untuk menurunkan keabstrakan dari konsep, agar

anak mampu menangkap arti sebenarnya dari konsep yang dipelajari. Dengan melihat, meraba, dan memanipulasi alat peraga maka anak mempunyai pengalaman nyata dalam kehidupan tentang arti konsep. Sedangkan sarana merupakan media pembelajaran yang fungsi utamanya sebagai alat bantu untuk melakukan pembelajaran. Dengan menggunakan sarana tersebut diharapkan dapat memperlancar pembelajaran. Contoh: papan tulis, jangka, penggaris, LT (lembar tugas), LK (lembar kerja), alat-alat permainan.

d. Model yang baik

Model dan pendekatan pada pembelajaran matematika sangat memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Karena model-model dan pendekatan pada matematika akan membawa setiap siswa untuk kita sebagai pelajaran untuk menjadi lebih efektif dalam belajar. Tentunya seorang guru, dituntut untuk mampu mengembangkan serta menerapkannya dalam proses pembelajaran. Sehingga demikian, efektivitas pembelajaran matematika akan berjalan dengan baik dan berkualitas. Arends dalam Trianto (1997) model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahapap dalm kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. 17 Model pembelajaran apapun yang digunakan "Buru hendaknya dapat mengakomodasi menyeluruh terhadap sip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak didik (student oriented).

e. Bimbingan

Bimbingan belajar merupakan bagian terpenting bagi peserta didik, mengingat pada saat ini peserta didik dituntut untuk bisa berkompetensi. Oleh karena itu, siswa di harapkan mengikuti bimbingan belajar sebagai alat untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, manfaat dari bimbingan belajar adalah dapat membuat siswa semakin kreatif pada kegiatan belajar mengajar, dan dapat meningkatkan prestasi pada sekolahnya. Maka, sangat penting bagi peserta didik untuk mengikuti

bimbingan belajar agar mereka mampu bersaing dengan tuntutan zaman pada saat ini. Manfaat Bimbingan Belajar bagi siswa adalah tersedianya kondisi belajar yang nyaman, terperhatikannya karakteristik pribadi siswa, dan siswa dapat mereduksi kemungkinan kesulitan belajar.

f. Motivasi

Dalam belajar matematika, motivasi sangat diperlukan dalam menggiring siswa untuk dapat berbuat dan mendorong agar peserta didik lebih giat belajar tetapi kenyataannya, motivasi dalam belajar matematika kadang naik kadang turun. Bahkan yang lebih banyak kita jumpai adalah selalu turun, dikarenakan kemungkinan belajar matematika penuh dengan hitungan-hitungan, simbol-simbol dan bilangan-bilangan yang secara kasat mata tidak terlihat dan sepertinya sia-sia dalam belajar matematika. Maka, perlu semacam upaya yang dilakukan oleh guru guna meningkatkan motivasi dalam pembelajaran. Ali Imron dalam buku Teori Belajar dan Pembelajaran, (Nara 2010) menguraikan empat upaya memotivasi belajar, adalah sebagai berikut: a) Mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar. b) Megoptimalkan unsur-unsur dinamis pembelajaran. c) Mengoptimalkan pemanfaatan upaya guru dalam membelajarkan siswa juga menjadi factor yang mempengaruhi motivasi. Jika guru tidak bergairah dalam proses pembelajaran, maka akan cenderung menjadikan siswa tidak memiliki motivasi belajar, tetapi sebaliknya, jika guru memiliki gairah dalam membelajarkan siswa maka siswa juga akan termotivasi. Hal-hal yang disajikan secara menarik oleh guru, juga menjadi sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya motivasi siswa. d) Mengembangkan aspirasi dalam belajar.

g. Setiap keterampilan motorik harus di pelajari secara individu.

Keterampilan motorik merupakan keterampilan menggunakan otot atau tubuh. Keterampilan ini, bisa di lakukan siswa secara sendiri dalam pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika guru dapat

memberikan berupa konsep, contoh dan latihan dan menggunakan alat peraga yang berhubungan dengan materi yang disampaikan agar siswa melakukan secara langsung dengan menggunakan motoriknya.

h. Keterampilan sebaiknya dipelajari satu persatu.

Tujuan akhir dari terampil belajar ialah dimilikinya kemampuan memecahkan masalah secara bertanggung jawab. Tanggung jawab ini, memiliki makna yang sangat dalam, melampaui kemampuan-kemampuan lain yang diperoleh dari belajar. Untuk mencapai tujuan akhir tersebut, harus dilampaui dua tujuan antara, yakni (Andreas, 2000):

1. Mampu mengenali hakikat dirinya, potensi dan bakat-bakat terbaiknya, dan
2. Dapat berusaha sekuat tenaga untuk mengaktualisasikan segenap potensinya, mengekspresikan dan menyatakan dirinya sepenuhnya dan seutuhnya dengan cara menjadi diri sendiri.

Dalam konteks yang lebih luas, yakni pendidikan, belis keterampilan merupakan sub dari keterampilan belajar. Dalam keterampilan belajar, akan muncul keterampilan-keterampilan lain, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sedangkan dalam belajar keterampilan lebih condong dan dominan pada aspek psikomotor. Keterampilan belajar sebaiknya dipelajari secara bertahap dan berkesinambungan.

Latihan pilihan ganda

1. Yang termasuk dari ranah kognitif dari pernyataan berikut adalah *kecuali*.....
 - a. Pengetahuan
 - b. Sintesis
 - c. Analisis
 - d. Mekanis
2. Ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) di sebut.....
 - a. Ranah objektif
 - b. Ranah mototik
 - c. Ranah kognitif
 - d. Ranah afektif

3. Siapa yang menguraikan empat motivasi belajar di dalam buku Teori Belajar dan Pembelajaran,(Nara,2010).....
 - a. Ruseffendi
 - b. Hurlock
 - c. Gagne
 - d. Ali Imron
4. Berikut yang termasuk dari manfaat bimbingan belajar bagi siswa adalah *kecuali*.....
 - a. Tersedianya kondisi belajar yang nyaman
 - b. Kegiatan belajar menjadi ricuh
 - c. Terperhatikannya karakteristik pribadi siswa
 - d. Siswa dapat mereduksi kemungkinan kesilitan belajar
5. Tujuan akhir dari terampil belajar ialah dimilikinya kemampuan memecahkan masalah secara.....
 - a. Bertanggung jawab
 - b. Jujur
 - c. Gotong royong
 - d. Ikhlas

Latihan essay

1. Apa saja hasil belajar yang di capai menurut Gagne?
2. Apa tujuan dari ranah(aspek) kognitif?
3. Sebutkan hal-hal penting dalam mempelajari keterampilan motorik menurut Hurlock?
4. Mengapa motivasi dalam belajar matematika kadang naik dan kadang turun?Jelaskan!
5. Bagaimana cara melampui kemampuan yang di peroleh dri belajar?

Jawaban Latihan 1

1. d. Mekanis
2. c. Ranah kognitif
3. d. Ali Imron
4. b. Kegiatan belajar menjadi ricuh
5. a. Bertanggung jawab

Jawaban Latihan 2

1. -Informasi verbal
-Keterampilan intelektual
-Strategi kognitif
-Sikap
2. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut
3. > Kesiapan belajar. >Keterampilan sebaiknya dipelajari satu persatu.
> Motivasi. > Setiap keterampilan motorik harus di pelajari secara individu.
> Kesempatan Belajar > Bimbingan
>Kesempatan berpraktek. > Model yang baik.
4. Dikarenakan kemungkinan belajar matematika penuh dengan hitungan-hitungan, simbol-simbol dan bilangan-bilangan yang secara kasat mata tidak terlihat dan sepertinya sia-sia dalam belajar matematika
5. # Mampu mengenali hakikat dirinya, potensi dan bakat-bakat terbaiknya.
Dapat berusaha sekuat tenaga untuk mengaktualisasikan segenap potensinya, mengekspresikan dan menyatakan dirinya sepenuhnya dan seutuhnya dengan cara menjadi diri sendiri

Rangkuman

Dalam pembelajaran menurut Gagne (1916), peranan guru hendaknya lebih banyak membimbing peserta didik. Guru dominan sekali peranannya dalam membimbing peserta didik. Di dalam mengajar guru memberikan serentetan kegiatan dengan urutan sebagai berikut:

1. Membangkitkan dan memelihara perhatian
2. Merangsang siswa untuk mengingat kembali konsep, aturan, dan keterampilan yang relevan sebagai prasyarat
3. Menyajikan situasi atau pelajaran baru
4. Memberikan bimbingan belajar
5. Memberikan feedback atau balikan
6. Menilai hasil belajar
7. Mengupayakan transfer belajar
8. Memantapkan apa yang dipelajari dengan memberikan latihan-latihan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari.

Dalam pembelajaran menurut Gagne, anak dibimbing dengan hati-hati, dan ia dapat bekerja dengan materi terprogram atau program guru. Siswa harus dapat aktif dan tidak bisa pasif. Ia mengerjakan banyak hal, mulai dari mengerjakan latihan-latihan sampai memecahkan masalah, tetapi seluruhnya ditentukan dengan program. Gagne tidak memperhatikan perkembangan genetik, jika anak berusia 5 tahun tidak mempunyai pengalaman lalu yang menjadi prasyaratnya

Menurut Gagne, pemecahan masalah merupakan tipe belajar yang tingkatnya paling tinggi dan kompleks dibandingkan dengan tipe belajar dimulai prasyarat yang sederhana, yang kemudian meningkat pada kemampuan kompleks. Gagasan Gagne mengenai rangkaian belajar cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika, sebab bila kita perhatikan konsep-konsep dalam matematika tersusun secara hierarkis. Konsep baru terbentuk karena adanya pemahaman terhadap konsep sebelumnya, untuk itu, akan lebih baik jika rangkaian belajar dimulai dari prasyarat yang sederhana, kemudian meningkat pada kemampuan yang kompleks. Gagne mengemukakan bahwa transfer belajar akan terjadi, apabila pengetahuan dan keterampilan matematika yang telah dipelajari dan yang berkaitan dengan konsep dan prinsip, berhubungan langsung dengan permasalahan baru yang kita hadapi. Tetapi sebaliknya, apabila konteks yang baru tersebut, membutuhkan suatu konsep dan prinsip yang berbeda dari kemampuan spesifik yang sudah dikuasai sebelumnya, maka transfer belajar tidak akan terjadi.

PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Pemahaman pendekatan dan metode pembelajaran
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Perkuliahan

MATERI:

Metode pendekatan pembelajaran

Sudut pandang yang merujuk terhadap proses pembelajaran dan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum yang didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Adapun menurut para ahli metode pendekatan adalah :

Cara mengelola kegiatan belajar perilaku siswa agar dapat aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal (Bunyamin, 2021)

Suatu cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran dilihat dari sudut bagaimana proses pembelajaran atau materi pembelajaran itu, apakah bersifat umum atau khusus.

Membedakan pendekatan pembelajaran (khususnya pendekatan pembelajaran matematika) menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut :

- Pendekatan materi (*material approach*), yaitu proses penjelasan topic matematika tertentu menggunakan matematika lain.
- Pendekatan pembelajaran (*teaching approach*), yaitu proses penyampaian atau penyajian topic matematika tertentu agar memudahkan siswa memahaminya.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

B. jenis jenis pendekatan pembelajaran

Dihat dari pendekatannya,kegiatan pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan,yaitu :

1. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*)

Pengertian pendekatan pembelajaran adalah penurunan strategi pembelajaran langsung ,pembelajaran deduktif ,atau pembelajaran ekspositorik,disini peran para guru menekan kan menentukan pemilihan isi atau mata pelajaran,maupun penentuan pembelajaran dikelas. Peran siswa dalam pendekatan ini hanya melakukan aktivitas sesuai dengan petunjuk guru.pembelajaran pendekatan ini pendekatan yang terstruktur,dikendalikan,dan dikontrol oleh guru.

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru tidak terlepas dari kemampuan para guru untuk mengembangkan model model pemnbelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran.untuk dapat mengembangkan model pembelajaran secara efektif, maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan memadai hal ini tentu berkenaan dengan konsep dan cara mengimplementasikan model model tersebut dalam proses pembelajaran.

2. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa

Penurunan strategi pembelajaran inkuri dan discovery,serta pembelajaran induktif (pembelajaran yang berpusat pada siswa) disini peran guru lebih menempatkan diri pada posisi sebagai fasilitator dan atau pembimbing sehingga kegiatan belajar siswa terarah.pada pendekatan pembelajaran ini berpusat pada siswa yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern.pada pendekatan pembelajaran ini lebih ditekankan lagi agar para siswa mempunyai kesempatan yang terbuka lebar untuk melakukan aktivitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan bakat.(Bunyamin, 2021)

A. PENDEKATAN PEMBELAJARAN HEURISTIK

Pengertian heuristik menurut bahasa berasal dari bahasa yunani, yaitu " heuriskein " yang berarti saya menemukan. Semacam fakta psikologi yang muncul sebagai kodrat

manusia yang memiliki nafsu untuk menyelidiki sejak bayi. keinginan memperoleh pengetahuan dan informasi dari orang lain adalah dorongan wajar yang terdapat pada setiap manusia.

Prinsip prinsip pendekatan heuristik :

- a. Aktivitas pendidik menjadi focus perhatian utama belajar.
- b. Berpikir logis adalah cara yang paling utama dalam menemukan sesuatu.
- c. Proses mengetahui dari sesuatu yang paling nasional dalam pelajaran disekolah.
- d. Pengalaman yang pernah tujuan adalah tonggak dari usaha pembelajaran peserta didik kearah belajar berbuat, bekerja, dan berusaha
- e. Perkembangan mental seorang berlangsung selama ia berpikir, berusaha, dan mandiri.

B. Pendekatan pembelajaran ekspositorik

pendekatan ekspositorik bertolak dari pandangan bahwa tingkah laku siswa dikelas dan penyebaran pengetahuan di control dan ditentukan oleh guru dan pengajar. Hakikat mengajar menurut pandangan ini adalah menyampaikan ilmu pengetahuan pada siswa. Komunikasi yang digunakan guru dalam interaksinya dengan siswa menggunakan komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi . oleh sebab itu, kegiatan belajar siswa kurang optimal, sebab terbatas kepada mendengarkan uraian guru, mencatat, dan sekali kali bertanya kepada guru. (Afandi et al., 2013)

3. Keunggulan dan kelemahan pendekatan heuristic dan ekspositorik

- a. Keunggulan pendekatan heuristic
 - Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
 - Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap inquiry (mencari temukan)
 - Mendukung kemampuan siswa

- Materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses penemuannya.
- b. Kelemahan pendekatan heuristic
- Untuk materi tertentu siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini. Dilapangan ,beberapa siswa masih terbiasa dan mudah mengerti dengan model ceramah
 - Pendekatan ini kurang cocok bagi peserta didik yang lamban
 - Tidak semua topic cocok disampaikan dengan penekatan ini.
- c. Keunggulan pendekatan ekspositorik
- Melalui penekatan ekspositorik, selain siswa dapat mendengar suatu materi pelajaran, juga dapat melihat atau mengobservasi (melalui demonstrasi)
 - Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik serta dapat dengan mudah menyatu dengan kelas
 - Pendekatan ekspositori sangat efektif,bila materi pelajaran cukup luas sementara waktu terbatas
 - Dapat diikuti oleh siswa dengan jumlah yang besar.
- d. Kelemahan dari pendekatan ekspositorik
- Keberhasilan pendekatan ekspositorik sangat bergantung kepada pengetahuan yang dimiliki guru
 - Gaya pendekatan satu arah mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa menjadi terbatas
 - Sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi
 - Siswa menjadi pasif dan kurang aktif didalam aktiitas kelas

Rangkuman

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan cara kerja yang mempunyai system untuk memudahkan pelaksanaan proses dan membelajarkan siswa guna membantu dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya dan berdasarkan jenis jenis pendekatan pembelajaran pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru lebih menekankan aspek pengetahuan atau transfer ilmu dari guru kepada peserta didik, sedangkan pendekatan yang berpusat pada siswa lebih menekankan aspek sikap dan psikomotorik seperti yang kita ketahui dalam kurikulum 2013 dengan penekanannya pada perubahan sikap.

Latihan Essay

1. Jelaskan strategi pembelajaran menurut wina sanjaya
2. Jelaskan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru
3. Sebutkan perbedaan antara teacher centered dengan student centered
4. Sebutkan prinsip pembelajaran heuristic
5. Sebutkan keunggulan dan kelemahan pendekatan heuristic dan ekspositorik

Jawaban Essay

1. Suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara efektif dan efisien
2. Pendekatan pembelajaran yang menurunkan startegi pembelajaran langsung, pembelajaran deduktif, atau pembelajaran ekspositorik, menekankan perqan para guru sangat menentukan pemilihan isi atau materi pembelajaran, maupun penentuan proses pembelajaran dikelas. dengan demikian pembelajaran yang menempatkan posisi sebagai objek di dalam proses kegiatan belajar.
3. Teacher centered
 - Guru menjadi satu satunya sumber belajar
 - Jalannya proses pembelajaran di dominasi oleh guru

- Guru menjadi menjadi subjek dan peserta didik menjadi objek
- Model pembelajaran yang digunakan adalah model pendidikan gaya bank yaitu menanamkan pengetahuan kepada para peserta didik sebanyak banyaknya Student centered
- Guru berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran
- Jalannya proses pembelajaran didominasi peserta didik atau siswa
- Guru dan peserta didik menjadi subjek pembelajaran sedangkan objeknya adalah masalah yang terkait dengan materi pembelajaran dan kompetensi yang hendak dicapai
- Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kontekstual

4. Prinsip pembelajara heuristic

Ativitas peserta didik menjadi focus perhatian utama belajar ,berpikir logis adalah cara yang paling utama dalam menemukan sesuatu, proses mengetahui dari sesuatu yang paling rasional dalam pelajaran disekolah, pengalaman yang penuh tujuan adalah tonggak dari usaha pembelajaran peserta didik ke arah belajar berbuat, bekerja, dan berusaha

5. Keunggulan

Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap Inquiry, mendukung kemampuan siswa, materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses penemuannya (Sukmadinata, 2005)

Kelemahan

Untuk materi tertentu siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini dilapangan, beberapa siswa masih terbiasa dan mudah mengerti dengan model ceramah, pendekatan ini kurang cocok bagi peserta didik yang lamban, tidak semua topik cocok disampaikan dengan pendekatan ini.

Latihan Pilihan Ganda

1. Dibawah yang termasuk dalam jenis pendekatan pembelajaran adalah

- A. Material approach
 - B. Teaching approach
 - C. Teacher centered approach**
 - D. Preparation
2. Dibawah ini yang termasuk keunggulan pendekatan heuristik adalah..
- A. Semua topik cocok disampaikan dengan pendekatan ini
 - B. Pendekatan ini cocok untuk peserta didik yang lamban
 - C. Dapat diikuti oleh siswa dengan jumlah yang besar
 - D. Mendukung kemampuan siswa**
3. Dibawah ini yang termasuk jenis metode pendekatan pembelajaran adalah..
- A. Teacher centered**
 - B. Metode ceramah
 - C. Metode tanya Jawab
 - D. Metode diskusi
4. Dibawah ini yang termasuk kelemahan pendekatan ekspositorik adalah...
- A. Mendukung kemampuan siswa
 - B. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
 - C. Menumbuhkan Sekaligus Menanamkan sikap Inquiry
 - D. Sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi**

KONSEP DASAR DASAR METODE PEMBELAJARAN

A.Hakikat metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individu atau secara berkelompok, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh seorang guru. Dengan memiliki pengetahuan mengenai karakteristik

dari berbagai metode pembelajaran, maka seorang guru akan lebih mudah menerapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Penggunaan metode pembelajaran sangat bergantung pada tujuan pembelajarannya.

1. Kedudukan Metode dalam pembelajaran ada 3 yaitu :

a. Metode sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik³

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah penting dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Motivasi ekstrinsik menurut (Sudrajat, 2008) adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

b. Metode sebagai Strategi Pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relative lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Metode adalah pelican jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan. Antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa

Penyelenggaraan pendidikan tinggi dilakukan melalui proses belajar mengajar di kelas, proses belajar mengajar terkadang tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan,

banyak faktor yang menyebabkan proses belajar mengajar tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, misalnya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia serta faktor lingkungan yang kurang menunjang. (Nasution, 2018)

Guru adalah komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, keberhasilan proses belajar mengajar tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting selain sebagai model atau teladan bagi siswanya juga sebagai pengelola pembelajaran.

1. Faktor siswa: Faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar adalah aspek siswa yang meliputi aspek latar belakang terdiri dari jenis kelamin, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi dan aspek sifat yang meliputi kemampuan dasar, sikap dan penampilan, adakalanya siswa sangat aktif dan adakalanya siswa yang kita didik sangat pendiam dan malah yang sangat disayangkan siswa tersebut memiliki motivasi yang rendah dalam belajar.

2. Faktor sarana dan prasarana: faktor sarana dan prasarana, adalah sarana merupakan segala sesuatu yang sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain. sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya penerangan sekolah, kamar kecil dan sebagainya. Beberapa pengaruh tersebut diantaranya adalah dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar serta dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar.

3. Faktor lingkungan: faktor lingkungan adalah terdiri dari faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas meliputi jumlah siswa dalam satu kelas, organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan faktor iklim sosial-psikologis menyangkut keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, baik yang internal (yaitu hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan perguruan tinggi misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru bahkan guru dengan pimpinan) maupun yang eksternal (yaitu hubungan antara perguruan

tinggi dengan orang tua siswa, hubungan perguruan tinggi dengan perusahaan dan instansi pemerintah.

3. Jenis –Jenis metode pembelajaran

Seperti yang dipaparkan sebelumnya, seorang guru dapat menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran tergantung karakteristik siswa dan materi pelajaran. di antaranya yaitu:

a. Metode ceramah

menurut Winarno Surachmad, yang dimaksud dengan ceramah sebagai metode mengajar adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Selama berlangsungnya ceramah, guru hendaknya menggambarkan dengan bagan-bagan agar uraiannya menjadi lebih jelas. Tetapi metode utama dalam komunikasi guru dengan siswa-siswanya adalah berbicara. Sedangkan peranan siswa dalam metode dalam ceramah adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok-pokok yang dikemukakan oleh guru di depan kelas. (Sudrajat, 2008)

1. Langkah-langkah penggunaan metode ceramah

- a). Terlebih dahulu harus diketahui dengan jelas dan dirumuskan sekhusus-khususnya mengenai tujuan pembelajaran atau hal yang hendak dipelajari oleh siswa.
- b). Bahan ceramah harus disusun sedemikian hingga:
 - Bahan ceramah dapat dimengerti dengan jelas,
 - Bahan ceramah menarik perhatian siswa, dan
 - Memperlihatkan pada siswa bahwa bahan pelajaran yang mereka peroleh berguna bagi mereka.
- c). Menanamkan pengertian yang jelas dimulai dengan suatu intisari ringkasan tentang pokok-pokok penting tersebut.

2. Peran Guru dalam Metode Ceramah

a). Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

Diantaranya, (a) gurur perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut, (b) guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media, (c) guru di tuntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar, dan (d) sebagai fasilitator, guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

b). Guru sebagai demonstrator

Peran guru sebagai demonstrasi adalah peran untuk mempertunjukan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

c). Guru sebagai pengelola kelas

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan penggunaan fasilitas berbagai macam kegiatan pembelajaran agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khusus pengelolaan kelas, yaitu mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar dan bekerja dengan situasi dan kondisi yang nyaman, sehingga membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

d). Guru sebagai mediator

Guru sebagai mediator, hendaknya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk media pendidikan sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan untuk melengkapi demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

e). Guru sebagai evaluator

Dalam pendidikan evaluasi, selalu saja ada sebagai suatu upaya untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan yang ada, sehingga seorang guru memberikan atau mencari langkah alternatifnya agar dapat mencapai hasil optimal.

3. Kelebihan dan kekurangan metode ceramah, adapun kelebihan dari metode ceramah adalah:

a.Guru mudah menguasai kelas. b.Organisasi kelas lebih sederhana.(Anitah, 2007)

Sedangkan kekurangan dari metode ceramah adalah:

a.Guru sulit mengtauhi sampai dimana siswa menguasai pembelajaran

b.Siswa sering kali memahami pengertian lain atas apa yang dijelaskan oleh guru.

Latihan:1

1.Mengapa prinsip – prinsip belajar berimplikasi pada siswa dan guru ?

Jawaban:

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus menggunakan teori-teori dan prinsip-prinsip belajar tertentu agar dapat membimbing aktifitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Prinsip-prinsip belajar dapat digunakan untuk mengungkapkan batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran sehingga guru dapat melakukan tindakan yang tepat. Selain itu dengan teori dan prinsip-prinsip belajar guru juga dapat memiliki dan mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar siswa. Prinsip-prinsip belajar yang relatif berlaku umum berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual. Jadi bisa dikatakan bahwa siswa sebagai pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran dengan alasan apapun tidak dapat mengabaikan begitu saja adanya prinsip-prinsip belajar. Para siswa akan berhasil dalam pembelajaran, jika mereka menyadari implikasi prinsip-prinsip belajar terhadap diri mereka. Dan implikasi terhadap guru karena guru pun sebagai orang kedua dalam kegiatan pembelajaran terimplikasi oleh adanya prinsip-prinsip belajar. Implikasi prinsip belajar bagi guru tertampak pada rencana pembelajaran maupun pelaksanaan kegiatan pembelajarannya sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. Itulah, Jadi kita dapat menyimpulkan bahwa Prinsip-prinsip belajar berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman,

pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual. Prinsip-prinsip belajar berimplikasi pada guru dan siswa, karena guru dan siswa merupakan subjek dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses untuk menambah pengetahuan yang ditransferkan oleh guru kepada siswa, dengan begitu yang menjadi sasaran dari pembelajaran ialah siswa, sedangkan yang menjadi pemberi atau pentransfer ilmu adalah guru. Guru dan siswa merupakan penggerak dari adanya pembelajaran. Bagi guru, prinsip pembelajaran merupakan hal terpenting yang wajib diketahui oleh guru, sehingga guru dapat memahami secara mendalam dalam membuat acuan yang tepat dalam pembelajaran. Dengan begitu, pembelajaran yang dilakukan akan jauh lebih efektif serta bisa mencapai target tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, berguna untuk memilih tindakan yang tepat dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru akan melakukan tindakan yang sesuai dengan prinsip pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat diterima oleh siswa serta tidak melanggar prinsip-prinsip yang memang sudah ditetapkan. Sedangkan untuk siswa, prinsip belajar dapat mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar siswa. Sikap yang seharusnya dijalankan oleh siswa dalam pembelajaran serta menyandang status sebagai siswa, dengan tujuan utama belajar untuk mencapai target yang telah ditentukan. Siswa akan lebih mudah untuk memahami berbagai materi yang disampaikan oleh guru, karena dengan prinsip belajar, akan mengubah pemahaman siswa, dari yang awalnya sukar dimengerti, menjadi lebih mudah untuk dimengerti. Segala aspek pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa.

2. Apa perbedaan sumber belajar dan bahan ajar ?

Jawaban:

Dalam kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran Sering dijumpai istilah bahan ajar ataupun sumber belajar, sepintas kedua istilah tersebut sering di anggap memiliki pengertian yang sama. Terdapat dua istilah yang sering digunakan untuk maksud yang sama namun sebenarnya memiliki pengertian yang sedikit berbeda,. Untuk itu, maka berikut ini akan dijelaskan terlebih dahulu tentang pengertian sumber belajar dan bahan ajar. Istilah sumber belajar (learning resource), umumnya yang diketahui

hanya perpustakaan dan buku sebagai sumber belajar. Padahal secara tidak teras apa yang mereka gunakan, dan benda tertentu adalah termasuk sumber belajar. Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombikombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru. Sumber belajar memiliki beberapa jenis yaitu lingkungan atau tempat, benda, orang, bahan, dan buku. Dari uraian tentang pengertian sumber belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa Bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar atau teaching-material, terdiri atas dua kata yaitu teaching atau mengajar dan material atau bahan. Dalam pengertian lain bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau KD secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Beberapa macam Bahan ajar yaitu :

1. Media tulis,
2. Audio visual, elektronik, dan
3. Interaktif terintegrasi yang kemudian disebut sebagai medienverbund (bahasa jerman yang berarti media terintegrasi) atau mediamix.

3. Jelaskan metode – metode yang dapat mengaktifkan siswa ?

Jawaban:

Banyak metode yang dapat mengaktifkan siswa salah satunya adalah

1. Metode ceramah, Ceramah merupakan metode belajar tradisional di mana bahan disajikan oleh guru secara monolog, sehingga pembicaraan lebih bersifat satu

arah. Peran guru lebih banyak dalam hal keaktifannya untuk memberikan materi pelajaran, sementara siswa mendengarkan dengan teliti serta mencatat yang pokok-pokok dari pernyataan yang dikemukakan oleh guru.

2. Metode Tanya jawab, ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh siswa. Metode Tanya jawab ini diberikan untuk membantu agar murid dapat memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru. Selama pelajaran berlangsung guru harus mengusahakan agar siswa menerima informasi yang sesuai dengan ruang lingkup permasalahan yang didiskusikan.

3. Metode diskusi merupakan cara lain dalam belajar-mengajar dimana guru dan murid, bahkan antarmurid terlibat dalam suatu proses interaksi secara aktif dan timbal balik dari dua arah. Metode ini merupakan interaksi antar murid atau murid dengan guru untuk menganalisa, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

4. Apa yang dimaksud dengan metode pembelajaran ?

Jawaban: Metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individu atau secara berkelompok, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan oleh seorang guru. Dengan memiliki pengetahuan mengenai karakteristik dari berbagai metode pembelajaran, maka seorang guru akan lebih mudah menerapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Penggunaan metode pembelajaran sangat bergantung pada tujuan pembelajarannya.

5. Jelaskan kelebihan dan kekurangan metode ceramah !

Jawaban: Kelebihan dan kekurangan metode ceramah, adapun kelebihan dari metode ceramah adalah:

a. Guru mudah menguasai kelas. b. organisasi kelas lebih sederhana.

Sedangkan kekurangan dari metode ceramah adalah:

a. Guru sulit mengtauhi sampai dimana siswa menguasai pembelajaran

b. Siswa sering kali memahami pengertian lain atas apa yang dijelaskan oleh guru.

Rangkuman

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu metode yang harus digunakan guru akan tetapi hal ini sering dilupakan guru. Guru yang senang berceramah, hampir setiap tujuan menggunakan metode ceramah, seakan-akan dia berpikir bahwa segala jenis tujuan dapat dicapai dengan metode yang demikian. Hal ini tentu saja keliru. Apabila kita menginginkan peserta didik terampil menggunakan alat tertentu, katakanlah terampil menggunakan termometer sebagai alat pengukur suhu badan, tidak mungkin menggunakan metode ceramah saja. Untuk mencapai tujuan yang demikian, peserta didik harus berpraktik secara langsung. Demikian juga, manakala kita menginginkan agar peserta didik dapat menyebutkan hari dan tanggal proklamasi kemerdekaan suatu negara, tidak akan efektif kalau menggunakan metode diskusi untuk memecahkan masalah. Untuk mencapai tujuan yang demikian guru cukup menggunakan metode ceramah atau pengajaran secara langsung.

Aktivitas peserta didik. Belajar bukan sebatas aktivitas menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat (*learning by doing*) yakni memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, metode pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi meliputi aktivitas yang bersifat psikis atau aktifitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh oleh sikap peserta didik yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

Individualitas. Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun guru mengajar sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap siswa. Sama seperti seorang dokter. Dikatakan seorang dokter yang jitu dan profesional manakala ia menangani 50 orang pasien, seluruhnya sembuh; dan dikatakan dokter yang tidak baik manakala ia menangani 50 orang pasien, 49 sakitnya bertambah parah atau malah mati. Demikian juga halnya dengan guru, dikatakan guru yang baik dan profesional manakala ia menangani 50 orang peserta didik, seluruhnya berhasil mencapai tujuan; dan sebaliknya, dikatakan guru yang tidak baik atau tidak berhasil manakala ia menangani

50 orang peserta didik, 49 tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dilihat dari segi jumlah peserta didik sebaiknya standar ke-berhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

Integritas mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, pembelajaran harus diarahkan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara terintegrasi (ranah kognitif, afektif dan psikomotorik). Penggunaan metode diskusi, contohnya, guru harus dapat merancang strategi pelaksanaan diskusi tak hanya terbatas pada pengembangan aspek intelektual saja, tetapi harus terdorong peserta didik agar mereka bisa berkembang secara keseluruhan, misalkan mendorong agar peserta didik dapat menghargai pendapat orang lain, mendorong peserta didik agar berani mengeluarkan gagasan atau ide yang orisinil, mendorong peserta didik untuk bersikap jujur, tenggang rasa, dan lain sebagainya.

Latihan 2

1. Dalam pembelajaran individual hendaknya guru harus memperhatikan prinsip
 - a. Sistematis
 - b. Kerjasama
 - c. Belajartuntas
 - d. Perhatian

Jawaban: c. Belajar tuntas

2. Yang harus dilakukan guru dalam kegiatan akhir pembelajaran adalah ...
 - a. Memberikan tugas dan latihan-latihan
 - b. Meninjau kembali penguasaan siswa
 - c. Memberikan motivasi
 - d. Memberikan bimbingan belajar

Jawaban: b. Meninjau kembali penguasaan siswa

3. Apakah yang dimaksud dengan ceramah?

- a. Pembelajaran seorang guru yang memperlihatkan suatu proses.
- b. Perilaku sejumlah orang untuk memecahkan masalah secara bersamaan.
- c. Pembelajaran yang menirukan perilaku sehari-hari
- d. Pembelajaran yang memberikan informasi pada siswa.

Jawaban: d. Pembelajaran yang memberikan informasi pada siswa.

5. Dibawah ini manakah yang pantas untuk melakukan pemecahan sebuah masalah?

- a. Ceramah
- b. Demontrasi
- c. Diskusi
- d. Seminar

Jawaban: c. Diskusi

Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Pemahaman Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Perkuliahan

MATERI:

A. Konsep Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan majemuk pertama kali diperkenalkan tahun 1983 oleh Howard Gardner di *Harvard school of education and Harvard project zero*. Menurut Gardner, kecerdasan melebihi dari hanya sekedar IQ (Intelligence Quotient) karena IQ yang tinggi tanpa ada produktifitas bukan merupakan kecerdasan yang baik. Kecerdasan adalah potensi biopsikologikal untuk mengelola informasi sehingga dapat memecahkan masalah, menciptakan hasil baru yang menambah nilai-nilai budaya setempat. Pandangan baru ini sangat berbeda dengan pandangan lama yang selalu mengandalkan dua penilaian yaitu verbal dan komputasional. Delapan kecerdasan itu antara lain : (1) kecerdasan linguistik , (2) kecerdasan logika-matematika , (3) kecerdasan gerak tubuh,(4) kecerdasan musikal, (5) kecerdasan visual-spasial, (6) kecerdasan interpersonal, (7) kecerdasan intrapersonal ,dan (8) kecerdasan naturalis.

Kecerdasan menurut Steven J. Gould dari Harvard (1994) adalah kapasitas mental umum yang meliputi kemampuan untuk memberikan alasan , membuat rencana, memecahkan masalah, berpikir abstrak, menghadapi ide yang kompleks, belajar dari pengalaman, dan dapat diukur dengan tes IQ yang tidak dipengaruhi oleh budaya dan genetik yang berperan besar. Howard Gardner mengembangkan konsep penilaian kecerdasan melalui kecerdasan majemuk dengan tidak hanya memandang manusia berdasarkan skor standar semata melainkan dengan ukuran kemampuan menyelesaikan masalah yang terjadi dikehidupan, kemampuan untuk menghasilkan persoalan baru untuk diselesaikan, kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau memberikan penghargaan dalam budaya seorang.

B. Macam-Macam Kecerdasan Majemuk.

Ada berbagai kecerdasan yang tidak hanya dilihat dari segi linguistik dan logika. Bagi Gardner tidak ada anak bodoh atau pintar. Yang ada adalah anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan.

1. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan kata secara efektif. Pandai berbicara, gemar bercerita dan dengan tekun mendengarkan cerita atau membaca merupakan tanda anak yang memiliki kecerdasan linguistik yang menonjol. Potensi ini harus dilatih dan dikembangkan.

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk menstimulasi , misalnya mengajak anak berbicara, membacakan berita, bermain huruf dan angka, merangkai cerita, berdiskusi, bermain peran, dan memperdengarkan lagu anak-anak.

Hal-hal yang mungkin didapatkan oleh anak dengan kecerdasan linguistik adalah suka menulis kreatif dirumah, mengarang kisah khayal, menuturkan lelucon dan cerita, sangat hafal nama/tempat/tanggal/hal-hal kecil, dan lain-lainnya yang berhubungan dengan membaca,menulis,dan mendengarkan.

2. Kecerdasan Logika Matematika

Kecerdasan logika matematika pada dasarnya melibatkan kemampuan untuk menganalisis masalah secara logis, menemukan atau menciptakan rumus-rumus atau pola matematika dan menyelidiki sesuatu secara alamiah.

Anak yang memiliki kecerdasan seperti ini adalah anak yang selalu yakin bahwa semua pertanyaan memiliki suatu penjelasan rasional yang masuk akal sehingga sering lebih merasa nyaman berhadapan dengan sesuatu yang dapat dikategorisasi, diukur, di analisa, dan ditilik kuantitasnya dalam berbagai cara.

Berbagai kegiatan yang dapat menstimulus kecerdasan ini, misalnya menyelesaikan puzzle ,menenal bentuk geometri, memperkenalkan bilangan, pengenalan pola, eksperimen alam, berinteraksi dengan konsep matematika, menggambar, membaca.

3. Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan visual-spasial memungkinkan orang membayangkan bentuk geometri atau tiga dimensi dengan lebih mudah, karena ia mampu mengamati dunia spasial secara akurat dan menstrasformasikan persepsi ini, termasuk didalamnya adalah kapasitas untuk memvisualisasi, menghadirkan visual dengan grafik atau ide spesial, dan untuk mengarahkan diri sendiri dalam ruang secara cepat.

Kecerdasan ini juga membuat individu mampu menghadirkan dunia ruang secara internal dalam pikirannya. Kecerdasan seperti memiliki kelebihan didunia seni. Karena memberikan gambaran visual yang jelas ketika sedang memikirkan sesuatu, mudah membaca peta,grafik,dan diagram, menggambar sosok orang atau benda mati persis seperti aslinya, dan lain-lainnya.

4. Kecerdasan Gerak Tubuh

Anak dengan kecerdasan gerakan tubuh di atas rata-rata senang bergerak dan menyentuh. Mereka memiliki kontrol pada gerakan , keseimbangan, ketangkasan, dan keanggunan dalam bergerak, dan mengeksplorasi dunia dengan otot-ototnya.

Individu dengan kecerdasan gerakan tubuh secara ilmiah memiliki tubuh yang atletis, memiliki keterampilan fisik, kemampuan merasakan bagaimana seharusnya tubuh membentuknya sehingga mahir menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan. Kecerdasan ini dapat dilihat pada anak dengan kecerdasan gerak tubuh, antara lain berprestasi dalam bidang olahraga kompetitif, terlibat dalam kegiatan fisik, seperti berenang, futsal, bersepeda, dan mendaki.

5. Kecerdasan Musikal

Anak dengan kecerdasan musikal mudah mengenali dan mengingat nada-nada. Dan juga dapat mentransformasi kata-kata menjadi lagu dan menciptakan berbagai permainan musik. Mereka pun juga pintar melantukan bait lagu dengan baik dan benar, menggunakan kosakata musikal, dan peka terhadap ritme, ketukan, melodi, atau warna suara dalam sebuah komposisi musik. Kecerdasan ini bukan hanya bawaan dari lahir, namun harus dilatih dan diasah.

Ketrampilan yang mungkin didapat dari kecerdasan musikal adalah berprestasi di bidang musik, memainkan alat musik, mempunyai suara yang bagus saat bernyanyi, dan lain—lainnya yang berhubungan dengan bidang musik.

6. Kecerdasan Interpersonal

Howard Gardner, ilmuwan yang merumuskan teori intelegensi ganda (multiple intelligence) menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain (Gardner dalam Muhammad Yaumi, 2012:21). Kecerdasan interpersonal berhubungan dengan ketrampilan seseorang untuk memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, melihat perbedaan dalam suasana hati (mood), temperamen, motivasi, dan kemampuan untuk menjaga hubungan dengan orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal dengan baik umumnya pandai dalam memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, berbagi, menyayangi, berbicara, bersosialisasi, memanipulasi, menjadi pendamai, permainan kelompok, klub, berteman, dan bekerja sama dalam kelompok. Kecerdasan interpersonal pada dasarnya merupakan kecerdasan yang terkait dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Orang dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung dapat melakukan komunikasi sosial secara efektif, sehingga ia relatif mudah diterima oleh lingkungannya. Kecerdasan ini sangat penting, karena pada dasarnya kita adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. (Fitri Oviyanti, 2016)

7. Kecerdasan Intrapersonal

Gardner (1998:62) menjelaskan kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata, kecerdasan juga berkaitan dengan kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang. Kecerdasan adalah potensi biologis dan psikologis, potensi itu dapat direalisasikan dengan derajat yang lebih tinggi atau lebih rendah akibat faktor-faktor pengalaman, kultural dan motivasional yang mempengaruhi seseorang. Tampaknya, berbagai pandangan yang hanya melihat kecerdasan manusia dalam ruang lingkup yang terbatas inilah yang memicu upaya keras dari Howard Gardner untuk melakukan penelitian dengan melibatkan para ahli dari berbagai disiplin ilmu yang pada akhirnya melahirkan teori multiple intelligences. (Maitrianti, 2021)

8. Kecerdasan Naturalis

Anak dengan kecerdasan naturalis yang tinggi pada usia sangat dini telah memiliki daya tarik yang besar terhadap lingkungan alam sekitar, termasuk pada binatang. Anak-anak tersebut sangat berminat pada biologi, botani, ilmu hewan, geologi, meteorologi, paleontologi, atau astronomi.

Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang dimiliki banyak orang pada awal kehidupannya. Anak kecil memiliki kecerdasan naturalis lebih baik daripada orang dewasa. Perubahan kecerdasan sangat berpengaruh dengan namanya waktu. Anak yang hidup dalam budaya bertani, pemburu, dan nelayan umumnya memiliki kecerdasan naturalis yang menonjol.

C. Penerapan Kecerdasan Majemuk pada Pembelajaran

NO	TIPE KECERDASAN	PENGUASAAN MATA PELAJARAN
1	LINGUISTIK	LAPORAN LISAN, LAPORAN TERTULIS, PUISI, DAN DRAMA
2	LOGIKA-MATEMATIKA	PERCOBAAN, TABEL STATISTIK, DIAGRAM VENN, PROGRAM COMPUTER

3	SPASIAL	MENGGAMBAR,SKETSA/DIAGRAM,PETA PEMIKIRAN,REKAM VIDEO
4	JASMANI	ACTING,DRAMA,PROYEK TIGA DIMENSI
5	MUSIKAL	LAGU,KETUKAN,SENANDUNG
6	INTERPERSONAL	DISKUSI KELOMPOK,DEBAT,SIMULASI KELOMPOK
7	INTRAPERSONAL	MENGGISI BUKU HARIAN,PROYEK INDEPENDEN
8	NATURALIS	PROYEK EKOLOGI,PENGGUNAAN HEWAN DAN TANAMAN.

Latihan Essay

1. Siapakah yang pertama kali menemukan dan ditahun berapakah kecerdasan majemuk di perkenalkan?
2. Sebutkan dan jelaskan macam-macam kecerdasan majemuk ! (min.3)
3. Jelaskan Kecerdasan majemuk menurut Howard Gardner !
4. Jelaskan kecerdasan majemuk menurut Steven J.Gould !
5. Berikan contoh penguasaan mata pelajaran pada kecerdasan interpersonal,intrapersonal,dan naturalis !

Jawaban Essay

1. Howard Gardner pada tahun 1983 di Harvard school of education and Harvard project zero.
2. A. Kecerdasan visual-spasial memungkinkan orang membayangkan bentuk geometri atau tiga dimensi dengan lebih mudah, karena ia mampu mengamati dunia spasial secara akurat dan menstrasformasikan persepsi ini, termasuk didalamnya adalah kapasitas untuk memvisualisasi, menghadirkan visual dengan grafik atau ide spesial, dan untuk mengarahkan diri sendiri dalam ruang secara cepat.
B. Anak dengan kecerdasan gerakan tubuh di atas rata-rata senang bergerak dan menyentuh. Mereka memiliki kontrol pada gerakan , keseimbangan, ketangkasan, dan keanggunan dalam bergerak, dan mengeksplorasi dunia dengan otot-ototnya.

C. Anak dengan kecerdasan musikal mudah mengenali dan mengingat nada-nada. Dan juga dapat mentransformasi kata-kata menjadi lagu dan menciptakan berbagai permainan musik. Merekapun juga pintar melantukan bait lagu dengan baik dan benar, menggunakan kosakata musikal, dan peka terhadap ritme, ketukan, melodi, atau warna suara dalam sebuah komposisi musik. Kecerdasan ini bukan hanya bawaan dari lahir, namun harus dilatih dan diasah.

3. Menurut Gardner, kecerdasan melebihi dari hanya sekedar IQ (Intelligence Quotient) karena IQ yang tinggi tanpa ada produktifitas bukan merupakan kecerdasan yang baik. Kecerdasan adalah potensi biopsikologikal untuk mengelola informasi sehingga dapat memecahkan masalah, menciptakan hasil baru yang menambah nilai-nilai budaya setempat.
4. Kecerdasan menurut Steven J. Gould dari Harvard (1994) adalah kapasitas mental umum yang meliputi kemampuan untuk memberikan alasan, membuat rencana, memecahkan masalah, berpikir abstrak, menghadapi ide yang kompleks, belajar dari pengalaman, dan dapat diukur dengan tes IQ yang tidak dipengaruhi oleh budaya dan genetik yang berperan besar.
5. Interpersonal : DISKUSI KELOMPOK, DEBAT, SIMULASI KELOMPOK
Intrapersonal : MENGISI BUKU HARIAN, PROYEK INDEPENDEN
Naturalis : PROYEK EKOLOGI, PENGGUNAAN HEWAN DAN TANAMAN.

RANGKUMAN

kecerdasan melebihi dari hanya sekedar IQ (Intelligence Quotient) karena IQ yang tinggi tanpa ada produktifitas bukan merupakan kecerdasan yang baik. Kecerdasan adalah potensi biopsikologikal untuk mengelola informasi sehingga dapat memecahkan masalah, menciptakan hasil baru yang menambah nilai-nilai budaya setempat. Delapan kecerdasan itu antara lain : (1) kecerdasan linguistik, (2) kecerdasan logika-matematika, (3) kecerdasan gerak tubuh, (4) kecerdasan musikal, (5) kecerdasan visual-spasial, (6) kecerdasan interpersonal, (7) kecerdasan intrapersonal, dan (8) kecerdasan naturalis. Kecerdasan juga kapasitas mental umum yang meliputi kemampuan untuk memberikan alasan, membuat rencana,

memecahkan masalah, berpikir abstrak, menghadapi ide yang kompleks, belajar dari pengalaman, dan dapat diukur dengan tes IQ yang tidak dipengaruhi oleh budaya dan genetik yang berperan besar. konsep penilaian kecerdasan melalui kecerdasan majemuk dengan tidak hanya memandang manusia berdasarkan skor standar semata melainkan dengan ukuran kemampuan menyelesaikan masalah yang terjadi di kehidupan, kemampuan untuk menghasilkan persoalan baru untuk diselesaikan, kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau memberikan penghargaan dalam budaya seorang.

Latihan Pilihan Ganda

1. kapasitas mental umum yang meliputi kemampuan untuk memberikan alasan , membuat rencana, memecahkan masalah, berpikir abstrak, menghadapi ide yang kompleks, belajar dari pengalaman, dan dapat diukur dengan tes IQ yang tidak dipengaruhi oleh budaya dan genetik yang berperan besar. Merupakan pengertian kecerdasan menurut
 - A. Howard Gardner
 - B. Edward L.Thorndike.
 - C. Gagne
 - D. Steven J. Gould**
 - E. J.B Watson
2. kemampuan menggunakan kata secara efektif. Pandai berbicara, gemar bercerita dan dengan tekun mendengarkan cerita atau membaca merupakan tanda anak yang memiliki kecerdasan.....
 - A. visual pasial
 - B. gerak tubuh
 - C. linguistik**
 - D. naturalis
 - E. intrapersonal
3. memungkinkan orang membayangkan bentuk geometri atau tiga dimensi dengan lebih mudah, karena ia mampu mengamati dunia spasial secara akurat dan menstrasformasikan persepsi ini, termasuk didalamnya adalah kapasitas untuk memvisualisasi, menghadirkan visual dengan grafik atau ide spesial, dan untuk mengarahkan diri sendiri dalam ruang secara cepat merupakan arti dari kecerdasan....
 - A. majemuk
 - B. visual pasial**
 - C. musikal
 - D. jasmani
 - E. interpersonal
4. Anak kecil memiliki kecerdasan naturalis lebih baik daripada orang dewasa. Perubahan kecerdasan sangat berpengaruh dengan namanya waktu. Anak

yang hidup dalam budaya bertani ,pemburu,dan nelayan umumnya memiliki kecerdasan.....

A. **Naturalis**

B. Matematika

C. Logika berpikir

D. Spasial

E. musik

5. Carilah jawaban yang paling benar dari contoh penerapan kecerdasan majemuk pada pembelajaran, yaitu kecerdasan logika-matematika...

A. Lagu,laporan tertulis,dan tabel statistik.

B. Proyek ekologi,acting,dan peta pemikiran

C. Mengisi buku harian,debat dan diagram venn

D. Puisi,musik,dan percobaan

E. **Tabel statistik,diagram venn, dan program computer**

Gaya Belajar Peserta Didik

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Pemahaman Gaya Belajar Peserta Didik
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Perkuliahhan

MATERI:

A. PENGERTIAN GAYA BELAJAR

Gaya belajar adalah tata cara dimana anak-anak menerima informasi baru dan proses yang akan mereka gunakan untuk belajar. Sebagai anak menerima informasi lebih baik dengan cara visual. Sebagian lagi dengan cara auditori. Sementara yang lain mungkin lebih efektif mengambil informasi melalui taktil (Priyatna, 2013;3)

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui

persepsi yang berbeda. Gaya bersifat individual bagi setiap orang, dan untuk membedakan yang satu dengan orang lain. Dengan demikian, secara umum gaya belajar diasumsikan mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan, dan perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar mereka dalam suatu situasi yang telah dikondisikan. (Gufron, 2013;10-11).

Gaya belajar menurut Keefe (1979) adalah suatu karakteristik kognitif, afektif, dan perilaku psikomotorik, sebagai indikator yang bertindak relatif stabil untuk pembelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar. Gaya belajar merupakan cara yang sifatnya individu untuk memperoleh dan menyerap informasi dari lingkungannya, termasuk lingkungan belajar (Reid, 2005; Divaharan, ddk., 2006; Gunawan 2006; susilo, 2006; Frengky, 2008).

Gaya belajar atau learning style siswa yaitu cara bereaksi dengan menggunakan perangsang perangsang yang diterimanya dari proses belajar (Hartati, 2015)

B. MACAM-MACAM GAYA BELAJAR

Kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pelajaran pasti berbeda antara satu dengan yang lain. Ada juga cepat, sedang ada juga yang lambat, sehingga mereka seringkali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami pelajaran yang sama. Hal ini tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar, tetapi juga gaya belajar siswa dan juga lingkungan belajar yang kondusif.

Kecerdasan dan gaya belajar anak berbeda-beda, ada yang termasuk :

- a. Pembelajaran Visual
- b. Pembelajaran auditori, ataupun
- c. Pembelajaran kinestetik

Kita pun harus ingat, ada pula yang memiliki gaya belajar kombinasi dari tipe-tipe yang diatas.

a. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual (visual learner) menitikberatkan ketajaman penglihatan, artinya bukti-bukti konkrit harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa paham. Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum ia memahaminya (Nurhidayah, 2015)

Bergaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan siswa bergaya belajar auditorial maupun kinestetik. Kemampuan komunikasi matematis siswa (Danaryanti & Noviani, 2015)

b. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial mempunyai kemampuan dalam hal menyerap informasi dari pendengaran. Metode pembelajaran yang tepat untuk siswa model seperti ini harus mempertahankan kondisi fisik dari siswa.

Gaya belajar auditorial mempunyai prestasi belajar yang relatif lebih baik daripada mahasiswa yang mempunyai kecenderungan gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik. Mahasiswa yang mempunyai kecenderungan (Wahyuddin, 2016),

c. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Siswa seperti ini, mempunyai keunikan dalam belajar selalu bergerak, aktivitas panca indera dan menyentuh.

C. CIRI-CIRI GAYA BELAJAR

Individu yang memiliki kemampuan belajar visual yang baik ditandai dengan ciri-ciri perilaku sebagai berikut : rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, perencana dan pengatur jangka panjang dengan baik, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi. Mengingat apa yang dilihat dari apa yang didengar, tidak terganggu dengan keributan, lebih suka membaca, mencoret-coret tanpa arti selama berbicara ditelepon dan rapat. Ada beberapa karakteristik yang khas bagi siswa yang menyukai gaya belajar ini, yaitu :

1. .Kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahui atau memahaminya.
2. memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna
3. memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik
4. memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung
5. terlalu reaktif terhadap suara
6. sulit mengikuti anjuran secara lisan
7. seirng kali salah mwnginterpretasikan kata atau ucapan

Individu yang memiliki kemampuan belajar auditorial yang baik, ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut : berbicara pada diri sendiri, mudah terganggu oleh keributan, menggerakkan bibir ketika mengucapkan tulisan, senang membaca dengan keras , dapat mengulang dan menirukan kembali nada, birama dan warna suara , merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita, bercerita dalam irama terpola , biasanya pembicara fasih , lebih suka musik dari pada seni. Karakteristik siswa yang memiliki gaya belajar auditorial adalah :

1. Semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran
2. Memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung
3. Memiliki kesulitan menulis ataupun membaca

Individu yang memiliki kemampuan belajar kinestik yang baik ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut : Berbicara dengan perlahan ,Menanggapi perhatian fisik ,Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka,Berdiri dekat dengan orang ketika berbicara ,Selalu berorientasi fisik dan banyak bergerak ,Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar ,Belajar melalui manipulasi dan praktik ,Menghafal dengan cara berjalan dan melihat, Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca, Banyak menggunakan isyarat

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik adalah :

- Menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, termasuk saat belajar
- Sulit berdiam diri atau duduk manis, selalu ingin bergerak
- Mengerjakan segala sesuatu atau memungkinkan tangannya aktif
- Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar
- Sulit menguasai hal-hal abstrak, seperti peta, simbol, dan lambing
- Menyukai praktik/percobaan
- Menyukai permainan dan aktivitas fisik.

Latihan Essay

1. Apa pengertian gaya belajar ?
2. Sebutkan macam macam gaya belajar ?
3. Sebutkan ciri ciri gaya belajar ?
4. Apa itu gaya belajar auditorial ?
5. Apa itu gaya belajar kinestetik ?

Jawaban Essay

1. Gaya belajar adalah tata cara dimana anak-anak menerima informasi baru dan proses yang akan mereka gunakan untuk belajar. Sebagai anak menerima informasi lebih baik dengan cara visual. Sebagian lagi dengan cara auditori. Sementara yang lain mungkin lebih efektif mengambil informasi melalui taktil (Priyatna, 2013;3)
2. Pembelajaran Visual

Pembelajaran auditori, ataupun

Pembelajaran kinestetik

3. .Kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahui atau memahaminya. memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna ,memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik ,memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung ,terlalu reaktif terhadap suara ,sulit mengikuti anjuran secara lisan ,seirng kali salah mwnginterpretasikan kata atau ucapan
4. Gaya belajar auditorial mempunyai kemampuan dalam hal menyerap informasi dari pendengaran
5. Gaya belajar kinestik mrupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh

Rangkuman

Belajar merupakan usaha sadar yang terperinci dan terencana agar menjadikan manusia menjadi tahu, mengerti dan terampil dalam meningkatkan kualitas dalam hidupnya bisa ditinjau dari aspek lingkungan dan pembiasaan nilai nilai asertif dan kognitif yang bisa merubah pembiasaan seseorang tergantung factor lingkungan yang bisa merubah seseorang, Gaya belajar adalah tata cara dimana anak-anak menerima informasi baru dan proses yang akan mereka gunakan untuk belajar, (Priyatna, 2013;3), Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. (Gufron, 2013;10-11). , Gaya belajar menurut Keefe (1979) adalah suatu karakteristik kognitif, afektif, dan perilaku psikomotorik, sebagai indikator yang bertindak relatif stabil untuk pembelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar.

Macam macam gaya belajar : , Gaya belajar visual (visual learner) menitikberatkan ketajaman penglihatan, artinya bukti-bukti konkrit harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa paham, Gaya belajar auditorial mempunyai kemampuan dalam hal menyerap informasi dari pendengaran. Metode pembelajaran yang tepat untuk siswa model seperti ini harus mempertahankan kondisi fisik dari siswa.

Gaya belajar kinestik mrupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Siswa seperti ini, mempunyai keunikan daam belajar selalu bergerak, aktivitas panca indera dan menyentuh.

Ciri ciri gaya belajar ;Individu yang memiliki kemampuan belajar visual yang baik ditandai dengan ciri-ciri perilaku sebagai berikut : rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, perencana dan pengatur jangka panjang dengan baik, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi,. Individu yang memiliki kemampuan belajar auditorial yang baik, ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut : berbicara pada diri sendiri, mudah terganggu oleh keributan, Individu yang memiliki kemampuan belajar kinestik yang baik ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut : Berbicara dengan perlahan ,Menanggapi perhatian fisik ,Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka,Berdiri dekat dengan orang ketika berbicara ,Selalu berorientasi fisik dan banyak bergerak ,Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar ,Belajar melalui manipulasi dan praktik ,Menghafal dengan cara berjalan dan melihat, Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca

Latihan Pilihan Ganda

1.Gaya belajar visual melibatkan ketajaman?

- a.Penglihatan b.Pendengaran c.Perasaan
d.Hati

2.Gaya belajar auditorial meyerap informasi dari?

- a.Perasaan b.Penglihatan c.Hati d.Pendengaran

3.Gaya belajar kinestik merupakan aktivitas belajar dengan cara?

- a.Berjalan b.Berlari c.Bersantai d.Bergerak

4.Apa yang termasuk karakteristik belajar visual?

- a.Mandiri b.Kreatif c.Peka terhadap warna d.Imajinatif

5.Apa yang termasuk ciri-ciri belajar kinestik?

- a.Peka terhadap warna c.Memiliki kesulitan menulis
b.Menikmati aktivitas fisik d.Peka terhadap suara

POKOK-POKOK PIKIRAN TOKOH-TOKOH PENDIDIKAN ISLAM

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
---------------------	----------------	----------------------

Kuliah interaktif	100 menit	Pemahaman pokok-pokok pikiran tokoh pendidikan islam
Diskusi		Penjelasan
Question based learning		Perkuliahan

A. Ibnu Khaldun

Pemikiran pendidikan ideal menurut Ibnu Khaldun meliputi materi dan kurikulum pendidikan, pendidik, peserta didik, dan metode pengajaran dan pendidikan.

1. Materi dan Kurikulum Pendidikan

Menurut Ibnu Khaldun, pengajaran tidak akan sempurna kecuali metode mengajarnya diterapkan dalam proses mengajarkan materi ilmu pengetahuan atau mengikutinya.

Oleh karena itu, bisa kita simpulkan bahwa memberikan materi/ilmu bisa dipahami dengan baik oleh peserta didik jika pendidik menerapkan materi yang mereka ajarkan.

2. Pendidik dan Peserta Didik

a. Pendidik

Menurut pandangan Ibnu Khaldun, seorang pendidik harus memiliki pengetahuan yang luas, serta memiliki kepribadian yang baik. Selain memberikan ilmu kepada peserta didik, pendidik juga harus menjadi contoh yang baik atau suri tauladan bagi peserta didiknya.

Demikian bisa kita ketahui bahwa seorang guru bukan hanya memberikan ilmu sesuai kurikulum saja, tetapi mereka dituntut untuk bisa mencontohkan kepada peserta didiknya untuk memiliki akhlak dan tingkah laku yang baik.

b. Peserta didik

Ibnu Khaldun menganjurkan bahwa guru-guru haruslah mempelajari perkembangan akal pikiran pelajarnya dengan sungguh-sungguh, karena anak pada awal hidupnya belum memiliki kematangan pertumbuhan.

Dari anjuran beliau, kita bisa simpulkan bahwasanya peserta didik tidak hanya dituntut belajar sesuai kurikulum. Akan tetapi, peserta didik pun harus diajarkan dan dipantau perkembangan pola pikirnya supaya melamar bisa mengetahui mana yang baik untuk mereka. Hal demikian dilakukan karena peserta didik belum memiliki pertumbuhan yang matang. Oleh sebab itu, pendidik pun dituntut untuk memahami perkembangan cara berpikir pelajarnya.

3. Metode Pengajaran dan Pendidikan

Menurut beliau, mengajarkan anak-anak atau remaja hendaknya didasarkan atas prinsip-prinsip pandangan bahwa tahap permulaan pengetahuan bersifat total (keseluruhan), secara bertahap, baru terperinci.

Di sini, kita diberitahukan bahwa dalam mengajarkan anak-anak atau remaja tidaklah diharuskan atau dianjurkan memberikan suatu ilmu secara menyeluruh tanpa suatu tahapan-tahapan tertentu.

Metode-metode pengajaran dan pendidikan menurut Ibnu Khaldun.

1. Metode pentahapan dan pengulangan (Tadarruj Wat Tikrari)
2. Menggunakan sarana tertentu untuk menjabarkan pelajaran
3. Widya-wisata merupakan alat untuk mendapatkan pengalaman yang langsung
4. Tidak memberikan presentasi yang rumit kepada anak yang baru belajar permulaan
5. Harus ada keterkaitan dalam disiplin ilmu
6. Tidak mencampurkan antara dua ilmu pengetahuan dalam satu waktu
7. Hendaknya jangan mengajarkan Al Qur'an kepada anak kecuali setelah pada tingkat kemampuan berpikir tertentu
8. Menghindari dari mengajarkan ilmu dengan ikhtisarnya (ringkasan)
9. Sanksi terhadap murid merupakan salah satu motivasi dorongan semangat belajar (bagi murid yang tidak disiplin)

B. Ismail Al-Faruqi

Ismail Al-Faruqi adalah seseorang yang menguasai tiga bahasa (Arab, Prancis, dan Inggris). Beliau juga merupakan seorang penulis artikel bahkan selama hidupnya telah menulis ratusan artikel. Beliau pun hampir menjelajahi semua bidang ilmu, mulai dari etika, seni, ekonomi, metafisika, politik, sosiologi, dan lain-lain. Semua beliau Kasai dan kemudian disajikan dalam bentuk komprehensif.

1. Tauhid sebagai intisari Pengetahuan Islam

Al-Faruqi menegaskan bahwa esensi pengetahuan dan kebudayaan Islam ada pada agama Islam itu sendiri, sedangkan esensi Islam itu adalah tauhid. Ini artinya, tauhid sebagai prinsip penentu pertama dalam Islam, kebudayaannya, dan sains ya.

Tidak ada satupun perintah dalam Islam yang bisa dilepaskan dari tauhid. Oleh karena itu, berpegang teguh pada prinsip tauhid merupakan suatu keniscayaan dan merupakan fondamen dari seluruh kesalehan, religiusitas, dan kebaikan.

Dari pemikiran/penegasan Al-Faruqi, kita bisa menyadari bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia tak lepas dari keimanan, tak dilepaskan dari hakikat kita yang sudah seharusnya taat kepada Allah SWT bahkan dalam ilmu pengetahuan pun juga demikian.

2. Al-Faruqi dan Proyek Islamisasi Sains

Al-Faruqi adalah penggagas pertama yang melontarkan tentang islamisasi sains ketika pembentukan The Internasional Institute of Islamic Thought di Washington tahun 1981, dan forum The First Internasional Conference of Islamic Thought dan Islamization of Knowledge di Islamabad tahun 1982.

Al-Faruqi meyakini bahwa Islam adalah solusi bagi problematika yang dihadapi manusia sekarang ini. Gagasan Al-Faruqi ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi justru cenderung ke arah perencanaan praktis. Islamisasi sains dilakukan dengan mensintesakan Islam dan ilmu pengetahuan modern. Proses tersebut menempuh 12 tahapan, yakni:

- a. Penguasaan disiplin ilmu pengetahuan modern.
- b. Survei disiplin ilmu.
- c. Penguasaan khazanah Islam, dalam arti khazanah Islam harus dikuasai dengan cara yang sama.
- d. Penguasaan terhadap khazanah Islam sebagai tahap analisis.
- e. Penentuan relevansi spesifik untuk setiap disiplin ilmu.
- f. Penilaian krisis terhadap disiplin modern.
- g. Penilaian krisis terhadap khazanah Islam.
- h. Survei mengenai permasalahan yang dihadapi umat manusia.
- i. Analisis kreatif dan sintesis.
- j. Penuangan kembali disiplin ilmu modern ke dalam kerangka Islam.

Adapun sasaran atau target dari islamisasi sains ini, yaitu: menguasai disiplin-disiplin ilmu modern; menguasai khazanah Islam; menentukan relevansi Islam yang spesifik pada setiap bidang ilmu pengetahuan modern; mencari cara-cara untuk melakukan sintesa kreatif antara khazanah Islam dengan khazanah ilmu pengetahuan modern; mengarahkan pemikiran Islam ke lintasan-lintasan yang mengarah pada pemenuhan pola rancangan Allah.

3. Al-Faruqi dan Seni

Menurut Al-Faruqi, seni umat Islam adalah ekspresi estetis seni yang tak terbatas di mana sering disebut arabesque, sedangkan arabesque ini tidak boleh dibatasi pada jenis desain daun tertentu yang disempurnakan umat Islam. Sementara pola dua dimensi abstrak yang menggunakan kaligrafi, bentuk geometris, dan bentuk tumbuhan yang modis justru selaras dengan prinsip estetis ideologi Islam.

Ekspresi estetis dari tauhid ini mewujudkan dalam beragam bentuk, seperti kaligrafi, ornaments di, musik dan seni suara, sastra dan seni ruang. Keseluruhan ekspresi seni Islam terdiri dari enam karakteristik yang saling berhubungan satu sama lainnya, yaitu: abstraksi; struktur modular; kombinasi berurutan; pengulangan tingkat tinggi; dinamis; memiliki detail yang rumit.

C. Muhammad Naquib Al-Attas

1. Pendidikan Islam

Hal yang perlu ditentukan dalam pendidikan adalah nilai manusia sebagai manusia sejati, sebagai warga dari kota yang terdapat dalam dirinya, sebagai warga negara dalam kerajaannya yang mikro, sebagai suatu yang bersifat spiritual, dan dengan demikian yang ditekankan itu bukanlah nilai manusia sebagai entitas fisik yang diukur dalam konteks pragmatis dan utilitarian berdasarkan kegunaannya bagi Negara, masyarakat dan dunia. Begitulah pendapat Syed Muhammad Naquib Al-Attas mengenai pendidikan di mana pendapat tersebut tercantum dalam bukunya yang berjudul *Islam and scularism*.

Al-Attas pun sependapat dengan Al-Ghazali yang menyatakan bahwa secara spiritual, akal manusia bagaikan seorang menteri yang tulus dan bijaksana. Amarahnya bagaikan seorang polisi, sedangkan hawa nafsunya bagaikan pembantu jagat yang bisa membawa bekal kehidupan untuk seluruh kota. Jika seorang raja dapat memerintah dengan baik, sehingga ketulusan dan kebijaksanaan sang menteri bisa dimanfaatkan untuk menjaga sang pembantu dan polisi supaya tetap berada pada tempat dan kerja mereka sepatutnya, masalah dan penghuni kota bisa dipenuhi dengan adil. Segala sesuatu akan menggambarkan adanya peraturan dan disiplin.

2. Pendidikan Islam di Era Modern

Selain itu, Al-Attas juga menyatakan bahwa ilmu yang sifatnya telah bermasalah, sebab ia telah kehilangan tujuan haqiqi karena tidak dapat dicerna dengan adil. Akibatnya, ia membawa kekacauan dalam kehidupan manusia, bukannya keharmonisan dan keadilan: ilmu yang nampaknya benar, tetapi lebih produktif ke arah kekeliruan dan skeptisme. Ilmu untuk pertama kali dalam sejarah, membawa kekacauan haluan pada isi alam semesta: hewan, tumbuhan, dan logam.

D. KH. Ahmad Dahlan

a. Latar belakang teori belajar KH. Ahmad Dahlan

Beberapa faktor intern dan ekstern yang mendorong K.H. Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Muhammadiyah:

I. Faktor-faktor intern yaitu:

Kehidupan agama tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist; Keadaan bangsa Indonesia serta umat Islam yang hidup dalam kemiskinan, kebodohan, kemoloran dan kemunduran; Tidak terwujudnya semangat ukhuwah Islamiyah dan tidak adanya organisasi Islam yang kuat; Lembaga pendidikan Islam tak dapat memenuhi fungsinya dengan baik, dan sistem pesantren yang sudah sangat

kuno; Adanya pengaruh dan dorongan, gerakan pembaharuan dalam dunia Islam.

II. Faktor-faktor ekstern yaitu:

Adanya kolonialisme Belanda di Indonesia; Kegiatan serta kemajuan yang dicapai oleh golongan Kristen dan Katolik di Indonesia; Sikap sebagian kamu intelektual Indonesia yang memandang Islam sebagai agama yang telah ketinggalan zaman; Adanya rencana politik kristenisasi dari pemerintah Belanda, demi kepentingan politik kolonialnya.

b. Gagasan Ahmad Dahlan dalam Pendidikan

Taktik dan teori pembelajaran yang dilakukan Ahmad Dahlan diawali dengan mengumpulkan pemuda dan mendiskusikan apa yang diinginkannya atau kebutuhannya, seperti bersama wisata, membuat mereka gembira. Kemudian, sedikit demi sedikit dimasukkan pendidikan agama, akhlak mulia dan pendidikan kepemimpinan. Dibangkitkan jiwa wirausahanya, sikap mandiri, rela berkorban, beramal, tak kenal lelah untuk menegakkan kebenaran. Taktik tersebut tanpa disadari oleh mereka kegiatan itu menarik dan efektif. Mereka juga diajarkan memiliki jiwa sabar, tidak mudah marah, mengendong, jujur dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi keadaan, mensyukuri atas nikmat yang diberikan oleh Allah.

c. Aplikasi Teori Belajar K.H. Ahmad Dahlan Terhadap Pembelajaran

Gagasan cemerlang K.H. Ahmad Dahlan khususnya di bidang pendidikan, sangat banyak diterapkan dalam pembelajaran maupun pendidikan yang ada di Indonesia sampai saat ini. Hal ini terlihat dari:

- i. Diajarkannya pendidikan agama Islam pada setiap jenjang pendidikan formal.
- ii. Sistem pendidikan diatur sedemikian rupa hingga memberikan kesempatan belajar bagi setiap warga masyarakat.
- iii. Pendidikan maupun pekerjaan kamu wanita tidak dibedakan terlalu jauh dengan kamu pria.
- iv. Dihormatinya hak haqiqi pendidikan setiap orang. Diselenggarakan pendidikan yang bersifat umum maupun keterampilan.
- v. Pondok pesantren tidak sebagaimana dulu, bukan hanya mengajarkan ilmu agama saja, tetapi sudah mengajarkan pendidikan yang bersifat umum dan justru tumbuhnya pondok pesantren modern.
- vi. Pendidikan dilakukan dengan sifat mengendong tidak bersifat otoriter.
- vii. Dipersiapkannya pendidikan khusus atau kaderisasi kepemimpinan organisasi atau kepemimpinan bangsa dan negara.

- viii. Kehidupan beragama saat ini lebih baik dari masa lalu, memahami pengetahuan agama tidak hanya sepenggal, tetapi sudah secara utuh.
- ix. Tumbuh subur pendidikan Muhammadiyah di desa sampai di kota, dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi.

E. Ki Hadjar Dewantara

a. Latar belakang Pemikiran Ki Hadjar Dewantara

Ki Hadjar Dewantara adalah seorang Pahlawan Nasional. Pada waktu wafat, beliau diangkat sebagai Perwira Tinggi dengan pemakaman negara secara militer. Hal itu terjadi karena beliau mendirikan Perguruan Taman Siswa dan terus memimpin perguruan tersebut sampai ia wafat. Sebelum adanya perguruan tersebut, Ki Hadjar Dewantara sempat mendirikan organisasi Partij yang bertujuan mencapai Indonesia merdeka. Namun, organisasi tersebut ditolak oleh pemerintah kolonial Belanda karena organisasinya dianggap oleh penjajah dapat membangkitkan rasa nasionalisme rakyat dan bergerak dalam sebuah kesatuan untuk menentang pemerintah kolonial Belanda pada masa itu.

b. Pandangan Ki Hadjar Dewantara Terhadap Pendidikan

Beliau mengatakan bahwa pendidikan yang menekankan pada aspek intelektual belaka hanya akan menjauhkan peserta didik dari masyarakatnya dan ternyata pendidikan sampai sekarang ini hanya menekankan pada pengembangan daya cipta, dan kurang memperhatikan pengembangan oleh rasa dan karsa. Menurutnya manusia memiliki daya jiwa yaitu cipta, karsa dan karya. Pengembangan manusia seutuhnya menuntut pengembangan semua daya secara seimbang. Pengembangan yang terlalu menitikberatkan pada satu daya saja akan menghasilkan ketidakutuhan perkembangan sebagai manusia.

c. Pandangan Ki Hadjar Dewantara dalam Pembelajaran

Menurut Ki Hadjar Dewantara, ada tiga konsep pengajaran yang utama, yaitu'

- I. Teori Dasar Ajar, yaitu segala keadaan lahir dan batin, rohani dan jasmani yang menjadi pembawaan anak ketika dilahirkan di dunia (kodrat anak).
- II. Tri Sakti Jiwa, yaitu setiap manusia lahir membawa keadaan jiwa (dasar) serta dilengkapi dengan kekuatan jiwa (potensi), kekuatan jiwa (potensi). Kekuatan jiwa meliputi cipta (daya yang bertugas mencari kebenaran sesuatu dengan cara membandingkan keadaan satu dengan yang lain, sehingga dapat mengetahui bedanya dan samanya atau yang benar dan yang salah), rasa (segala gerak-gerik hati kita yang menyebabkan kita mau tidak mau, senang tidak senang, berani atau takut, dan sebagainya), dan karsa (kemauan, dorongan dari dalam jiwa manusia, tetapi sudah dipertimbangkan oleh pikiran serta dipertimbangkan oleh perasaan).

- III. Sistem Among, konsep ini berasal dari kultur masyarakat Jawa. Di mana istilah *smoking*, *pening*, dan *pamong* yang ketiganya memberikan gambaran tentang kedudukan dan peran abdi atau pembantu. Ki Hadjar Dewantara memakai konsep ini dalam pendidikan dan pengajaran berdasarkan semboyan:
- a) *Ing ngarso sung tulis*, berarti guru sebagai pemimpin (pendidik) berdiri di depan dan harus mampu memberi teladan kepada anak didiknya.
 - b) *Ing madyo mangun Karso*, berarti seorang pemimpin (pendidik) ketika berada di tengah harus mampu membangkitkan semangat, *beswakarsa* dan *berkreasi* pada anak didik.
 - c) *Tut wuri handayani*, berarti seorang pemimpin (pendidik) berada di belakang, mengikuti dan mengarahkan anak didik agar berani berjalan di depan dan sanggup bertanggung jawab.
- IV. Aplikasi Teori Ki Hadjar Dewantara Terhadap Pembelajaran Gagasan Ki Hadjar Dewantara di bidang pendidikan dan pengajaran memberikan warna pada pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari:
- a) Perumusan fungsi dan tujuan pendidikan nasional;
 - b) Penyelenggaraan pendidikan diletakkan pada tiga pilar pendidikan yakni jalur formal, non formal, dan informal;
 - c) Taman siswa menjadi model penyelenggaraan pendidikan di Indonesia berazaskan *panca darma*;
 - d) Pendidikan tak hanya menjadikan manusia berintelektual Tinggi, tetapi menjadikan manusia berbudaya dan berkepribadian;
 - e) Kemerdekaan pribadi dalam berpikir, mengembangkan, dan kemauan melakukan sesuatu;
 - f) Mengembangkan kebudayaan sebagai budidaya manusia seperti ilmu pengetahuan, religiusitas, etika, estetika, dan kecakapan hidup;
 - g) Perumusan tujuan intruksional yang memaksimalkan pengembangan potensi manusia;
 - h) Pendekatan pembelajaran yang demokratis dan kekeluargaan;
 - i) Mendidik anak berjiwa mandiri;
 - j) Mengabdikan kepada anak, semua kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan perkembangan anak;
 - k) Bahan pembelajaran mengutamakan dari kebudayaan sendiri;
 - l) Pembelajaran yang aktif dialogis.

1.K.H. Ahmad Dahlan merupakan salah tokoh penggagas mengenai pendidikan Islam. K.H. Ahmad Dahlan adalah pendiri organisasi Muhammadiyah yang di mana hal tersebut terdapat dua faktor, yaitu intern dan ekstern. Sebutkan apa saja faktor-faktor intern tersebut!

- kehidupan agama tidak sesuai dengan al qur'an dan hadist

2) sebutkan 3 gagasan cemerlang KH Ahmad dahlan terhadap pembelajaran khususnya dibidang pendidikan?

- diajarkan pendidikan agama Islam pada setiap jenjang pendidikan formal
- sistem pendidikan diatur sedemikian rupa hingga memberikan kesempatan belajar bagi setiap warga masyarakat
- pondok pesantren tidak sebagaimana dulu bukan hanya mengajarkan ilmu agama saja tetapi sudah mengajarkan pendidikan ilmu umum lain nya.

3) K.H. Ahmad Dahlan merupakan salah tokoh penggagas mengenai pendidikan Islam. K.H. Ahmad Dahlan adalah pendiri organisasi Muhammadiyah yang di mana hal tersebut terdapat dua faktor, yaitu intern dan ekstern. Sebutkan apa saja faktor-faktor intern tersebut!

- ada nya kolonialisme di belanda

4) faktor apa saja yg terjadi ketika organisasi muhammadiyah didirikan,dan sebutkan contoh nya?

- pertama,faktor internal contohnya kehidepan agama tidak sesuai dengan alqur'an dan hadis.
- kedua,eksternal contohnya kegiatan dan kemajuan yang dicapai golongan kristen dan katolik diindonesia

Latihan Essay

1. K.H. Ahmad Dahlan merupakan salah tokoh penggagas mengenai pendidikan Islam. K.H. Ahmad Dahlan adalah pendiri organisasi Muhammadiyah yang di mana hal tersebut terdapat dua faktor, yaitu intern dan ekstern. Sebutkan apa saja faktor-faktor intern tersebut!
2. Menurut Al-Faruqi, seni umat Islam adalah ekspresi estetis seni yang tak terbatas di mana sering disebut arabesque, sedangkan arabesque ini tidak boleh dibatasi

- pada jenis desain daun tertentu yang disempurnakan umat Islam. Ekspresi estetis dari tauhid ini mewujud dalam beragam bentuk?
3. Ibnu Khaldun merupakan salah satu tokoh pendidikan di Indonesia. Di mana beliau berpendapat bahwa pendidikan ideal itu meliputi materi dan kurikulum pendidikan, pendidik, peserta didik, dan metode pengajaran dan pendidikan. Lalu, apa pendapat Ibnu Khaldun mengenai materi dan kurikulum pendidikan?
 4. Ki Hadjar Dewantara merupakan pendiri Perguruan Taman Siswa dan terus memimpin perguruan tersebut sampai ia wafat. Bagaimana pandangan Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan?
 5. Al-Faruqi meyakini bahwa Islam adalah solusi bagi problematika yang dihadapi manusia sekarang ini. Gagasan Al-Faruqi ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi justru cenderung ke arah perencanaan praktis. Islamisasi sains dilakukan dengan mensintesakan Islam dan ilmu pengetahuan modern dan proses tersebut memiliki 12 tahapan. Sebutkan tahapan-tahapan tersebut!

Jawaban Essay

1. Kehidupan agama tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist; Keadaan bangsa Indonesia serta umat Islam yang hidup dalam kemiskinan, kebodohan, kemoloran dan kemunduran; Tidak terwujudnya semangat ukhuwah Islamiyah dan tidak adanya organisasi Islam yang kuat; Lembaga pendidikan Islam tak dapat memenuhi fungsinya dengan baik, dan sistem pesantren yang sudah sangat kuno; Adanya pengaruh dan dorongan, gerakan pembaharuan dalam dunia Islam.
2. Beragam bentuk ekspresi estetis, seperti kaligrafi, ornaments di musik dan seni suara, sastra dan seni ruang. Keseluruhan ekspresi seni Islam terdiri dari enam karakteristik yang saling berhubungan satu sama lainnya, yaitu: abstraksi; struktur modular; kombinasi berurutan; pengulangan tingkat tinggi; dinamis; memiliki detail yang rumit. Ibnu Khaldun berpendapat bahwa pengajaran tidak akan sempurna kecuali metode pengajarnya diterapkan dalam proses mengajarkan materi ilmu pengetahuan atau mengikutinya.

3. Ki Hadjar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan yang menekankan pada aspek intelektual belaka hanya akan menjauhkan peserta didik dari masyarakatnya dan ternyata pendidikan sampai sekarang ini hanya menekankan pada pengembangan daya cipta, dan kurang memperhatikan pengembangan oleh rasa dan karsa.
4. Penguasaan disiplin ilmu pengetahuan modern; Survei disiplin ilmu; Penguasaan khazanah Islam, dalam arti khazanah Islam harus dikuasai dengan cara yang sama; Penguasaan terhadap khazanah Islam sebagai tahap analisis; Penentuan relevansi spesifik untuk setiap disiplin ilmu; Penilaian kritis terhadap disiplin modern; Penilaian kritis terhadap khazanah Islam; Survei mengenai permasalahan yang dihadapi umat manusia; Analisis kreatif dan sintesis; Penuangan kembali disiplin ilmu modern ke dalam kerangka Islam.

Latihan Pilihan Ganda

1. Salah satu faktor ekstern yang mendorong K.H. Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Muhammadiyah adalah?
 - a. Kehidupan agama tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist
 - b. Adanya kolonialisme Belanda di Indonesia**
 - c. Keadaan bangsa Indonesia serta umat Islam yang hidup dalam kemiskinan, kebodohan, kemoloran dan kemunduran
 - d. Adanya pengaruh dan dorongan, gerakan pembaharuan dalam dunia Islam
2. Menguasai disiplin-disiplin ilmu modern; menguasai khazanah Islam; menentukan relevansi Islam yang spesifik pada setiap bidang ilmu pengetahuan modern; mencari cara-cara untuk melakukan sintesa kreatif antara khazanah Islam dengan khazanah ilmu pengetahuan modern; mengarahkan pemikiran Islam ke lintasan-lintasan yang mengarah pada pemenuhan pola rancangan Allah, merupakan target sasaran gagasan tokoh pendidikan Islam yang bernama?
 - a. K.H. Ahmad Dahlan
 - b. Muhammad Naquib Al-Attas
 - c. Ibnu Khaldun

- d. Al-Faruqi
3. Berikut konsep semboyan Ki Hadjar Dewantara dalam pendidikan dan pengajaran, kecuali?
- Ing ngarso sung tulis
 - Ing madyo mangun Karso
 - Ing ngarso mangun Karso
 - Tut wuri handayani
4. Banyak sekali jasa pokok pemikiran para tokoh pendidikan Islam. Tokoh pendidikan Islam yang benar di bawah ini, kecuali?
- Muhammad Naquin Al-Attas
 - Ibnu Khaldun
 - Al-Faruqi
 - Ki Hadjar Dahlan
5. Ki Hadjar Dewantara memiliki tiga konsep pengajaran utama, yaitu Teori Dasar Ajar, Tri Sakti, dan Sistem Among. Di bawah ini, yang bukan dari pengertian tiga konsep pengajaran utama adalah?
- Kedudukan dan peran abdi atau pembantu
 - Guru sebagai pemimpin (pendidik) berdiri di depan dan harus mampu memberi teladan kepada anak didiknya
 - Segala keadaan lahir dan batin, rohani dan jasmani yang menjadi pembawaan anak ketika dilahirkan di dunia (kodrat anak)
 - Setiap manusia lahir membawa keadaan jiwa (dasar) serta dilengkapi dengan kekuatan jiwa (potensi), kekuatan jiwa (potensi)

AYAT AYAT TEORI PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran	Estimasi waktu	Capaian Pembelajaran
Kuliah interaktif	100 menit	Pemahaman Filsafat
Diskusi		Voluntarisme
Question based learning		Penjelasan
		Perkuliahan

A. Manusia Pembelajar

1. Istilah Tentang Manusia

Manusia telah menyalurkan usaha juga perhatiannya yang sangat besar agar dapat memahami dirinya, walaupun kita memiliki atau mempunyai kekayaan yang banyak sekali dari hasil penelitian para ilmuwan, para filsuf, para sastrawan, dan juga para ahli pada aspek kerohanian.

Di dalam Al-Qur'an pun terdapat beberapa ayat yang membicarakan atau menerangkan mengenai manusia sebagai suatu insan yang selalu berkaitan dengan berbagai aktivitas kegiatan manusia. Misalnya:

1. Kata insan dipakai atau digunakan untuk menjabarkan dan menjelaskan tentang kegiatan manusia dalam proses belajar (QS. 96:1-5, dan 55:1-3)
2. Sebagai makhluk atau ciptaan yang mempunyai musuh dan juga suka bermusuhan (QS. 12:5, dan 17:53)
3. Sebagai makhluk atau ciptaan yang dapat mengelola serta dapat merencanakan waktu (QS. 103:1-3)
4. Sebagai makhluk atau ciptaan yang bisa atau dapat menyimpan amanat (QS. 33:72)
5. Sebagai makhluk atau ciptaan yang harus bertanggungjawab akibat dari perbuatan dan usaha dari apa yang telah dilakukannya (QS. 53:39, dan 79:35)
6. Sebagai makhluk atau ciptaan yang mempunyai komitmen moral (QS. 29:8, 31:14, dan 46:15)

Kemampuan yang diperoleh dan didapati manusia itu merupakan kemampuan dari akalnya. Oleh karena itulah manusia pada umumnya biasa disebut sebagai *animal rationale, hayawanan natiq*, yakni hewan yang dapat berpikir.

Dalam tahapan atau proses kegiatan akalnya, terjadi hubungan argumen antara akal manusia dengan ciptaan tuhan, sehingga manusia dapat mengetahui dan memahami serta memiliki hubungan mengenai kebenaran tuhan.

Kegiatan belajar dan pembelajaran dalam kerangka insan ialah merupakan aktivitas kebudayaan yang sangat penting. Dengan kegiatan belajar mengajar,

manusia bisa atau dapat mengkritik pada suatu kebudayaan yang sudah ada, serta dapat mengukirnya dalam bentuk kebudayaan yang baru.

Membangun mental siswa atau peserta didik dari tidak mau atau malas belajar sampai rajin dalam belajar atau memiliki mental sebagai makhluk pembelajar, mengandalkan perubahan dari dalam diri mereka atau faktor internal perindividu tidak cukup (Mintari, n.d.).

2. Berbagai Potensi Manusia

Dengan mempelajari kerangka al-Insan, kita dapat mengetahui dan juga memahami bahwa ada ranah kognitif, dan afektif, serta ada ranah psikomotorik yang ada dalam jiwa atau diri manusia.

1. Ranah Kognitif

Manusia ialah makhluk atau ciptaan yang mempunyai dan memiliki keahlian intelektual, dengan demikian ia bisa atau dapat menerima pelajaran yang diberikan oleh tuhan. Aspek kognitif manusia ini adalah hasil dari pada kajian para ahli terhadap keahlian dan kemampuan intelektual manusia.

Strategi kognitif merupakan kompetensi atau kemampuan yang secara internal mengorganisir peserta didik dalam menggunakannya dalam mengatur proses cara peserta didik belajar (Gasong, 2018).

Aspek keterampilan berpikir daengan tujuan untuk mendapatkan atau mengetahui pengetahuan adalah dasar dari pada aspek kognitif manusia (Bunyamin, 2021). Menurut S. Blom ia menyatakan bahwa dalam aspek kognitif ini memiliki enam unsur keterampilan dalam berpikir yang sifatnya adalah tingkatan atau hierarkis. Enam unsur tersebut yakni:

1) Pengetahuan.

Pengajaran dalam aspek pengetahuan ini mempunyai atau memiliki tujuan yaitu agar dapat mencapai kemampuan ingatan manusia mengenai suatu hal yang sudah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan manusia mengenai fakta, mengenai pengertian, mengenai prinsip, mengenai peristiwa, dan teori, serta metode

2) Pemahaman

Tujuan dari aspek ini ialah untuk tercapainya kemampuan atau keahlian dalam memahami arti dan juga makna mengenai suatu hal yang sudah dipelajari

3) Penerapan

Tujuan dari aspek ini ialah untuk tercapainya kemampuan atau keahlian dalam mengaplikasikan atau menerapkan kaidah dan metode agar dapat menghadapi permasalahan yang nyata dan baru

4) Analisis

Tujuan aspek ini ialah agar dapat tercapainya kemampuan dan keahlian dalam mendetailkan suatu kesatuan menjadi suatu bagian-bagian sehingga struktur keutuhannya dapat dipahami dengan baik

5) Sintesis

Tujuan dari aspek ini ialah untuk tercapainya kemampuan atau keahlian dalam membentuk pola yang baru

6) Evaluasi

Tujuan dari aspek ini yaitu untuk mencapai kemampuan atau keahlian dalam menciptakan pendapat mengenai beberapa hal berdasarkan parameter tertentu.

2. Ranah Afektif

Aspek keterampilan dalam mendalami dan menyadari mengenai berbagai hal yang dipahami sehingga ia akan terdorong untuk melakukannya merupakan dasar dari aspek afektif.

Terdapat lima keterampilan dalam mendalami dan menyadari manusia, yakni.

1) Penerimaan

Pada aspek ini memiliki tujuan agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan kepekaan terhadap suatu hal tertentu, dan kesiapannya dalam memperhatikan hal tersebut

2) Partisipasi

Dalam aspek ini memiliki tujuan agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan kerelaan mempraktikkan dan partisipasinya dalam suatu kegiatan

3) Penilaian dan penentuan sikap

Dalam aspek ini tujuannya ialah agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap dalam menerima suatu nilai, dan menghargai, serta dalam menentukan sikap

4) Organisasi

Pada aspek ini tujuannya ialah untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan dalam membentuk suatu nilai sebagai pedoman dan juga pegangan hidup

5) Pembentukan pola hidup

Dalam aspek ini tujuannya ialah agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuannya dalam menghayati nilai-nilai, serta menciptakannya menjadi pola atau bentuk nilai kehidupan yang pribadi.

3. Ranah psikomotorik

Aspek keterampilan dalam mempraktikkan atau mengaplikasikan sebuah konsep yang telah dipahami dan dimengerti merupakan dasar dari aspek psikomotorik. Dalam aspek psikomotorik manusia ini dibangun atas tujuan prilaku, menurut Simpson sebagai berikut.

1) Persepsi

Dalam aspek ini memiliki tujuan untuk mendalami, menumbuhkan, dan mengembangkan, serta mengarahkan kemampuan dalam mengklasifikasikan sesuatu secara khas, serta menyadari adanya suatu perbedaan

2) Kesiapan

Dalam aspek ini memiliki tujuan untuk mendalami, menumbuhkan, dan mengembangkan, serta mengarahkan kemampuan dalam menempatkan diri pada keadaan di mana akan terjadi suatu tahapan atau rangkaian tindakan yang meliputi jasmani dan juga rohani

3) Gerak terbimbing

Dalam aspek ini memiliki tujuan untuk mendalami, menumbuhkan, dan mengembangkan, serta mengarahkan kemampuan dalam

melakukan suatu gerakan yang sesuai contoh, atau gerakan penerimaan

4) Gerak yang terbiasa

Dalam aspek ini memiliki tujuan untuk mendalami, menumbuhkan, dan mengembangkan, serta mengarahkan kemampuan dalam melakukan suatu gerakan tanpa diberikan atau dicontohkan terlebih dahulu

5) Gerakan kompleks

Dalam aspek ini memiliki tujuan untuk mendalami, menumbuhkan, dan mengembangkan, serta mengarahkan kemampuan dalam melakukan suatu gerakan yang dibangun atas banyak rangkaian atau tahapan secara lancar, dan efisiensi, serta tepat

6) Penyesuaian pola gerakan

Dalam aspek ini memiliki tujuan untuk mendalami, menumbuhkan, dan mengembangkan, serta mengarahkan kemampuan dalam mengadakan suatu perubahan serta penyesuaian pada motif gerak-gerak dalam persyaratan lebih rinci yang berlaku

7) Kreativitas

Dalam aspek ini memiliki tujuan untuk mendalami, menumbuhkan, dan mengembangkan, serta mengarahkan kemampuan dalam melahirkan suatu pola atau desain gerakan-gerakan yang baru hasil prakarsa sendiri.

B. Prinsip Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

1. Prinsip Kesiapan (*Readines*)

Kesiapan belajar merupakan kedewasaan, pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan psikis, perkembangan intelegensi, pertumbuhan latar belakang pengalaman, pertumbuhan hasil belajar yang baku, motivasi, dan persepsi serta unsur-unsur lain yang dapat membuat seseorang dapat belajar. Hal-hal terkait pembelajaran yakni.

1. Individu atau seseorang akan belajar dengan benar dan baik jika tugas yang diberikan kepada individu tersebut selaras dengan kesiapan

2. Kesiapan belajar harus diamati lebih dahulu agar dapat mempunyai atau memperoleh gambaran dalam kesiapan belajar peserta didik dengan cara menguji kemampuan
 3. Jika seseorang atau individu tidak begitu siap, akan menghambat proses belajar mengajar
 4. Kesiapan belajar dapat melukiskan jenis dan taraf dalam kesiapan memahami dan menerima pengetahuan
 5. tugas yang dibuat bervariasi akan sangat baik jika sesuai dengan faktor kognitif, dan faktor efektif, serta faktor psikomotor siswa atau peserta didik.
2. Prinsip Motivasi (*Motivation*)

Motivasi merupakan tenaga yang mendorong dan menarik yang dapat mengakibatkan adanya suatu sikap atau tingkah laku mengarah pada tujuan tertentu. Motivasi menurut sumbernya, dapat dipecah menjadi dua yakni: Motivasi Intrinsik, yaitu unsur dari dalam, dan Motivasi ekstrinsik, yaitu unsur dari luar seperti lingkungan siswa atau peserta didik.

Dalam prinsip motivasi, ada beberapa hal mengenai pengembangan Pendidikan Agama Islam.

a. Memberikan motivasi

Sikap atau tingkah laku seseorang jika memiliki suatu kebutuhan ia akan terdorong pada tujuan. Dengan adanya kebutuhan akan menimbulkan adanya dorongan dari dalam atau internal, yang nantinya akan mendorong individu atau seseorang untuk mengerjakan suatu hal menuju kepada tercapainya tujuan tersebut. Setelah tujuan itu tercapai biasanya dorongan akan semakin menurun.

b. Memberikan Insentif

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibutuhkan atau diperlukan insentif agar dapat lebih mengembangkan dan meningkatkan motivasi dalam belajar, insentif ini tidak hanya berupa materi saja, akan tetapi

bisa berupa evaluasi atau nilai, dan penghargaan yang sesuai dengan tingkat kemampuannya.

c. Motivasi Berprestasi

Peserta didik atau siswa yang mempunyai dan memiliki motivasi besar akan dapat menyelesaikan suatu tantangan dan rasa puas lebih cepat, peserta didik atau siswa ini memerlukan timbal balik atas kerjanya dengan penilaian atau pujian yang tepat.

d. Motivasi Kompetensi

Setiap peserta didik atau siswa memiliki keinginan untuk menguasai lingkungannya agar dapat menunjukkan kompetensinya, dalam hal ini motivasi belajar tidak bisa lepas.

e. Motivasi Kebutuhan Maslow

Tingkatan atau biasa disebut Hirarki Kebutuhan Maslow, diawali dari kebutuhan dasar biologis sampai pada corak psikologis yang lebih erat; akan sangat penting ketika kebutuhan dasarnya tercukupi.

- 1) Kebutuhan fisiologis (adanya rasa lapar, dan rasa haus, serta lainnya)
- 2) Kebutuhan rasa aman (adanya rasa aman dan merasa terlindungi)
- 3) Kebutuhan akan adanya rasa cinta atau rasa mempunyai (membutuhkan adanya orang lain, merasa diterima, dan merasa memiliki)
- 4) Kebutuhan akan suatu apresiasi atau penghargaan (dapat berprestasi, dan dapat berkompetensi, serta mendapatkan banyak dukungan dan juga pengakuan)
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri (pertama adalah kebutuhan kognitif: seperti dalam hal mengetahui, dapat memahami, dan juga menjelajahi; kedua adalah kebutuhan estetik: seperti keserasian, adanya keteraturan, dan juga keindahan; ketiga adalah kebutuhan aktualisasi diri: seperti rasa puas dan mengetahui potensinya).

Menurut (Surya, 2009) menyatakan bahwa ada 3 unsur atau komponen yang seharusnya kita miliki, agar dapat menjalankan proses pembelajaran, yaitu adanya minat, adanya perhatian dan motivasi.

3. Prinsip Perhatian

Perhatian adalah faktor yang sangat penting, jika peserta didik atau siswa memiliki perhatian yang cukup besar mengenai apa yang disediakan, ia akan dapat menerima serta mencari stimuli yang baik dan sesuai agar diproses lebih dalam di antara beberapa stimuli.

4. Prinsip Persepsi

Persepsi merupakan suatu kegiatan atau proses yang sifatnya kompleks, dapat mengakibatkan seseorang menerima atau menyimpulkan informasi yang didapat dari tempat lingkungannya (Fleming dan Levi), Persepsi atau tanggapan biasa dianggap sebagai proses kegiatan awal dari struktur kognitif seseorang, persepsi atau tanggapan ini bersifat relatif, dan selektif, serta terarah. Prinsip dalam persepsi yang perlu dipahami yakni.

- 1) Makin baiknya tanggapan atau persepsi mengenai suatu hal, akan membuat peserta didik atau siswa lebih mudah belajar menghafal atau mengingat hal tersebut
- 2) Dalam proses belajar mengajar perlu dihindari persepsi yang kurang benar, karena hal tersebut akan menimbulkan pemahaman yang salah pula pada siswa atau peserta didik
- 3) Dalam proses belajar mengajar perlu diusahakan berbagai rujukan belajar yang dapat mendekati benda aslinya, dengan demikian peserta didik atau siswa akan memperoleh dan memiliki persepsi yang lebih baik dan akurat.

5. Prinsip Retensi

Retensi yaitu sesuatu yang tertinggal atau terlupakan dan dapat diingat kembali ketika seseorang mengkaji atau mempelajari sesuatu. Prinsip retensi belajar menurut Thomburg yakni.

1. Isi dari pembelajaran yang memiliki atau mempunyai makna akan sangat mudah untuk diingat dari pada isi pembelajaran yang tidak memiliki makna
2. Benda yang sifatnya kongkret dan jelas wujudnya akan lebih mudah dipahami dan diingat dari pada benda yang bersifat abstrak

3. Baiknya suatu retensi isi pembelajaran adalah yang bersifat kontekstual atau susunan kata-kata yang memiliki kekuatan konotatif dari pada menggunakan atau memakai kata-kata yang tidak mempunyai kesamaan di dalamnya atau internal
- 4) Tidak terjadi perbedaan antara retensi dengan pengetahuan pemahaman yang telah dipelajari oleh siswa atau peserta didik yang memiliki beberapa tingkan IQ.

Poin tambahan dari Chauham yakni.

- 1) Mengupayakan isi pembelajaran yang akan di pelajari tersusun dengan benar dan baik, serta memiliki makna
- 2) Pembelajaran dapat dibantu dengan menghafalkan atau mengingat seusatu hal (jembatan keledai)
- 3) Aktivitas peserta didik atau siswa akan meningkat ketika diberikan resitasi
- 4) Sajikan dan susun suatu konsep yang baik dan jelas
- 5) Dalam keterampilan motorik, beri latihan untuk mengulangi pembelajaran tersebut

Dalam retensi belajar ada 3 faktor yang dapat berpengaruh, yakni.

1. Apa yang dikaji dan dipelajari pada awalan
2. Belajar melebihi pemahaman dan penguasaan
3. Pengulangan dengan selang waktu.

6. Prinsip Transfer

Transfer yaitu suatu proses atau tahap dimana sesuatu yang pernah dipelajari berpengaruh pada sesuatu yang akan di pelajari. Prinsip transfer memiliki beberapa bentuk, yakni.

1. Transfer bersifat positif, terjadi apabila sesuatu yang pernah di pelajari akan membantu dan mempermudah pada pembelajaran yang akan datang
2. Transfer negatif, terjadi apabila sesuatu yang pernah di pelajari akan menghambat atau mempersulit pada pembelajaran yang akan datang

3. Transfer nol, terjadi apabila sesuatu yang pernah di pelajari tidak mempengaruhi pembelajaran yang akan datang.

Latihan Essay

Manusia telah mencurahkan perhatian dan usaha yang sangat besar untuk mengetahui dirinya

1. Manusia sering disebut sebagai *animal rational*, *hayawanun natiq*, jelaskan!
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Aspek kognitif manusia!
3. Sebutkan dan jelaskan 3 keterampilan menghayati dan menyadari dalam Aspek Afektif!
4. Aspek Psikomotorik manusia terdiri dari 7 tujuan perilaku. Sebutkan dan Jelaskan minimal 3 tujuan perilaku tersebut menurut Simpson dalam Aspek Psikomotorik!
5. Sebutkan 6 prinsip belajar dan pembelajaran dalam pendidikan agama islam

Jawaban essay

1. *Animal rational*, artinya manusia dapat menata dan mampu mengatur perilaku dengan menggunakan akalnyanya. Sedangkan *hayawanun natiq* artinya manusia adalah hewan yang berakal dan dapat berpikir.
2. Aspek kognitif manusia merupakan aspek keterampilan dalam berpikir untuk memperoleh suatu pengetahuan.
3. Tiga keterampilan menghayati dan menyadari dalam Aspek Afektif:
 - 1) Penerimaan, tujuan dari keterampilan penerimaan adalah untuk menumbuhkan kepekaan terhadap suatu hal.
 - 2) Partisipasi, tujuan dari keterampilan partisipasi ini adalah untuk menumbuhkan rasa kerelaan.
 - 3) Penilaian dan Penentuan sikap, dalam keterampilan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap untuk menerima suatu nilai, menghargai, dan menentukan sikap.
4. 3 tujuan perilaku tersebut menurut Simpson dalam Aspek Psikomotorik:
 - 1) Persepsi, tujuan perilaku ini adalah untuk menumbuhkan kemampuan memilah-milah suatu hal secara khas.
 - 2) Kesiapan, tujuan perilaku ini adalah untuk menumbuhkan kemampuan dalam menempatkan diri dalam suatu hal.
 - 3) Gerak terbimbing, , tujuan perilaku ini adalah untuk menumbuhkan kemampuan dalam melakukan gerakan sesuai contoh.

5. Enam Prinsip belajar dan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

- 1) Prinsip keisapan
- 2) Prinsip Motivasi
- 3) Prinsip Perhatian
- 4) Prinsip Persepsi
- 5) Prinsip Retensi
- 6) Prinsip Transfer

Rangkuman

Manusia telah menaruh perhatian dan juga usahanya untuk mengetahui dan memahami tentang dirinya, walaupun kita memiliki banyak pengetahuan dari para ahli dalam berbagai bidangnya namun sampai kini manusia hanya mengetahui beberapa segi tertentu dari diri kita dan tidak secara utuh.

Di dalam Al-Quran terdapat banyak ayat-ayat yang berbicara mengenai manusia sebagai suatu insan yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan ini. Kemampuan lebih yang dimiliki dan dipunyai oleh manusia yaitu kemampuan akalinya, karena itu manusia disebut sebagai *animal rational*, *hayawanun nathiq*, yang artinya manusia adalah binatang yang dapat berpikir.

Berbagai potensi manusia dengan mengkaji konsep Al-Insan terdapat ranah dan aspek, diantaranya yaitu ranah Kognitif, kemampuan intelektual; ranah Afektif, aspek keterampilan dalam menghayati; yang terakhir ranah Psikomotorik, keterampilan dalam mempraktikkan sebuah konsep.

Prinsip belajar dan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam terdiri atas prinsip Kesiapan, kematangan dan pertumbuhan fisik; prinsip Motivasi, pendorong dan penarik adanya suatu tingkah laku; prinsip Perhatian, menerima dan memilih stimuli yang relevan; prinsip Persepsi, menerima dan meringkas informasi; prinsip Retensi, mengingat kembali sesuatu yang telah dipelajari; yang terakhir prinsip Transfer, sesuatu yang dipelajari dapat mempengaruhi proses selanjutnya.

Latihan Pilihan Ganda

1. Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang berbicara tentang manusia sebagai insan yang berkaitan dengan kegiatan manusia. Di dalam surah Al-Alaq ayat 1-5, kata insan tersebut digunakan untuk...
 - A. Menjelaskan manusia sebagai makhluk yang suka bermusuhan
 - B. Menjelaskan bahwa manusia dapat mengelola waktu
 - C. Menjelaskan tentang kegiatan manusia dalam belajar**
 - D. Menjelaskan tentang manusia adalah makhluk yang memikul beban mamanat
 - E. Menjelaskan manusia sebagai makhluk yang harus bertanggungjawab

Jawaban yang benar : C

2. Dalam Aspek Kognitif, menurut S. Bloom menyatakan bahwa pada aspek tersebut terdapat 6 komponen keterampilan berpikir yang sifatnya hierarkis. Yang bukan dari 6 komponen menurut S. Bloom tersebut adalah...
 - A. Pengetahuan
 - B. Pemahaman
 - C. Analisis
 - D. Evaluasi
 - E. Partisipasi**

Jawaban yang benar : E (Partisipasi adalah keterampilan dalam ranah Afektif)

3. Dalam ranah Afektif, suatu keterampilan pengajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan dan keterampilan dalam membentuk suatu nilai sebagai pegangan hidup, merupakan keterampilan...
 - A. Organisasi**
 - B. Penerimaan
 - C. Partisipasi
 - D. Pembentukan pola hidup
 - E. Penilaian dan penentuan sikap

Jawaban yang benar : A

4. Hierarki kebutuhan Maslow, diawali dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks. Yang bukan bagian dari motivasi kebutuhan Maslow adalah..

- A. Kebutuhan akan penghargaan
- B. Kebutuhan akan perhatian**
- C. Kebutuhan rasa aman
- D. Kebutuhan Fisiologis
- E. Kebutuhan akan rasa cinta

Jawaban yang benar : B

5. Perhatikan Faktor-faktor berikut!

- 1) Apa yang dipelajari pada permulaan
- 2) Belajar melebihi penguasaan
- 3) Pengulangan dengan interval waktu

Tiga faktor-faktor diatas terdapat dalam prinsip belajar dan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam, lebih tepatnya terdapat dalam prinsip...

- A. Prinsip Motivasi
- B. Prinsip Kesiapan
- C. Prinsip Presepsi
- D. Prinsip Retensi**
- E. Prinsip Transfer

Jawaban yang benar : D

Daftar Pustaka

- Arylien Ludji Bire dkk, "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa".
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/5307/4603> (20/10/19)
- Dale H. Schunk dkk, *Motivasi Dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi, Edisi ketiga*, Terj. Ellys Tjo, 2012. Jakarta: Indeks
- Dwi Avita Nurhidayah. "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika smp". *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*, Vol.3, No.2.2015.
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/83> (23/10/19)
- Etty Ratnawati, " karakteristik teori-teori belajar dalam proses Pendidikan (perkembangan psikologis dan aplikasi)", *The journal of social and Economics Education*, Vol. 4 No. 2. 2015. <http://syekhnurjati.ac.id/>
- Izhar, Ahmad. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", Vol. 2, No. 2. 2016. <https://ojs.unm.ac.id/jo/article/view/2956/1606/> (20/10/19)
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi belajar*. Deepublish.
- Bunyamin.2021.*Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. Jakarta: UPT UHAMKA Press
<http://effendi-dmth.blogspot.com/2012/09/pengertian-belajar-menurut-para-ahli.html>
<http://repository.unpas.ac.id/15441/6/BAB%20II%20.pdf:evaaprilian27.blogspot.com/2014/01/>
- Munir, M. (1997). Filsafat Voluntarisme. *Jurnal Filsafat*, 28(1), 15–24.
<https://repository.ugm.ac.id/23985/>
- Nursikin, M. (2016). Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan dan Implementasinya dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Filsafat*, 1, 310.
- P, L. S. E., & Sholihah, M. (2009). Aliran Fungsionalisme. *Jurnal Filsafat*, 1. Retrieved from <http://psikologi.or.id>
<http://ayyubmedia.blogspot.com/2014/05/tokoh-tokoh-belajar-dan-pembelajaran.html?m=1>
- Musfiqon; Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik* pendekatan Pembelajaran Saintifik (p. 136). Nizamia Learning Center.
- Seknun, M. F. (2013). Strategi Pembelajaran. *Biosel: Biology Science and Education*, 2(2), 120. <https://doi.org/10.33477/bs.v2i2.376>
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. *Online*([Http://Smaceping.wordpress.com](http://Smaceping.wordpress.com)).
- Suryaningsi AI, Salay R, Rafika K. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Cooperative Script. Published online 2019.

- Kelly L, Booth C. Learning Style. *Dict Strateg Strateg Manag A-Z*. Published online 2013
- Khoerunnisa P, Aqwal SM. Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*. 2020;4
- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). *Model dan metode pembelajaran*. Semarang: Unissula.
- Anitah, S. (2007). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasution, M. K. (2018). *Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa*. *Studia Didaktika*, 11(01), 9–16.
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran*. Online)([Http://Smacepiring. Wordpress. Com](http://Smacepiring.Wordpress.Com)).
- Sukmadinata, S. N. (2005). *Metode Peneliti*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitri Oviyanti. (2016). *PERAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN INTRAKAMPUS DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL MAHASISWA*. - El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. jurnal.radenfatah.ac.id
- Maitrianti, C. (2021). *HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTRAPERSONAL DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL*. Jurnal MUDARRISUNA. jurnal.ar-raniry.ac.id
- Danaryanti, A., & Noviani, H. (2015). Pengaruh Gaya Belajar Matematika Siswa Kelas VII terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2).
- Hartati, L. (2015). Pengaruh gaya belajar dan sikap siswa pada pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3).
- Wahyuddin, W. (2016). Gaya Belajar Mahasiswa. *Al Qalam*, 33(1), 105–120.
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Deepublish.
- Mintari, R. S. (n.d.). *MANUSIA PEMBELAJAR DI ERA MILENIUM*.
- Surya, H. (2009). *Menjadi manusia pembelajaran*. Elex Media Komputindo.